



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2017



EDISI REVISI 2017

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti • Kelas V SD



SD
KELAS
V





EDISI REVISI 2017

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti



SD

KELAS

V

Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
vi, 218 hlm. : illus. ; 29,7 cm.

Untuk SD Kelas V
ISBN 978-602-282-238-7 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-243-1 (jilid 5)

1. Buddha -- Studi dan Pengajaran
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

I. Judul

294.3

Penulis : Pujimin dan Suyatno

Penelaah : Wiryanto dan Partono Nyanasuryanadi

Pereview Guru : Rustan

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-602-1530-12-2 (jilid 5)
Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Cambria, 12 pt.

Kata Pengantar

Kurikulum dirancang sebagai kendaraan untuk mengantarkan peserta didik menuju penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini selaras dengan pandangan dalam agama Buddha bahwa belajar tidak hanya untuk mengetahui dan mengingat (*pariyatti*), tetapi juga untuk melaksanakan (*patipatti*), dan mencapai penembusan (*pativedha*). “Seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, orang yang lengah itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperoleh manfaat kehidupan suci.” (Dhp.19).

Untuk memastikan keseimbangan dan keutuhan ketiga ranah tersebut, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti, yaitu sikap atau perilaku seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar. Proses pembelajarannya mesti mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Buddha mengungkapkan, “Pengetahuan saja tidak akan membuat orang terbebas dari penderitaan, tetapi ia juga harus melaksanakannya” (Sn. 789).

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain, melalui sumber lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Buku ini merupakan edisi ketiga sebagai tindak lanjut dari penyempurnaan (revisi) Kompetensi Dasar dari edisi pertama. Buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Februari 2017

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Pelajaran 1 Masa Bertapa Pangeran Siddharta	1
Kegiatan Belajar 1 Bertemu dengan Raja Bimbisara	2
Kegiatan Belajar 2 Berguru pada Alara Kalama	7
Kegiatan Belajar 3 Berguru pada Udaka Ramaputta	11
Pelajaran 2 Petapa Siddharta Menyiksa Diri.....	19
Kegiatan Belajar 4 Bertapa Menyiksa diri di Uruvela	20
Kegiatan Belajar 5 Perumpamaan Gitar dan Kayu	25
Kegiatan Belajar 6 Godaan Mara	30
Pelajaran 3 Memahami Kehidupan	39
Kegiatan Belajar 7 Hukum Tertib Semesta	40
Kegiatan Belajar 8 Empat Kebenaran Mulia	47
Kegiatan Belajar 9 Tiga Ciri Kehidupan	54
Kegiatan Belajar 10 Pengaruh Karma dalam Kehidupan	60
Kegiatan Belajar 11 Empat Jenis Karma (AN. 4:232)	65
Pelajaran 4 Delapan Kondisi Duniawi	75
Kegiatan Belajar 12 Untung dan Rugi (Lābha dan Alābha)	76
Kegiatan Belajar 13 Terkenal dan tidak terkenal (Yasa dan Ayasa)	82
Kegiatan Belajar 14 Dipuji dan dicela (Pasamsa dan Nindā)	86
Kegiatan Belajar 15 Bahagia dan Menderita (sukha dan dukkha)	92
Kegiatan Belajar 16 Hidup Sesuai Dhamma	97

Ulangan Akhir Semester 1	108
Pelajaran 5 Berdana	111
Kegiatan Belajar 17 Berdana	112
Kegiatan Belajar 18 Kualitas Dana	118
Kegiatan Belajar 19 Cara-cara Berdana	123
Kegiatan Belajar 20 Pahala dan Tempat Berdana	129
Pelajaran 6 Indahnya Berdana.....	139
Kegiatan Belajar 21 Dana Materi	140
Kegiatan Belajar 22 Dana Kehidupan	146
Kegiatan Belajar 23 Dana Kebenaran	151
Kegiatan Belajar 24 Dana Memaafkan	155
Pelajaran 7 Jalan Kesuksesan.....	163
Kegiatan Belajar 25 Mencapai Sukses	164
Kegiatan Belajar 26 Menyenangi Pekerjaannya (Chanda) dan Semangat Dalam Bekerja (Virya)	170
Kegiatan Belajar 27 Fokus dalam Bekerja (Citta) dan Mengevaluasi Pekerjaannya (Vimamsa)	175
Pelajaran 8 Teman yang Baik.....	183
Kegiatan Belajar 28 Pentingnya Teman	184
Kegiatan Belajar 29 Teman yang Senang Membantu dan Memiliki Rasa Simpati	189
Kegiatan Belajar 30 Teman yang Mengajak Berbuat Baik dan Setia dalam Suka dan Duka	194

Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)	201
Daftar Pustaka	205
Glosarium	207
Profil Penulis	212
Profil Penelaah	214
Profil Editor	216
Profil Ilustrator	217

Pelajaran 1

Masa Bertapa Pangeran Siddharta



Tahukah Kamu



Gambar : 1.2 Siddharta

Sumber : Dokumen kemendikud

Pangeran Siddharta bertapa dengan harapan dapat menemukan jawaban atas persoalan penderitaan. Bagaimana kisah selengkapnya? Apakah Pangeran Siddharta dapat menemukan jawabannya dalam pertapaannya? Mari kita ikuti pelajaran berikut ini.

Kegiatan Belajar 1

Bertemu dengan Raja Bimbisara

Doa Pembuka Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah kisah Pangeran Siddharta bertemu Raja Bimbisara.

Untuk memahami pesan, arti, dan maknanya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih memecahkan masalah, latihan mengerjakan soal, dan belajar bernyanyi. Jangan lupa untuk berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana kisahnya?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.

“Kalau tawaranku tidak diterima, yah, apa boleh buat. Tetapi harap Anda berjanji untuk terlebih dulu mengunjungi Rajagaha apabila kelak berhasil menemukan obat tersebut”.



Gambar : 1.2 Petapa Siddharta Bertemu Raja Bimbisara
Sumber : dokumen kemdikbud

Amati Gambar 1.2 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

1.?
2.?
3.?

Setelah menjadi petapa, Siddharta berdiam selama tujuh hari dalam kebahagiaan pertapaannya di hutan mangga yang disebut Anupiya kemudian berjalan kaki sejauh tiga puluh yojana menuju Kota Rajagaha. Tujuh hari sebelum Petapa Siddharta memasuki Kota Rajagaha untuk mengumpulkan dana makanan, melewati sebuah festival sedang dirayakan. Pada waktu Bodhisatta memasuki kota, Raja Bimbisara mengumumkan dengan tabuhan genderang, “Festival telah selesai. Para penduduk harap segera kembali ke pekerjaannya masing-masing.” Pada waktu itu para penduduk masih berkumpul di

halaman istana. Sewaktu raja membuka jendela dan melihat keluar untuk memberikan perintah yang diperlukan, ia melihat Petapa Siddharta memasuki Ràjagaha dengan penuh ketenangan.

Melihat penampilan yang anggun, para penduduk Ràjagaha menjadi sangat gembira dan terjadi kegemparan di seluruh kota seperti ketika Gajah Nàlàgiri, yang juga disebut Dhammapàla, memasuki kota atau seperti para penghuni Alam Tàvatimsa yang ketakutan saat Raja Asura bernama Vepaciti, mendatangi tempat mereka.

Selagi para penduduk Ràjagaha saling berbicara, masing-masing dengan pendapatnya sendiri-sendiri, pelayan istana datang kepada Raja Bimbisàra dan melaporkan, “Raja besar, seorang yang luar biasa yang tidak seorang pun mengetahui apakah Beliau adalah dewa, atau *gandabha* atau *nàga* atau *yakkha*, sedang mengumpulkan dàna makanan di Kota Ràjagaha.” Mendengar kata-kata ini, raja yang telah melihatNya dari teras atas di istananya merasa penasaran dan memerintahkan menteriNya, “Pergi selidiki orang ini; jika ia adalah *yakkha*, ia akan menghilang ketika tiba di luar kota ini; jika ia adalah dewa, ia akan berjalan di angkasa; jika ia adalah *nàga*, ia akan masuk ke dalam tanah dan menghilang; jika ia manusia, ia akan memakan makanannya di tempat tertentu.”

Tiga orang menteri yang dikirim oleh Raja Bimbisàra untuk menyelidiki, mendekati Petapa Siddharta dan mengamati diri petapa. Kemudian dua orang tetap tinggal sementara orang ketiga kembali menghadap raja dan melaporkan, “Raja besar, petapa yang mengumpulkan dàna makanan masih duduk dengan tenang di jalan masuk ke gua yang menghadap timur di puncak Gunung Pandava. Petapa tersebut sama sekali tidak merasa takut bagaikan raja singa atau raja macan atau raja sapi, setelah memakan makanan yang diperolehnya.”

Mendengar hal itu, raja tergopoh-gopoh pergi dengan mengendarai kereta mewah menuju tempat petapa Siddharta di puncak Gunung Pandava, sejauh yang dapat dilewati oleh kereta itu. Kemudian raja meninggalkan kereta dan melanjutkan dengan berjalan kaki. Ketika ia sudah berada di dekat Petapa Siddharta, ia duduk di atas sebuah batu yang sejuk setelah meminta izin dari petapa dan merasa terkesan oleh sikap Petapa Siddharta.

Ia berkata, “Teman, Engkau masih berusia muda. Engkau juga memiliki karakteristik baik dan jasmani yang tampan. Aku rasa Engkau pasti berasal dari kasta tinggi, kesatria murni. Aku akan menawarkan kebahagiaan istana dan kekayaan; apa pun yang Engkau inginkan di dua negara Anga dan Magadha yang adalah wilayah kekuasaanku. Jadilah raja dan memerintahkan! Juga katakanlah padaku silsilah-Mu.” Demikianlah raja menyanai Petapa Siddharta dan menawarkan kerajaan kepada-Nya.

Petapa Siddharta memberitahukan Raja Bimbisàra bahwa Beliau berasal dari keturunan Sàkyà dan telah memutuskan untuk menjadi petapa; bahwa Beliau tidak tertarik dengan semua kenikmatan materi; dan bahwa, setelah menjadi petapa dengan tujuan untuk mencapai Nibbàna, Beliau akan mengasingkan diri ke dalam hutan dan mempraktikkan *dukkaracariya* agar dapat lebih cepat mencapai Nibbàna. Kemudian Raja Bimbisàra menjawab, “Yang Mulia, aku telah mendengar bahwa ‘Pangeran Siddhartha’, putra Raja Suddhodana, setelah melihat empat pertanda dengan mata-Nya sendiri, pergi melepaskan keduniawian dan menjadi petapa, yang akan mencapai pencerahan sempurna. Pemimpin tertinggi di tiga alam. Setelah menyaksikan sendiri cita-cita agung-Mu untuk mencapai Nibbàna. Aku percaya bahwa Engkau akan menjadi Buddha. Yang Mulia, izinkan aku mengajukan permohonan. Ketika Engkau telah

mencapai Kebuddhaan, mohon agar kunjungan pertama-Mu adalah ke negeriku!" Setelah dengan sungguh-sungguh menyampaikan undangannya, Raja Bimbisàra kembali ke kota.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan susun menjadi sebuah laporan dan kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Pemecahan Masalah

Menjadi Guru atau Dokter?

Nando adalah anak yang terkenal rajin, ulet, ramah, dan pekerja keras. Tidak heran Ia pun sangat terkenal di sekolahnya. Sejak kecil Nando bercita-cita ingin menjadi guru pendidikan agama Buddha, karena dengan menjadi guru Ia dapat menyebarkan Dhamma. Setelah lulus SMA, Nando ingin melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Agama Buddha, sehingga cita-cita menjadi guru dapat tercapai.

Akan tetapi, kedua orang tuanya menginginkan Nando menjadi dokter. Orang tuanya berpendapat bahwa menjadi dokter adalah pekerjaan yang mulia. Banyak membantu orang sembuh dari penyakit dan dapat menjaga kedua orang tuanya dari penyakit. Kedua orang tuanya meminta Nando untuk kuliah di kedokteran setelah lulus SMA.

Nando sangat menghormati kedua orang tuanya, karena itu Ia tidak ingin mengecewakannya. Tetapi, cita-citanya menjadi guru sudah bulat. Kini Nando harus memilih, apakah menjadi guru atau dokter.

Pertanyaan:

Bagaimana caranya agar Nando dapat membahagiakan kedua orang tuanya, tetapi juga tidak mengorbankan cita-citanya.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apa yang dilakukan Petapa Siddharta dalam kisah di atas?
2. Dimana Petapa Siddharta tinggal?
3. Siapakah *Yakkha*, *Gandhaba*, dan *Naga*?
4. Mengapa Buddha menolak tawaran Raja Bimbisara?
5. Bagaimana cara Pangeran Siddharta menolak tawaran Raja Bimbisara?



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas: Ajaklah orang tuamu untuk belajar menyanyikan lagu berikut ini.



Ayo Bernyanyi

Judul: Bimbisara

Cipt. Yan Hien & B. Saddhanyano

Oh ...

Sungguh mulia Bimbisara siswa Buddha
Raja Magadha yang terkenal bijaksana
Suka berdana pada sangha mulia

Menolong siapa saja
Dicintai seluruh rakyat NegeriNya
Hingga diakhir hayatNya

Sumber: <http://namastemusic.asia/blog/2014/06/11/bimbisara/>

Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.

Kegiatan Belajar 2

Berguru pada Alara Kalama

Doa Pembuka Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah kisah Petapa Siddharta berguru pada Alara Kalama.

Untuk memahami pesan-pesan penting dalam kisah tersebut kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar menulis cerita, dan belajar membaca syair Dhammapada.

Apa dan bagaimana kisahnya?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.



Gambar : 1.3 Berguru pada Alara Kalama
Sumber : Life of The Buddha

Amati Gambar. 1.3 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

1.?
2.?
3.?

Setelah bertemu dengan Raja Bimbisàra, Petapa Siddharta melanjutkan perjalanan untuk mencari kebahagiaan tertinggi (*Nibbàna*). Dalam perjalanan tersebut, Beliau tiba di tempat kediaman seorang guru agama bernama Alara dari suku Kàlāma.

Sesampainya di tempat kediaman Alara Kalama, Petapa Siddharta mengajukan permohonan, "O Sahabat, engkau yang berasal dari suku Kàlāma, Aku ingin menjalani kehidupan suci sesuai caramu." Alara mengabulkan permohonan itu dengan mengucapkan kata-kata dukungan yang tulus, "O Sahabat mulia, mari bergabung bersama kami! Dengan cara yang kami jalani, seseorang yang tekun akan dapat memahami pandangan gurunya dalam waktu singkat dan dapat mempertahankan kebahagiaan."

Dengan kecerdasan-Nya, Petapa Siddharta dapat dengan mudah mempelajari dan mempraktikkan ajaran Alara. Hanya dengan mengulangi kata-kata guru-Nya dengan sedikit gerakan bibir, Petapa Siddharta mencapai tahap di mana Beliau dapat mengatakan, "Aku telah mengerti!" Ia membuat pernyataan, "Aku telah mengerti! Aku telah melihat ajarannya!" dan pemimpin aliran beserta siswa lainnya menerima pernyataan-Nya.

Alara berkata dengan penuh kegembiraan, “Kami telah menyaksikan dengan mata kepala sendiri seorang petapa yang sangat cerdas seperti diri-Mu. Adalah keuntungan besar bagi kami, Sahabat!” “Di dunia yang dikuasai oleh pikiran jahat seperti sifat iri hati (*issà*), yaitu rasa cemburu yang disebabkan oleh kesejahteraan dan keberuntungan orang lain. Alara si pemimpin aliran, sebagai seorang mulia yang bebas dari rasa iri hati, secara terbuka mengungkapkan pujian terhadap Petapa Siddharta yang memiliki kecerdasan, cepat belajar yang tiada bandingnya. Sebagai seorang yang memiliki kejujuran dan keinginan untuk memuji mereka yang patut dipuji (*chanda*), dialah Alara, guru mulia yang memiliki kebijaksanaan tanpa cela yang patut diteladani.

Setelah berusaha dan berhasil mencapai meditasi tingkat tinggi. Mula-mula berdiam dalam pencapaian itu dan menikmatinya. Beliau melihat dengan jelas kekurangan yang terdapat dalam pencapaian tersebut, yaitu tidak dapat membebaskan dari lingkaran penderitaan. Beliau menjadi tidak tertarik dalam melatih pencapaian ini. Oleh karena pencapaian ini tidak dapat membebaskan dari penderitaan (*Nibbana*). Beliau tidak tertarik lagi dan pamit meninggalkan Alara Kalama sebagai guru pertamanya.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apa yang sedang dilakukan Pertapa Siddharta pada teks bacaan di atas?
2. Apa pendapatmu tentang Alara Kalama?
3. Mengapa Alara Kalama meminta Petapa Siddharta tinggal?
4. Mengapa Buddha menolak permintaan Alara Kalama?
5. Bagaimana pendapatmu terhadap sikap Pertapa Siddharta yang menolak permintaan Alara Kalama?



Ayo Menulis

Tulislah sebuah cerita pengalaman pribadimu yang paling berkesan yang menceritakan tentang berguru menuntut ilmu (sekolah/les, dan lain-lain).



Ayo Belajar Dhammapada

Pamādamanyuñjati

Bālā dummedhino janā

Appamādañ ca medhāvī

Dhanam seṭṭham va rakkhati

Artinya:

Orang disebut bodoh karena terlena dalam kelengahan

Tetapi orang disebut bijak karena menjaga kesadarannya

Sebagai harta yang paling berharga

Dhammapada syair 26

Doa Penutup Belajar:

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Ajaklah orang tuamu untuk belajar baca syair Dhammapada 26 di atas.

Kegiatan Belajar 3

Berguru pada Udaka Ramaputta

Doa Pembuka Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Berikut ini adalah kisah pangeran Siddharta berguru pada Udaka Ramaputta.

Untuk memahami arti dan maknanya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, bermain, dan berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah.

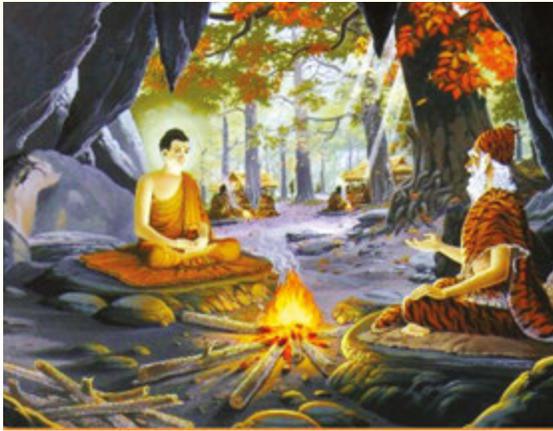
Apa dan bagaimana peristiwanya?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.



Sumber : www.paasurrey.wordpress.com
Gambar : 1.4 Petapa Siddharta berguru pada Uddaka Ramaputta

Amati gambar 1.4 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

1.?
2.?
3.?

Setelah meninggalkan guru pertamanya, yaitu Alara Kalama, Beliau pergi mengembara hingga akhirnya tiba di tempat kediaman seorang pemimpin sebuah aliran lain, Udaka putra Ràma (Udaka Ramaputta), Beliau mengajukan permohonan ingin menjalani kehidupan suci sesuai caranya." Permohonan tersebut diterima dengan baik. Jika ajaran ini dipraktikkan dan sungguh-sungguh dengan tekun, akan memungkinkan dalam waktu singkat menguasai kekuatan batin luar biasa (*Abhinnà*). Jika mengikuti cara dan pandangan guru (*àcariya-vàda*) akan hidup berbahagia." Dengan cerdas dan ulet Petapa Siddharta tidak membuang-buang waktu untuk mempelajari ajaran-ajaran dan mempraktikkan latihan sehingga dalam waktu singkat Petapa Siddharta mampu mengerti dengan jelas ajaran Udaka Ramaputta. Hal ini diakui oleh Udaka dan siswa-siswa lainnya.

Petapa Siddharta mendekati Udaka si pemimpin aliran dan bertanya, "O Sahabat, sampai sejauh manakah ayahmu, Ràma guru besar, mengatakan mengenai penembusan ajarannya oleh dirinya?" Udaka menjawab bahwa ayahnya telah mencapai tahapan konsentrasi dalam meditasi (*Jhàna*) tingkat tinggi yang disebut tingkat pencerapan pun bukan tidak pencerapan (*Nevasannàvàsannàyatana Jhàna*). Petapa Siddharta berkata, "Sahabat, Aku juga telah mencapai tingkat tersebut dan berdiam di sana penuh kebahagiaan."

Sebagai seorang mulia yang telah bebas dari noda batin iri hati (*issà*) dan sifat egois (*micchariya*), Udaka Ramaputta telah menyaksikan sendiri bahwa ada seorang petapa yang sangat cerdas seperti Petapa Siddharta. Sehingga Udaka berkata, bahwa keuntungan besar bagi kami, memiliki sahabat seperti Anda!. Akhirnya Udaka Ramaputta menyerahkan seluruh kelompok aliran tersebut kepada Petapa Siddharta dan mengangkat-Nya sebagai guru bagi kelompoknya.

Pencapaian meditasi tingkat yang disebut tahap pencerapan pun bukan tidak pencerapan ini pun dilihat dengan jelas oleh Petapa Siddharta bahwa hal ini masih berada dalam lingkaran penderitaan. Pencapaian ini tidak dapat mengakhiri lingkaran

penderitaan dari usia tua, sakit, dan kematian. Akhirnya, Beliau pun meninggalkan Udaka Ramaputta karena pencapaiannya hanyalah sebatas di alam duniawi yang belum terbebaskan dari bahaya kelahiran, usia tua, dan kematian.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apa yang sedang dilakukan Petapa Siddharta pada teks di atas?
2. Siapakah Udaka Ramaputta?
3. Apa yang diajarkan Udaka Ramaputta?
4. Mengapa Buddha diangkat menjadi guru oleh perguruan Udaka?
5. Bagaimana pendapatmu terhadap keputusan Petapa Siddharta yang meninggalkan Udaka?



Ayo Bermain

Temukan pesan rahasia yang terkandung dalam kalimat-kalimat berikut ini yang berkaitan dengan “Masa Pangeran Siddharta Berguru”, contoh:

1. Siapakah aku? Aku adalah guru Petapa Siddharta, aku mengajarkan tentang hukum karma.

2. Siapakah aku? Aku adalah sebutan dalam meditasi, aku diajarkan oleh petapa Udaka.

Lakukan permainan di atas bersama teman-temanmu dengan pesan-pesan rahasia yang kamu inginkan dengan tema Masa Bertapa Pangeran Siddharta.

Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

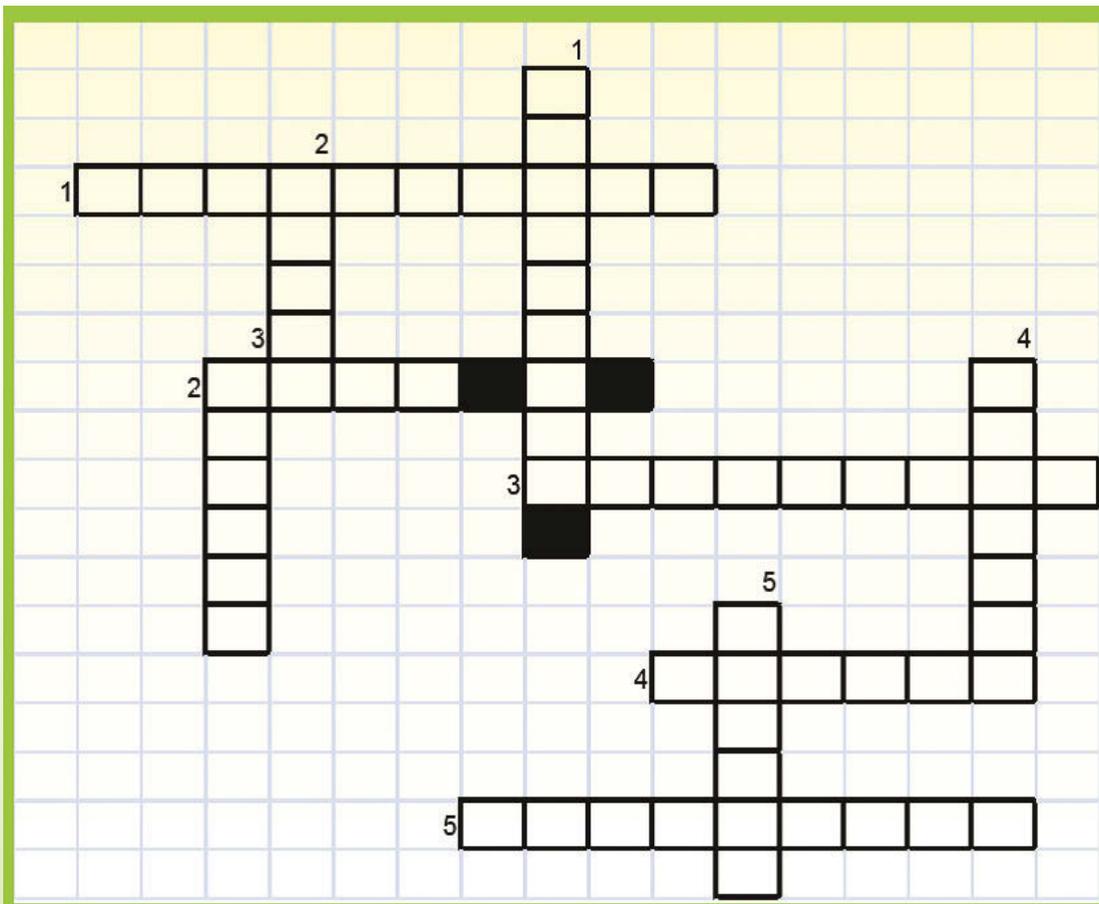
Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas:

Kerjakan teka-teki ini bersama orang tuamu:



<p>Pertanyaan menurun.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuhan dalam agama Buddha 2. ... kasih 3. Istilah meditasi 4. Beramal 5. Lawan karma (istilah dalam islam) 	<p>Pertanyaan Mendatar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat egois 2. Nama lain pohon Bodhi 3. Nama kitab suci nikaya 4. Alara ... 5. Raja Magadha
---	--



Ulangan Harian 1

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Petapa Siddharta berdiam di hutan Mangga selama
 - a. tujuh hari
 - b. delapan hari
 - c. sembilan hari
 - d. sepuluh hari
2. Nama kerajaan yang dituju oleh Petapa Siddharta untuk mencari dana makanan di hari-hari pertama menjadi petapa adalah
 - a. Kapilawastu
 - b. Rajagaha
 - c. Magadha
 - d. Anga
3. Peristiwa Petapa Siddharta memasuki Kota Rajagaha, diumpamakan seperti kedatangan gajah bernama
 - a. Vipaci
 - b. Yakkha
 - c. Nalagiri
 - d. Gandabha
4. Perilaku terpuji Raja Bimbisara terhadap Petapa Siddharta adalah
 - a. disiplin
 - b. berani
 - c. toleransi
 - d. hormat
5. Penolakan Petapa Siddharta tentang hadiah dari Raja Bimbisara menunjukkan bahwa Petapa Siddharta memiliki
 - a. pendirian kuat
 - b. sombong
 - c. egois
 - d. keluhuran budi

6. Guru pertama yang ditemui Petapa Siddharta bernama
- a. Udaka Ramaputa
 - b. Alara Kalama
 - c. Wismamitra
 - d. Asita
7. Alara Kalama adalah seorang guru terkenal yang berasal dari suku
- a. Sakya
 - b. Magadhi
 - c. Kalama
 - d. Vajji
8. Guru Udaka adalah putra dari seorang guru terkenal bernama
- a. Rama
 - b. Kalama
 - c. Sari
 - d. Tissa
9. Dengan mempraktikkan ajaran Udaka, Petapa Siddharta berhasil mencapai
- a. Jhana I
 - b. Jhana II
 - c. Jhana III
 - d. Jhana IV
10. Sikap baik yang dapat dicontoh dari Udaka Ramaputta terhadap kemampuan Petapa Siddharta adalah
- a. rendah hati
 - b. semangat
 - c. rajin
 - d. disiplin
11. Alara Kalama dengan tulus mengakui keunggulan Petapa Siddharta, karena dalam dirinya telah terbebas dari
- a. kebencian
 - b. ketidaktahuan
 - c. iri hati
 - d. kemalasan
12. Keinginan Raja Bimbisara memberikan sebagian dari kerajaannya kepada Petapa Siddharta adalah contoh
- a. Moralitas (*Sila*)
 - b. Murah Hati (*Dana*)
 - c. Kebijaksanaan (*Panna*)
 - d. Meditasi (*Bhavana*)
13. Keadaan Jhana yang tertinggi yang diajarkan oleh Udaka adalah
- a. pencerapan pun bukan tidak pencerapan
 - b. kekosongan
 - c. ketenangan luar biasa
 - d. ruang tanpa batas

14. Lagu Bimbisara diciptakan oleh

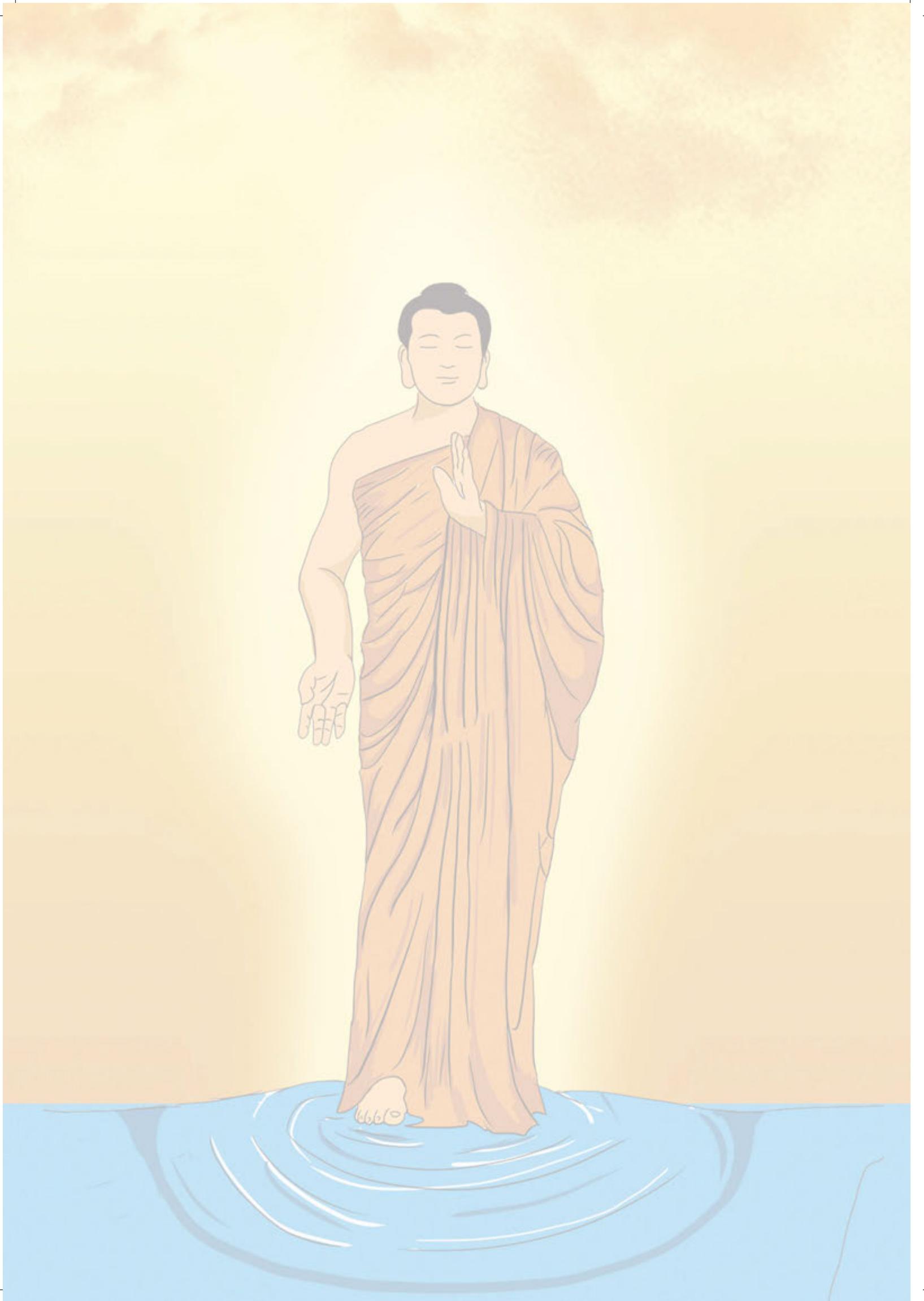
- a. B. Saddhanano
- b. B. Saddhanano dan Jan Hien
- c. Jan Hien
- d. Jokky

15. Lagu Bimbisara menggambarkan keagungan seorang raja yang bernama

- a. Suddhodana
- b. Pasenadi
- c. Ajatasatu
- d. Bimbisara

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Jelaskan bahwa Petapa Siddharta dalam bertapa mempraktikkan *dukkaracariya*.
2. Nilai-nilai positif apa saja yang dapat kamu contoh dari kisah Petapa Siddharta berguru pada Alara Kalama dan Udaka Ramaputta?
3. Mengapa Raja Bimbisara sangat berkesan atas kedatangan Petapa Siddharta ke negerinya?
4. Mengapa Petapa Siddharta meninggalkan semua gurunya?
5. Apa pesan yang terkandung pada peristiwa Petapa Siddharta meninggalkan kedua gurunya?



Pelajaran 2

Petapa Siddharta Menyiksa Diri



Tahukah Kamu



Sumber : Life of The Buddha

Gambar : 2.1 Pangeran Siddharta Menyiksa Diri

Setelah tidak menemukan jawaban atas apa yang dicarinya meskipun telah berguru pada guru-guru terkemuka, Petapa Siddharta akhirnya memutuskan untuk berusaha sendiri dengan segala cara. Bagaimanakah usaha yang dilakukan Beliau? Mari pelajari selengkapnya berikut ini.

Kegiatan Belajar 4

Bertapa Menyiksa diri di Uruvela

Doa Pembuka Belajar:

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah kisah Petapa Siddharta menyiksa diri untuk menemukan jawaban atas persoalan yang dihadapinya.

Untuk memahami pesan, arti, dan maknanya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih memecahkan masalah, latihan mengerjakan soal, dan belajar bernyanyi. Jangan lupa untuk berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana kisahnya?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak teks berikut ini dengan cermat.



Sumber : Life of The Buddha
Gambar : 2.2 Bertapa dengan lima petapa

Amati gambar 2.2 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

1.?
2.?
3.?

1. Petapa Siddharta Bertapa dengan Lima Petapa

Setelah meninggalkan Udaka, Petapa Siddharta pergi ke Negara Magadha dan akhirnya sampai di Kota Sena. Di dekat kota ini terdapat sebuah hutan bernama Uruvela. Di tempat inilah Petapa Siddharta bersama-sama dengan lima orang petapa, yaitu Kondanna, Bhaddiya, Vappa, Mahanama dan Assaji berlatih dalam berbagai cara usaha keras yang disebut penyiksaan diri (*dukkaracariya*). Usaha keras ini dijelaskan dalam empat tingkat yaitu (1) “Meskipun yang tersisa tinggal kulit,” (2) “Meskipun yang tersisa tinggal urat,” (3) “Meskipun yang tersisa tinggal tulang,” dan (4) “Meskipun daging dan darah-Ku menguap”.

Berikut ini adalah praktik penyiksaan diri (*dukkaracariya*) yang dilakukan Petapa Siddharta yang dianggapnya dapat membantu mencapai kebuddhaan:

- a. Berhenti mengumpulkan dana makanan dan hidup hanya dari buah-buahan yang jatuh dari pohon di hutan Uruvela.
- b. Bertahan hidup hanya dengan buah yang jatuh dari pohon tempat di mana Beliau tinggal.
- c. Menjemur di bawah terik matahari pada siang hari dan pada waktu tengah malam berendam di sungai dalam waktu yang lama.
- d. Menggemeretakkan gigi dan mendecakkan lidah untuk menekan kesadaran-kesadaran yang tidak baik dengan kesadaran yang baik.
- e. Mengembangkan *Appanāka-Jhāna*, yaitu usaha terus menerus menahan napas yang masuk dan keluar melalui mulut atau hidung sehingga udara tidak dapat masuk atau keluar.

Demikianlah, karena setiap usahanya tidak membuahkan hasil, maka Beliau meningkatkan usahanya dengan latihan yang lebih tinggi lagi hingga menimbulkan sakit yang demikian hebat. Dengan sakit yang demikian hebat yang diderita tubuhnya ia berusaha agar batinnya jangan melekat, selalu waspada, tenang dan teguh serta ulet dalam usahanya. Setelah berusaha beberapa lama dan melihat bahwa usaha ini tidak membawanya ke Penerangan Agung Ia berhenti dan mencoba cara yang lain.

Mengalami panas yang luar biasa di seluruh tubuh-Nya, Beliau pingsan dan jatuh terduduk selagi berjalan. (Beliau tidak jatuh terjerembab seperti orang pada umumnya, karena Beliau memiliki perhatian yang sangat kuat, Beliau hanya jatuh terduduk). Ketika Beliau jatuh dalam posisi demikian, para dewa yang berada di dekatnya mengucapkan tiga pendapat: (1) Para dewa berkata, "Samaṇa Gotama telah mati." (2) Beberapa dewa lain berkata, "Samaṇa Gotama belum mati. Beliau sekarat." (3) Beberapa dewa lain berkata, "Samaṇa Gotama tidak mati ataupun sekarat; Samaṇa Gotama telah menjadi Arahāt; dalam postur demikianlah biasanya seorang Arahāt duduk."

Setelah bangun dari pingsannya, selanjutnya Beliau berpuasa dan tidak makan apa-apa sampai berhari-hari atau mengurangi makannya sedikit demi sedikit sampai hanya makan beberapa butir nasi satu hari. Tentu saja kesehatannya memburuk dan badannya kurus sekali. Kalau perutnya ditekan maka tulang punggungnya dapat dipegang dan kalau punggungnya ditekan maka perutnya dapat dipegang. Ia merupakan tengkorak hidup dengan tulang-tulang dilapisi kulit dan dagingnya sudah tidak ada lagi. Warna kulitnya berubah menjadi hitam dan rambutnya banyak yang rontok. Kalau berdiri tidak bisa diam karena kakinya gemeteran.

Demikianlah, Beliau melakukannya selama enam tahun. Namun semua usahanya belum membawa Beliau mendapatkan apa yang dicarinya.

2. Pesan Cerita

Perjuangan Petapa Siddharta meraih cita-cita untuk menjadi Buddha dilakukan dengan luar biasa. Kesungguhannya ditunjukkan dengan pertapaannya yang sangat keras. Dimulai dari mengurangi makan, hingga tidak makan sama sekali. Menjemur diri di siang hari dan juga berendam di malam hari. Mengatur nafas, menahan nafas, hingga tidak bernafas dalam batas waktu yang lama, hingga menimbulkan sakit luar biasa. Ini mengandung makna bahwa perjuangan mencapai cita-cita, tanpa didasari pengetahuan yang benar hanya sia-sia belaka. Perjuangan meraih cita-cita, disamping harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, juga harus didasari pengetahuan yang benar.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.

2. Buatlah pertanyaan dalam dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan tersebut.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan susun menjadi sebuah laporan dan buat kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Pemecahan Masalah

Berdasarkan pesan dan makna dari kisah Pangeran Siddharta bertapa menyiksa diri di atas, bantulah kisah Rudi berikut ini untuk memecahkan masalahnya.

Rudi Tidak Bodoh

Rudi adalah siswa kelas empat yang sangat menyukai pelajaran menggambar. Tidak heran, setiap ada mata pelajaran menggambar selalu yang terbaik. Ibunya tidak senang jika Rudi hanya mahir dalam menggambar. Maka dengan berbagai cara dan usaha yang keras, ibunya membantu agar Rudi terbaik juga dalam matematika dan bahasa Inggris. Tetapi meskipun demikian, Rudi tidak pernah memperoleh nilai sebaik mata pelajaran menggambar. Ibunya semakin keras, menuntut Rudi agar pandai dalam matematika dan bahasa Inggris. Rudi pun berusaha keras membuat ibu bahagia. Ketika hasil ulangan dibagikan, Rudi masih belum mampu meraih nilai matematika dan bahasa Inggris sebaik nilai menggambar.

Pertanyaan.

1. Mengapa Rudi selalu rendah dalam nilai matematika dan bahasa Inggris? Apa yang sebaiknya Rudi dan ibunya lakukan?
2. Bagaimana caranya agar Rudi dapat membahagiakan ibu, meskipun rendah kemampuannya dalam matematika dan bahasa Inggris?



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apa yang dimaksud bertapa menyiksa diri?
2. Siapa saja lima petapa yang bertapa dengan Petapa Siddharta?
3. Bagaimana cara Petapa Siddharta bertapa menyiksa diri?
4. Mengapa usahanya mencapai kebuddhaan masih gagal?
5. Pesan apa yang dapat kamu ambil dari kisah perjuangan Petapa Siddharta di atas?



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas: Ajaklah orang tuamu untuk belajar menyanyikan lagu berikut ini.

Enam Tahun Sengsara

4/4 Perlahan/Hikmat

Ananda Susilo

5 . 1 3 . 3	4 . 3 2 .	2 . 3 4 . 2	5 . 4 3 .
E nam Ta hun	Seng sa ra	Di Hu tan U	ru we la
Ha ti sia pa	tak pedih	Ba dan ku rus	se ka li
Wak tu ma lam	yang su nyi	Di ba wah po	hon Bodhi
Bu lan Wai sak	Pur Na ma	Wak tu i tu	jam se 'blas
Ha nya di ri	sen di ri	Buddha sudah	da pa ti
Set lah da pa	ti Dhamma	pun me nge nal	Nib ba na

5 . 5 5 . 3	4 . 5 6 .	4 . 2 5 . 3	4 . 2 1 .
Sang pa nge ran	Sid dharta	Me la wan ma	ra bah'ya
Ham pir sa ja	Bliau ma ti	Karna menyik	sa di ri
Buddha sudah	Mem basmi	Ha wa nap su	nya ha ti
Be liau da pa	ti Dhamma	un tuk du ni	a i ni
Sid dhar ta ja	di Buddha	yang men cu rah	kan BERKAH

Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.

Kegiatan Belajar 5

Perumpamaan Gitar dan Kayu

Doa Pembuka Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah kisah Petapa Siddharta menyadari pertapaan yang keliru.

Untuk memahami pesan-pesan penting dalam kisah tersebut kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan **belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi**. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar menulis, dan terakhir belajar membaca Dhammapada. Jangan lupa mintalah bantuan kedua orang tuamu jika mengalami kesulitan dalam belajar hari ini.

Apa dan bagaimana kisahnya?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.



Amati gambar 2.3 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

1.?
2.?
3.?

Sumber : passurey.wordpress.com

Gambar : 2.3 Petapa Siddharta mendengar syair lagu

1. Perumpamaan Gitar dan Kayu

Pada suatu hari serombongan penyanyi lewat dekat gubuk Petapa Siddharta sambil berjalan mereka bergurau dan bergembira, dan seorang diantara mereka menyanyi dengan syair sebagai berikut:

“Kalau tali gitar ditarik terlalu keras, talinya putus, lagunya hilang. Kalau ditarik terlalu kendur ia tak dapat mengeluarkan suara. Suaranya tidak boleh terlalu rendah atau keras. Orang yang memainkannya harus pandai menimbang dan mengirannya.”

Mendengar nyanyian itu Petapa Siddharta mengangkat kepalanya dan memandang dengan heran kepada rombongan penyanyi tersebut. Dalam hatinya ia berkata:

“Sungguh aneh keadaan di dunia ini bahwa seorang calon Buddha (Bodhisattva) mesti menerima pelajaran dari rombongan penyanyi. Karena bodoh aku telah menarik demikian keras tali penghidupan, sehingga hampir-hampir saja putus. Memang seharusnya aku tidak boleh menarik tali itu terlalu keras atau terlalu kendur.”

Mendengar syair lagu dari serombongan penyanyi tersebut, Petapa Siddharta kemudian menyadari bahwa cara ini tidak membawanya ke Penerangan Agung. Secara tiba-tiba timbul dalam batinnya tiga buah perumpamaan yang sebelumnya tak pernah terpikir.

Selanjutnya beliau berpikir:

Pertama:

“Kalau sekiranya sepotong kayu diletakkan di dalam air dan seorang membawa sepotong kayu lain (yang biasa digunakan untuk membuat api dengan menggosok-gosoknya) dan ia pikir: “Aku ingin membuat api, aku ingin mendapatkan hawa panas.” Maka orang ini tidak mungkin dapat membuat api dari kayu yang basah dan ia hanya akan memperoleh keletihan dan kesedihan. Begitu pula para petapa dan brahmana yang masih terikat kepada kesenangan nafsu-nafsu indera dan batinnya masih ingin menikmatinya pasti tak akan berhasil.”



Sumber : survivalindonesia.wordpress.com
Gambar : 2.4 Cara membuat api dari kayu

digunakan untuk membuat api dengan menggosok-gosoknya) dan ia pikir: “Aku ingin membuat api, aku ingin mendapatkan hawa panas.” Maka orang ini pasti dapat membuat api dari kayu yang kering itu. Begitu pula para petapa dan brahmana yang tidak terikat kepada kesenangan nafsu-nafsu indera dan batinnya juga tidak terikat lagi, maka petapa dan brahmana itu berada dalam keadaan yang baik sekali untuk memperoleh Penerangan Agung.”

Setelah merenungkan tiga perumpamaan tersebut, Petapa Siddharta mengambil keputusan untuk mengakhiri puasa. Sehabis mandi di sungai dan ingin kembali ke gubuknya Petapa Siddharta terjatuh pingsan di pinggir sungai. Waktu siuman ia sudah tidak bisa lagi berdiri. Untung pada waktu itu lewat seorang penggembala kambing bernama Nanda yang melihatnya sedang tergeletak kehabisan tenaga di tepi sungai. Dengan cepat ia memberikan susu kambing sehingga dengan perlahan-lahan tenaga Petapa Siddharta pulih kembali dan ia dapat melanjutkan perjalanannya ke gubuk tempat ia bertapa. Sejak hari itu Petapa Siddharta diberi makan air tajin untuk mengembalikan kekuatan dan kesehatannya, selanjutnya dalam waktu yang tidak lama Petapa Siddharta sudah dapat makan makanan yang lain sehingga kesehatannya pulih kembali.

Kedua:

“Kalau sekiranya sepotong kayu basah diletakkan di tanah yang kering dan seorang membawa sepotong kayu lain (yang biasa digunakan untuk membuat api dengan menggosok-gosoknya) dan ia pikir: “Aku ingin membuat api, aku ingin mendapatkan hawa panas.” Maka orang ini tidak mungkin dapat membuat api dari kayu yang basah itu dan ia hanya akan memperoleh keletihan dan kesedihan. Begitu pula para petapa dan brahmana yang masih terikat kepada kesenangan nafsu-nafsu indera dan batinnya masih ingin menikmatinya pasti juga tak akan berhasil.”

Ketiga:

“Kalau sekiranya sepotong kayu kering diletakkan di tanah yang kering dan seorang membawa sepotong kayu lain (yang biasa

2. Pesan Cerita

Siapa pun dapat belajar dari alam sekitarnya. Seperti halnya Petapa Siddharta, Beliau belajar dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Melalui syair lagu yang didengarnya beliau tersadarkan dari praktik menyiksa diri yang tidak membawa kemajuan batin. Hal demikian memberi pesan kepada kita bahwa, jadilah orang yang peka, tanggap terhadap tanda-tanda yang dilihat, didengar atau pun dirasakannya.

Pesan utama dalam kisah di atas adalah agar dalam melakukan sesuatu janganlah terlalu berlebihan. Makan terlalu kenyang tidak baik, terlalu lapar juga berbahaya. Nonton TV terlalu lama tidak baik. Terlalu banyak bermain tidak baik, karena akan ketinggalan pelajaran. Terlalu banyak bekerja tidak baik, perlu waktu untuk istirahat. Tetapi, tidur terlalu lama juga tidak baik, karena dapat menimbulkan kemalasan. Demikianlah, segala sesuatu harus dilakukan secara bijak.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Apa bunyi syair lagu yang didengar Petapa Siddharta?
2. Siapa yang menyanyikan syair lagu yang didengar Petapa Siddharta?
3. Apa makna perumpamaan kayu yang pertama?
4. Mengapa seorang pelajar tidak boleh banyak bermain berlebihan?
5. Bagaimana cara mengatur waktumu dalam belajar dan bermain agar seimbang?



Ayo Menulis

Pernahkah kamu melakukan sesuatu secara berlebih-lebihan? Apa akibat yang kamu rasakan? Bagaimana tindak lanjutmu atas peristiwa tersebut? Ceritakan pengalamanmu secara tertulis dalam selembar kertas.



Ayo Belajar Dhammapada

Pelajari cara membaca syair Dhammapada berikut ini bersama guru dan teman-temanmu, kemudian ulangi lagi bersama kedua orang tuamu di rumah.

DISO DISAṂ YAṂ TAM KAYIRĀ

VERI VĀ PANA VERINAM

MICCHĀPANIHITAM CITTAM

PĀPIYO NAṂ TATO KARE

Artinya:

Betapapun berbahaya dua orang yang saling bermusuhan,

Pikiran yang sakit adalah lebih berbahaya. Dhammapada syair 38

Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.

Kegiatan Belajar 6

Godaan Mara

Doa Pembuka Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah kisah Petapa Siddharta digoda oleh mara agar gagal dalam perjuangannya.

Untuk memahami arti dan maknanya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, bermain, dan berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah.

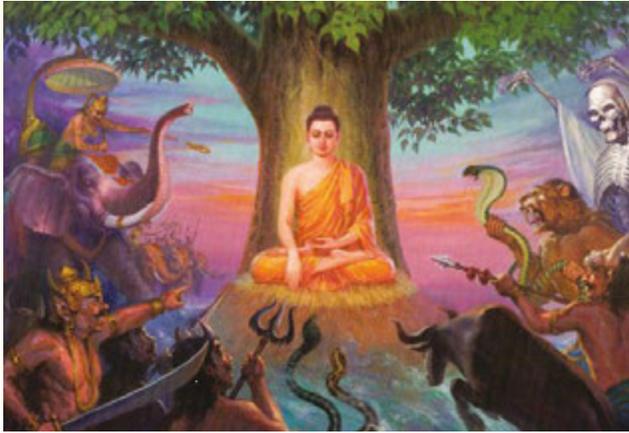
Apa dan bagaimana peristiwanya?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.



Amati gambar 2.5 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

- 1.....
- 2.....
- 3.....

Pertanyaanku:

- 1.....?
- 2.....?
- 3.....?

Sumber : www.tjoaputra.com

Gambar : 2.5 Petapa Siddharta digoda Mara

Mara Terus Menggoda Petapa Siddharta

Masih ingatkah kalian, kapan Mara pertama kali menghalangi Pangeran Siddharta dalam upayanya mencapai kebuddhaan? Ya, saat Pangeran hendak meninggalkan istana Mara muncul menggodanya untuk tidak pergi. Sejak saat itu, Mara mengikuti selama enam tahun mencari kesempatan untuk menyingkirkan Pangeran Siddharta. Mara menunggu pikiran pangeran Siddharta lengah. Mara Berkata, “Jika dalam pikiranMu muncul kebencian, keserakahan dan kebodohan, saat itu aku akan membunuh-Mu.” Namun sampai saat ini, selama enam tahun, Mara tidak berhasil menemukan pikiran-pikiran seperti ini dalam diri Petapa Siddharta.

Setelah enam tahun berlalu, Mara berpikir, “Petapa Siddharta memiliki semangat yang sangat tinggi. Penyiksaan diri (*Dukkaracariya*) yang Beliau praktikkan juga sangat keras. Setiap saat Beliau dapat menjadi Buddha. Bagaimana jika aku mendekati-Nya dan memberikan nasihat, supaya Beliau berhenti latihan.” Kemudian Mara mendekati dan menasihati-Nya. Mara berkata:

“O Sahabatku Pangeran Siddharta, seluruh tubuh-Mu begitu kurus karena kehilangan daging dan darah. Kecantikan dan warna kulitnya telah memudar. Kematian-Mu telah mendekat; kesempatan untuk tetap hidup sangatlah kecil, hanya satu dibandingkan seribu. O Pangeran Siddharta, mohon Engkau menjaga diri-Mu sehingga Engkau dapat berumur panjang. Umur yang panjang adalah hal yang paling berharga. Jika Engkau berumur panjang. Engkau dapat banyak melakukan kebajikan. Engkau dapat mengembangkan kebajikan dengan menjalani sila atau melakukan upacara-upacara pengorbanan. Apalah gunanya menjalani hidup seperti ini di dalam hutan dan mempraktikkan penyiksaan diri dengan begitu menderita dan begitu lemah tanpa mengetahui apakah Engkau dapat bertahan hidup atau mati.

Petapa Siddharta mengusir Mara yang bermaksud jahat dengan berkata, “Wahai Mara, Engkau yang mengikat para makhluk dewa, brahman dan manusia agar mereka

tidak dapat terbebaskan dari derita (*samsàra*)! Engkau datang demi keuntunganmu pribadi dan dengan maksud-maksud tersembunyi bertujuan untuk mengganggu dan mencelakakan makhluk-makhluk lain.”

Petapa Siddharta menjawab rayuan Mara tentang umur panjang dengan berkata “Aku tidak berkeinginan sedikit pun untuk melakukan kebajikan-kebajikan yang mengarah kepada lingkaran penderitaan”.

Meskipun Petapa Siddharta diancam dengan kematian dengan berkata, “O Pangeran Siddharta, kematian-Mu sudah mendekat, kesempatan-Mu untuk tetap hidup sangatlah kecil, hanya seperseribu”. Beliau melawan Mara, dengan berkata, “Wahai Mara, Aku memiliki lima kualitas, yaitu Keyakinan (*Saddha*), Semangat (*Viriya*), Kebijaksanaan (*Panna*), Perhatian (*Sati*), dan Konsentrasi (*Samadhi*). Kelima kualitas inilah yang akan mengantarku mencapai Nibbana.

Selanjutnya Petapa Siddharta dengan lantang menguraikan 10 bala tentara Māra yang mampu menjerat manusia biasa tetapi tidak bagi mereka yang memiliki 5 kualitas yang besar. Sepuluh jerat Mara yaitu: (1) Nafsu-nafsu indria (*kāma*), (2) kebencian (*arati*) dan ketidakpuasan (*ukkanthita*), (3) selalu merasa dahaga dan lapar (*khuppipāsa*), (4) kelelahan (*tandi*), (5) malas dan lembam (*thina-middha*), (6) rasa takut (*bhiru*), (7) keraguan (*vicikicchā*), (8) sombong dan angkuh (*makkha-thamba*), (9) kemelekatan dan keangkuhan (*tanha-mana*), serta (10) mencela dan merendahkan orang lain (*att’uukkamsa-paravambhana*).

“Wahai Māra, Aku ingin engkau mengenal-Ku sebagai berikut: ‘Pangeran Siddharta ini, sebagai manusia mulia, pahlawan sejati, setelah tiba di medan pertempuran, tidak akan mundur selangkahpun; Oleh karena itu, kenalilah Aku sebagai seseorang yang meyakini: ‘Lebih baik mati di medan pertempuran daripada menyerah di depan bala tentaramu.’ Mendengar kata-kata berani yang diucapkan oleh Petapa Siddharta, Māra pergi dari tempat itu tanpa bisa memberikan jawaban apa-apa.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Siapakah Mara?
2. Apa saja yang dilakukan Mara agar Petapa Siddharta gagal dalam meraih cita-cita?
3. Mengapa Mara menunggu pikiran Petapa Siddharta lengah?
4. Bagaimana cara Petapa Siddharta mengalahkan Mara?
5. Bagaimana cara kita agar tidak tergoda oleh Mara?



Ayo Bermain

Petapa Sakti

Ayo lomba menjadi petapa sakti. Lakukan “gambreng” bersama temanmu untuk menentukan urutan lomba menjadi petapa sakti. Peserta nomor satu wajib menjadi petapa. Teman-teman lainnya menjadi Mara penggoda. Tugas Mara adalah menggoda petapa sakti yang sedang duduk bermeditasi mata terpejam dengan cara membuat kata-kata lucu sehingga si petapa sakti tertawa dan gagal dalam pertapaannya. Demikian seterusnya bergiliran hingga menemukan petapa yang tak mempan oleh godaan sebagai pemenang. Waktu setiap petapa saat bermeditasi dan digoda mara masing-masing adalah 2 menit.

Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas:

Foto copy dan mintalah bantuan dan saran orang tuamu untuk mewarnai gambar ini:





Ulangan Harian 2

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Kemanakah Petapa Sidharta setelah meninggalkan petapa Udaka?
 - a. Kota Savathi
 - b. Kerajaan Anga
 - c. Negeri Magadha
 - d. Kota Sena

2. Dimanakah petapa Siddharta menjalani pertapaan menyiksa diri?
 - a. Kota Sena
 - b. Hutan Uruwela
 - c. Hutan Mangga
 - d. Hutan Bambu

3. Lima petapa yang bertapa dengan Petapa Siddharta adalah
 - a. Kondanna, Bhaddiya, Vappa, Mahanama dan Nanda
 - b. Kondanna, Bhaddiya, Ananda, Mahanama dan Assaji
 - c. Kondanna, Bhaddiya, Vappa, Mahanama dan Assaji
 - d. Kondanna, Tapussa, Vappa, Mahanama dan Assaji

4. Pernyataan yang tidak termasuk dalam praktik penyiksaan diri yang dilakukan petapa Siddharta adalah
 - a. berhenti mengumpulkan dana makanan
 - b. hidup hanya dari buah-buahan yang jatuh
 - c. menjemur di bawah terik matahari pada malam hari
 - d. usaha terus menerus menahan napas

5. Apakah yang menyebabkan petapa Siddharta pingsan?
 - a. berhenti mengumpulkan dana makanan
 - b. hidup hanya dari buah-buahan yang jatuh
 - c. menjemur di bawah terik matahari pada malam hari
 - d. tubuhnya mengalami panas yang luar biasa

6. “Kalau tali gitar ditarik terlalu keras,...” adalah perumpamaan tentang hidup yang
- malas
 - ekstrim
 - lamban
 - alami
7. Apa arti perumpamaan “Kalau tali gitar ditarik terlalu keras, talinya putus”?
- jika berusaha berlebihan dapat berakibat kegagalan
 - jika berusaha sangat keras maka akan berhasil
 - berusahalah sekuat tenaga dalam meraih cita-cita
 - hidup harus berusaha dan bekerja keras
8. Petapa Sidharta bertapa terlalu keras hingga kematian hampir terjadi. Perbuatan demikian terjadi karena didasari oleh
- keserakahan
 - kebodohan
 - kebencian
 - kemalasan
9. Kayu basah dalam perumpamaan yang muncul dalam pikiran Petapa Siddharta menggambarkan tentang
- orang yang masih terikat kesenangan
 - brahmana yang malas
 - pertapaan yang sia-sia
 - perjuangan yang gagal
10. Keberhasilan dalam berusaha, seperti halnya Petapa Siddharta berhasil mengalahkan godaan mara, dimulai dengan cara
- mengurangi keterikatan
 - menuruti kesenangan
 - berpuasa terus menerus
 - bermeditasi terus menerus
11. Apa yang dilakukan Petapa Siddharta setelah merenungkan tentang perumpamaan kayu?
- berhenti berpuasa
 - bermeditasi
 - mandi di sungai
 - mencari teman-temannya
12. Mara pertama kali mencegah keinginan Petapa Siddhara menjadi Buddha pada saat
- memotong rambut
 - meninggalkan istana
 - bertapa menyiksa diri
 - saat menjadi Buddha
13. Apa tujuan mara mengikuti Petapa Siddharta selama enam tahun?
- menjadi siswanya
 - mengawasinya
 - menjaganya dari bahaya
 - menunggu pikirannya lengah

14. Mara sangat menyukai orang-orang yang pikirannya penuh dengan
- a. cinta kasih
 - b. kewaspadaan
 - c. kebencian
 - d. ketenangan
15. Mara mengikat para makhluk dewa, brahmà dan manusia agar mereka tidak dapat terbebaskan dari
- a. samsara
 - b. tua
 - c. lahir
 - d. sakit

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Apa yang dimaksud dengan usaha keras yang dilakukan Petapa Siddharta saat bertapa?
2. Apa saja pendapat para dewa ketika Petapa Siddharta jatuh pingsan?
3. Jelaskan arti perumpamaan kayu yang kedua yang muncul dalam batin Petapa Siddharta.
4. Mengapa dalam berusaha dalam hal apa pun tidak boleh berlebihan?
5. Bagaimana tanggapan Petapa Siddharta saat dirayu Mara tentang umur panjang?



Pelajaran 3

Memahami Kehidupan



Tahukah Kamu



Sumber : www.shareaja.com

Gambar : 3.1 Alam Semesta

Alam ini sungguh indah. Alam beserta isinya ini berproses secara teratur sesuai dengan hukumnya masing-masing. Terdapat berbagai macam benda dan makhluk hidup. Semua berproses lahir, muncul, terbentuk, tumbuh menjadi besar, lapuk, tua dan akhirnya lenyap. Pernahkah kita berpikir mengapa semua itu terjadi? Tumbuhan, cuaca dan musim, nasib, pikiran dan fenomena alam memiliki keunikannya masing-masing. Ayo, kita belajar memahami semua itu.

Kegiatan Belajar 7

Hukum Tertib Semesta

Doa Pembuka Belajar:

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah pembahasan tentang Hukum Tertib Semesta.

Untuk memahami pesan, arti, dan maknanya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih memecahkan masalah, berlatih mengerjakan soal, bermain, dan terakhir mengerjakan tugas untuk dilakukan bersama dengan orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana Hukum Tertib Semesta?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.

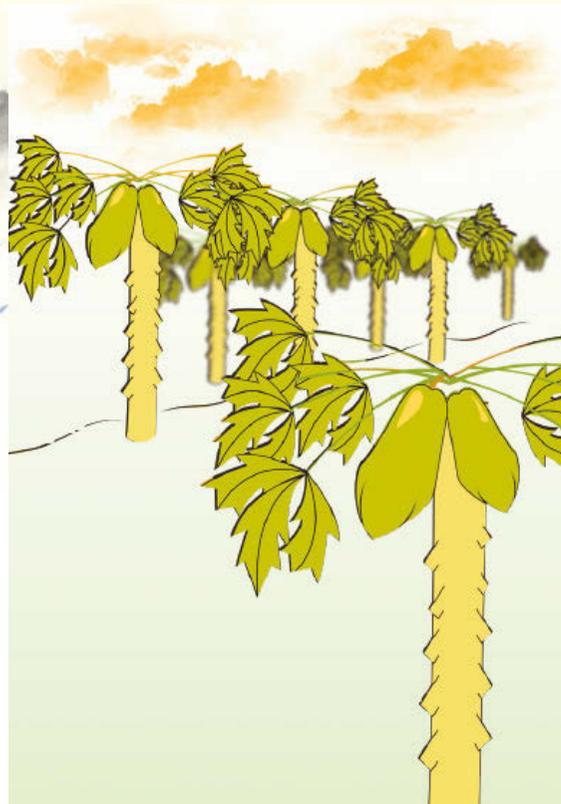


Ayo Mengamati

Amati gambar, bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar : 3.2 Peristiwa alam



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar : 3.3 Peristiwa alam

Amati dua gambar di atas (gambar 3.2 dan gambar 3.3) dengan cermat kemudian ungkapkan pendapatmu serta buatlah pertanyaan!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

1.?
2.?
3.?

Lima Hukum Tertib Semesta

Dalam kitab *Niyama-dipani* tertulis, “Ia yang menjadi sempurna oleh hukum kosmis, Ia yang mengajarkan hukum tersebut, Ia Sang Pelindung, dengan penghormatan demikian saya akan menguraikan hukum tersebut.” Hukum kosmis adalah hukum yang mengatur alam semesta beserta isinya. Terdapat lima hukum tertib alam semesta sehingga dalam agama Buddha disebut *Panca Niyama*. Kelima hukum alam tersebut memiliki fungsinya masing-masing.

1. *Utu Niyama*, adalah hukum alam yang mengatur pergantian musim, cuaca, suhu, angin, hujan, panas, lapuknya bebatuan, gaya gravitasi bumi, berputarnya bumi dan planet-planet, dan sebagainya. Dalam ilmu pengetahuan modern, hukum ini dipelajari dalam ilmu kimia dan fisika. Jadi fenomena alam seperti hujan, panas, gempa bumi, gunung meletus, pergeseran lempeng bumi, terbentuknya gunung, dan sebagainya adalah contoh bekerjanya hukum *Utu Niyama*.
2. *Bija Niyama*, adalah hukum alam yang mengatur tentang pertumbuhan, perkembangbiakan baik tumbuh-tumbuhan, maupun makhluk hidup lainnya termasuk manusia dan binatang. Proses biji yang tumbuh menjadi tumbuh-tumbuhan, pembentukan janin, serta pertumbuhan sel adalah contoh bekerjanya hukum ini. Jika kita menanam biji pepaya, akan tumbuh pohon pepaya dan menghasilkan buah pepaya. Proses buah pepaya dari bunga, menjadi buah hijau, kemudian menjadi buah yang matang dan manis adalah contoh bekerjanya hukum ini. Dalam ilmu pengetahuan modern hukum ini dipelajari sebagai ilmu Botani dan Biologi.
3. *Karma Niyama*, adalah hukum alam yang mengatur tentang perbuatan dan akibat suatu perbuatan. Perbuatan dan akibatnya menentukan ‘nasib’ manusia. Perbuatan baik maupun buruk dapat dilakukan melalui pikiran, ucapan, dan anggota tubuh lainnya. Perbuatan baik menyebabkan nasib baik, sedangkan perbuatan buruk menyebabkan nasib buruk. Hukum ini juga mengatur tentang tanggung jawab etika. Oleh karena itu ada kata-kata yang menyatakan, “Jika tidak mau dijauhi teman, maka jangan berbuat nakal”. “Jika ingin disayang teman, maka harus menyayangi teman”. “Jika ingin pintar, maka harus belajar”.
4. *Citta Niyama*, yaitu hukum yang mengatur tentang cara bekerjanya pikiran dan kesadaran makhluk hidup. Keunikan dan keistimewaan pikiran, seperti kemampuan membaca pikiran orang lain, mengingat kehidupan yang lampau, melihat keadaan yang akan datang, berbicara dengan orang atau makhluk lain melalui pikiran, dan sebagainya adalah contoh-contoh cara kerja hukum ini. Hukum ini dalam ilmu pengetahuan modern dipelajari dalam ilmu psikologi.
5. *Dhamma Niyama*, adalah hukum yang mengatur kejadian alam khusus dan istimewa. Banyak kejadian-kejadian istimewa di dunia ini, seperti saat kelahiran Pangeran Siddharta, saat petapa Siddharta menjadi Buddha, dan saat Buddha wafat. Saat kelahiran Pangeran Siddharta, terjadi peristiwa yang istimewa seperti tumbuh bunga teratai pada tanah yang diinjak oleh pangeran Siddharta, serta keanehan bayi Siddharta yang langsung dapat berbicara beberapa saat setelah lahir dan melangkah tujuh langkah. Demikian juga peristiwa-peristiwa lain berkenaan dengan kehidupan Buddha. Ilmu pengetahuan modern umumnya belum bisa mengungkap peristiwa-peristiwa aneh seperti itu. Ajaran Buddha yang merupakan kerja hukum ini adalah ajaran tentang kebenaran mutlak seperti *Anicca*, *Dukkha*, *Anatta*, dan *Nibbana*.

Sekarang kita tahu bahwa semua peristiwa di alam semesta ini tidak terjadi kebetulan, tetapi ada yang mengatur. Adapun yang mengatur bukan sosok makhluk yang maha kuasa, bukan juga diatur oleh Buddha, maupun para dewa. Semua peristiwa di alam semesta ini berproses karena adanya lima hukum alam semesta ini yang disebut Panca Niyama. Hukum-hukum ini tidak ada yang menciptakan, karena itu hukum-hukum ini tidak akan musnah, ia akan selalu ada sepanjang masa.

Dari kelima hukum tersebut di atas, ada satu hukum, *Citta Niyama*, yang sangat penting bagi kita. Penting karena dengan mengetahui hukum kerja pikiran, kita dapat mengembangkan pikiran kita menjadi cerdas dan bijaksana. Bagaimana caranya?

Buddha mengajarkan dalam Digha Nikaya III. 219, bahwa seseorang dapat menjadi cerdas dan bijaksana melalui tiga cara berikut.

1. Cerdas dan bijak karena mau membaca, berpikir, dan merenungkan tentang sebab akibat. Kecerdasan demikian disebut *Cintamaya Panna*.
2. Cerdas dan bijak karena bersedia mendengar penjelasan seorang guru. Kecerdasan demikian disebut *Sutamaya Panna*.
3. Cerdas dan bijak karena rajin melaksanakan meditasi dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan demikian disebut *Bhavanamaya Panna*.

Menjadi orang cerdas memang baik, tetapi harus dilengkapi dengan sikap dan perilaku yang benar. Banyak orang cerdas tetapi sikap dan perilakunya tidak benar menyebabkan hidupnya susah. Oleh karena itu, mampu menjadi orang yang cerdas, santun, dan berperilaku benar sangat penting agar kehidupan kita lebih baik. Sikap dan perilaku seperti itu disebut sebagai orang yang cerdas dan bijaksana.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan susun menjadi sebuah laporan dan kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.

“Gempa Bumi di Sumatera”



Sumber : id.wikipedia.org
Gambar : 3.4 akibat gempa

Peristiwa bencana alam (gempa bumi) belakangan ini sering terjadi di belahan bumi khatulistiwa. Beberapa bulan yang lalu, pada tanggal 2 Juli 2013 terjadi gempa di Sumatera Utara dan Aceh Tengah. Guncangannya sampai ke negara Malaysia. Diberitakan per 3 Juli, jumlah korban tewas resmi versi pemerintah adalah 29 orang dan korban cedera 420. Sedikitnya 42 orang tewas di Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah adalah wilayah yang paling parah kerusakannya akibat gempa.

Di Bener Meriah, 14 orang tewas dan ratusan lainnya luka-luka. Lebih dari 100 orang dilarikan ke rumah sakit dan 1.500 rumah hancur di seluruh kabupaten ini. Sekian ratus orang tidur di luar rumah pada malam hari karena khawatir terjadi gempa susulan. Namun, tenda yang tersedia tidak mencukupi. Di beberapa kabupaten lain, di Aceh Tengah, 17 orang dilaporkan tewas. Diberitakan di sebuah masjid di wilayah setempat, runtuh dan menewaskan enam anak dan 14 orang lainnya terperangkap di dalam masjid. Walaupun tim penyelamat menggali reruntuhan sepanjang malam, mulai dari tanggal 2 s.d 3 Juli, tetapi gagal menemukan jenazah anak-anak tadi. Akibat bencana gempa bumi bukan hanya korban nyawa dan harta benda, juga kerusakan rumah warga yang jika dijumlah nilainya bisa ratusan juta rupiah.

Pertanyaan:

1. Apa masalah pokok pada berita di atas?
2. Hukum alam apa yang berlaku dalam peristiwa di atas?
3. Tulislah berbagai kemungkinan penyebab terjadinya peristiwa itu.
4. Tulislah alternatif-alternatif jalan keluar sehingga masalah tersebut tidak terjadi di kemudian hari.
5. Kemukakan solusi terbaik atas peristiwa dalam berita di atas.
6. Pesan moral apa saja yang dapat kamu petik dari peristiwa tersebut?



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apa yang mengatur berjalannya alam ini?
2. Jelaskan cara kamu melestarikan alam!
3. Tuliskan tiga (3) hal yang diatur oleh hukum *Bija Niyama!*
4. Mengapa kita harus mempelajari dan mengenal hukum alam?
5. Bagaimana cara agar pikiran menjadi cerdas dan bijaksana?



Ayo Bermain

Majulah ke depan kelas atau berdiri di tempatmu. Kemudian, sampaikan pertanyaan kepada teman-temanmu untuk ditebak tentang apa yang kamu pikirkan. Kamu bisa memberikan kata kunci tentang kategori apa yang sedang kamu pikirkan. Misalnya, kamu katakan “Makhluk hidup”, dan sebagainya. Topik sebaiknya berkaitan dengan tema pelajaran di atas. Permainan ini mirip seperti “Indonesia Pintar” pada salah satu acara televisi di Indonesia.

“Siapa yang sedang kupikirkan?”

Cara bermain:

1. Beri tahu temanmu bahwa kamu sedang memikirkan salah satu contoh peristiwa alam yang diatur oleh hukum *Niyama*.
2. Mintalah temanmu untuk menebak apa yang kamu pikirkan.
3. Berilah petunjuk tentang jenis peristiwa alam yang diatur oleh *Utu Niyama*. Misalnya, “Saya sedang memikirkan sesuatu yang sejuk.”
4. Berikan waktu temanmu untuk menebak.
5. Berikan pujian bagi temanmu yang dapat menebak.
6. Lanjutkan permainan pada peserta yang berhasil menebak dengan benar. Demikian seterusnya hingga semua mendapat giliran.

Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Pekerjaan Rumah (PR)

Mintalah bantuan pada orang tuamu untuk mengerjakan tugas berikut ini.

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Alam semesta diatur oleh suatu hukum yang disebut
 - a. Panca-Dhamma
 - b. Pancasila
 - c. Panca-Niyama
 - d. Pancabala
2. Kelahiran Pangeran Siddharta dapat berjalan tujuh langkah dan tumbuh bunga teratai dijelaskan dalam
 - a. Utu Niyama
 - b. Kamma Niyama
 - c. Bija Niyama
 - d. Dhamma Niyama
3. Pepaya muda berwarna hijau menjadi tua dan matang berwarna merah adalah contoh bekerjanya hukum
 - a. Utu Niyama
 - b. Kamma Niyama
 - c. Bija Niyama
 - d. Dhamma Niyama
4. Baik buruk nasib manusia berkaitan dengan perbuatannya. Hal ini adalah contoh bekerjanya hukum
 - a. Utu Niyama
 - b. Kamma Niyama
 - c. Bija Niyama
 - d. Dhamma Niyama
5. Kemampuan pikiran untuk mengingat peristiwa yang lampau adalah contoh cara kerja hukum
 - a. Citta Niyama
 - b. Kamma Niyama
 - c. Bija Niyama
 - d. Dhamma Niyama

Kegiatan Belajar 8

Empat Kebenaran Mulia

Doa Pembuka Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah pembahasan tentang Empat Kebenaran Mulia.

Untuk memahami arti dan makna tentang Empat Kebenaran Mulia ini kamu harus berdiskusi. Dalam **berdiskusi** kamu akan **belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi**. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar menulis pengalaman, belajar membaca Dhammapada dan terakhir mengerjakan pekerjaan rumah bersama orang tuamu di rumah

Apa dan bagaimana Empat Kebenaran Mulia?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.



Sumber : www.iyaa.com & www.dentalroom.web.id

Gambar : 3.5 Suka dan duka

Amati dua gambar 3.5 di atas dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

1.?
2.?
3.?

Empat Kebenaran



Sumber : dokumen kemdikbud

Gambar : 3.6 Anak sedang sakit

Empat Kebenaran Mulia adalah ajaran Buddha yang pertama kali disampaikan kepada lima petapa. Ajaran ini disampaikan dalam khotbah-Nya yang disebut dengan *Dhammacakkappavattana Sutta*, bertempat di Taman Rusa Isipatana kota Benares. Empat kebenaran ini merupakan ajaran pokok Buddha. Kebenaran-kebenaran yang dijelaskan Buddha dalam Empat Kebenaran Mulia ini adalah kebenaran yang terjadi dan dialami oleh setiap orang, dan bahkan setiap makhluk hidup. Oleh karena itu, dengan memahami empat kebenaran ini

diharapkan kamu dapat memahami dan menjalani hidup dengan baik. Tidak berperilaku buruk yang bertentangan dengan Dhamma, ajaran Buddha.

Apa saja Empat Kebenaran Mulia? Buddha menjelaskan tentang Empat Kenyataan Mulia secara urut sebagai berikut:

1. Dukkha

Kebenaran yang pertama dalam kehidupan ini adalah semua makhluk termasuk manusia pasti mengalami *dukkha*. *Dukkha* artinya ketidakpuasan. Setiap orang tidak bisa lepas dari sakit, sedih, kecewa, tua dan mati. Sakit, sedih dan kecewa umumnya disebut sebagai penderitaan. Semua itu membuat orang tidak senang dan tidak puas alias menderita. Apakah ada di antara kamu yang tidak pernah sedih? Tentu tidak, bukan? Ya, hal itu menandakan bahwa *dukkha* adalah nyata ada bersama kita. Oleh



Sumber : www.lawyersforchildrenamerica.org
Gambar : 3.7 Anak sedang bersedih

karena itu, ketika sakit datang, kita harus belajar menerima dan tidak bersedih berlebihan.

Terdapat banyak jenis *dukkha* yang dialami manusia. Namun, secara umum *dukkha* dikelompokkan menjadi dua, yaitu *dukkha* fisik dan *dukkha* batin. *Dukkha* fisik misalnya sakit gigi, sakit kulit, luka, keseleo, terkilir, sakit perut dan penyakit lainnya. *Dukkha* batin misalnya kecewa, merasa kesal, merasa kesepian, minder, tidak percaya diri, sedih dan masih banyak lagi.

2. Sebab Dukkha

Kebenaran kedua dalam hidup ini adalah penyebab *dukkha*. Tidak ada satu pun yang terjadi tanpa sebab, demikian juga penderitaan. Contoh-contoh penderitaan yang dijelaskan pada nomor satu di atas juga dapat diketahui sebabnya. Apakah kamu bisa menemukan penyebabnya? Ya, misalnya sakit gigi karena giginya bolong. Gigi bolong karena malas gosok gigi. Sakit kulit bisa karena malas mandi atau mandinya tidak bersih, dan seterusnya. Lalu, bagaimana halnya *dukkha* batin? Apakah dapat ditemukan sebabnya? Tentu, bisa. Untuk itu, simak cerita singkat berikut ini.

“Pada setiap perayaan tahun baru, Adi biasanya mendapat “Ang Pau” atau hadiah uang dari kedua orang tuanya. Uang hadiah tersebut biasanya berjumlah banyak. Setahun kemudian, hari yang ditunggu pun datang, yaitu perayaan tahun baru. Adi pun mempunyai keinginan berupa harapan mendapatkan uang yang banyak dari kedua orang tuanya.

Tanpa sepengetahuan Adi, ternyata usaha orang tuanya sedang mengalami kesulitan sehingga tidak mungkin memberikan hadiah tahun baru seperti biasanya. Orang tua Adi hanya bisa memberikan hadiah sedikit. Tentu hal ini membuat Adi tidak puas sehingga kecewa dan sedih. Sebaliknya berbeda dengan Rudi yang tidak pernah berharap mendapatkan ini dan itu dari orang tuanya, sehingga Rudi pun tidak pernah merasa kecewa dan sedih ketika orang tuanya tidak mampu memberikan hadiah yang besar”.

Berdasarkan cerita di atas, sesungguhnya Adi sedih dan kecewa bukan karena besar kecilnya hadiah uang, tetapi karena Adi mempunyai keinginan mendapatkan hadiah yang besar dan keinginan itu tidak terpenuhi. Jika Adi tidak berharap, dan ayahnya hanya mampu memberikan hadiah yang kecil, Adi tidak akan sedih dan kecewa.

3. Berakhirnya Dukkha



Sumber : dokumen penulis
Gambar : 3.8 Kebahagiaan

Kebenaran ketiga dalam kehidupan ini adalah adanya kebahagiaan. Kebahagiaan terjadi ketika *dukkha* berakhir. Berakhirnya *dukkha* terjadi ketika munculnya kebahagiaan. Buddha mengajarkan bahwa setiap orang bisa bahagia. Apakah kamu juga ingin hidup bahagia? Ya, tentu kita semua menginginkan hidup yang bahagia. Akan tetapi, apakah bahagia itu? Secara umum, orang merasa bahagia ketika keinginannya terpenuhi. Terpenuhinya keinginan memang menyenangkan, misalnya merayakan ulang tahun

bersama orang yang dicintai. Tetapi hati-hati karena jika keinginannya berlebihan akan menyebabkan penderitaan.

Berakhirnya *dukkha* apabila tercapai *Nibbana*. Kebahagiaan tertinggi dalam agama Buddha dinamakan *Nibbana*. Oleh karena itu, *Nibbana* menjadi tujuan terakhir umat Buddha. Sebelum meraih kebahagiaan tertinggi, kita juga bisa meraih kebahagiaan yang lain. Dalam kitab suci *Anguttara Nikaya*, Buddha menjelaskan ada empat kebahagiaan yang bisa diraih, yaitu bahagia karena memiliki kekayaan, bisa menikmati kekayaannya, tidak memiliki hutang, dan memiliki perilaku yang baik.

4. Cara Mengakhiri Dukkha dan Meraih Kebahagiaan



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar : 3.9 Rajin belajar

Kebenaran keempat adalah ada cara untuk mengakhiri *dukkha*. Cara untuk mengakhiri *dukkha* dan meraih kebahagiaan (*Nibbana*) ada tiga langkah. Tiga langkah tersebut adalah: pertama harus bereprilaku baik (*Sila*); kedua harus rajin meditasi (*Samadhi*); dan ketiga harus belajar bijaksana (*Panna*). Berprilaku baik (*Sila*) artinya dapat berkata benar, berbuat benar, dan memiliki mata pencaharian yang benar. Bermeditasi (*Samadhi*) artinya selalu sadar dan fokus pada kebaikan yang dilakukan. Bijaksana (*Panna*) artinya dapat membedakan baik dan buruk, benar dan salah, tidak tergoda oleh hal-hal yang tidak benar.

Perilaku yang baik sesungguhnya adalah sumber kebahagiaan yang paling penting. Berperilaku yang baik memungkinkan tiga jenis kebahagiaan lainnya dapat tercapai. Memiliki uang dan harta, tetapi jika perilakunya buruk, uang dan harta akan sulit dicapai. Oleh karena itu bekerja di mana pun dibutuhkan orang-orang yang baik yang bisa dipercaya. Demikian juga orang yang perilakunya baik akan dipercaya jika

dia memerlukan hutang untuk mengatasi kesulitannya. Jadi, berhutang pun harus didukung oleh perilaku yang baik.

Rajin belajar adalah contoh cara hidup yang benar bagi seorang pelajar. Dengan rajin belajar, kesulitan bisa diatasi. Jika rajin belajar, setiap orang bisa berprestasi. Ramah tamah dan tidak sombong adalah cara hidup benar agar memiliki banyak teman. Menjaga kebersihan badan serta pakaian adalah cara hidup benar agar memiliki kesehatan yang baik dan lain sebagainya. Kalian dapat menemukannya sendiri.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Apa saja empat Kebenaran Mulia?
2. Apa tujuan Buddha mengajarkan empat Kebenaran Mulia?
3. Siapa saja yang mengalami kebenaran pertama?
4. Mengapa kita harus melenyapkan kebenaran kedua?
5. Bagaimana langkah-langkah mencapai kebenaran ketiga?



Ayo Menulis

Apakah kamu pernah mengalami sedih?

Tuliskan cerita kesedihan yang pernah kamu alami, apa penyebabnya, dan bagaimana cara mengatasinya. Kamu boleh menceritakan lebih dari satu cerita dan tulis dalam kertas ukuran folio sebanyak satu halaman penuh atau lebih.



Ayo Belajar Dhammapada

VĀCĀNURAKKHĪ MANASĀ SUSAMVUTO
KĀYENA CA AKUSALAM NA KAYIRĀ
ETE TAYO KAMMAPATHE VISODHAYE
ĀRĀDHAYE MAGGAM ISIPPAVEDITAM

Artinya:

Berhati-hatilah dalam perkataan, kendalikan pikiran dengan baik, menghindari perbuatan buruk. Menyucikan ketiga jenis perbuatan ini, adalah Jalan para Suci. Dhammapada 281.

Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas:

Ajaklah orang tuamu untuk belajar baca syair Dhammapada 281 di atas. Kemudian jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Apa arti berhati-hati dalam perkataan?
2. Apa arti mengendalikan pikiran dengan baik?
3. Apa arti menghindari perbuatan buruk?
4. Mengapa perkataan, pikiran dan perbuatan harus baik?
5. Bagaimana cara menjaga perkataan agar tidak berkata buruk?

Kegiatan Belajar 9

Tiga Ciri Kehidupan

Doa Pembuka Belajar:

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah pembahasan tentang tiga ciri kehidupan (Tilakkhana).

Untuk memahami tentang tiga ciri kehidupan (Tilakkhana) kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, bermain, dan mengerjakan tugas bersama dengan orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana tiga ciri kehidupan (Tilakkhana)?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.

Tiga Ciri Kehidupan (*Tilakkhana*)



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar : 3.10 Proses perubahan

Kehidupan ditandai oleh tiga ciri seperti dikatakan oleh Buddha dalam *Anguttara Nikaya, Yodhajiva-Vagga* 124, yaitu bahwa segala sesuatu tidak kekal, tidak memuaskan, dan tanpa inti. Tiga ciri kehidupan ini disebut *Tilakkhana*. Ia juga sering diartikan sebagai tiga corak umum. Tiga ciri tersebut adalah tiga sifat yang menjadi ciri segala sesuatu yang ada di alam semesta, yaitu bahwa segala sesuatu selalu berubah (*Anicca*), tidak memuaskan dan menimbulkan penderitaan (*Dukkha*) dan tanpa inti yang kekal (*Anatta*).

1. Ciri Selalu Berubah (*Anicca*)

Perhatikanlah segala sesuatu di sekitarmu, misalnya tumbuh-tumbuhan. Apakah pohon kelapa bisa langsung besar dan berbuah? Tentu tidak, bukan? Apakah gedung sekolah yang kamu tempati ini langsung jadi? Apakah kamu bisa langsung besar seperti sekarang? Apa akibatnya kalau buah kelapa tidak tumbuh-tumbuh? Apa akibatnya jika gedung sekolah ini hanya berupa pondasi? Bagaimana jika kamu menjadi bayi terus?

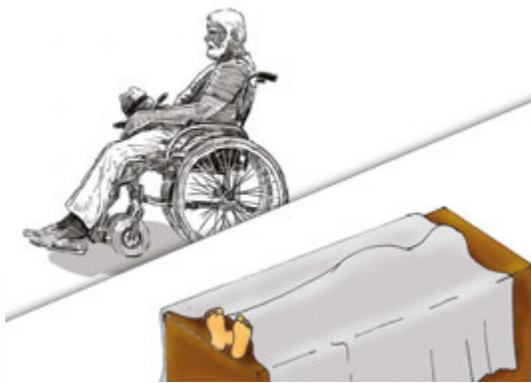
Kebenaran tentang sifat selalu berubah berlaku bagi segala sesuatu di dunia ini. Buah kelapa yang tumbuh menjadi tunas, lalu ditanam dan tumbuh menjadi pohon kelapa. Pohon tersebut menghasilkan buah kelapa yang lebat, lalu pohon tersebut menjadi tua dan akhirnya mati. Proses disebut sebagai perubahan. Jika buah kelapa tidak berubah menjadi tunas, tidak akan ada pohon kelapa. Jika tidak ada pohon kelapa, tidak akan ada buah kelapa, dan begitu seterusnya. Dengan demikian, hukum perubahan penting bagi kehidupan ini. Demikian juga, manusia. Bayangkan jika manusia tidak mengalami perubahan, misalnya tetap menjadi bayi, tidak akan ada anak-anak, dan tidak akan ada orang dewasa, dan seterusnya.

Perumpamaan-perumpamaan di atas adalah bukti bahwa hukum perubahan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Jadi, apakah perubahan itu menakutkan atau menyenangkan? Hukum Perubahan bersifat netral dan adil karena ia berlaku bagi semua, baik yang bersifat positif atau pun negatif. Perubahan ke arah negatif adalah perubahan yang tidak diinginkan sehingga umumnya ditakuti oleh semua orang. Sebaliknya, perubahan ke arah positif adalah perubahan yang diharapkan, dan umumnya semua orang senang. Perubahan negatif, misalnya meskipun motor kamu bagus, keren, dan mahal, tetapi karena tidak dirawat, dijaga, akan cepat rusak dan tidak

laku dijual. Sebaliknya, jika motor yang bagus tersebut dirawat, dijaga, dan digunakan dengan hati-hati, ketika dijual akan tetap mahal. Perubahan positif misalnya meskipun kamu pada mulanya bodoh, tetapi kemudian kamu menyadari kebodohanmu sehingga terus semangat belajar pantang menyerah, pada akhirnya kamu bisa menjadi anak yang paling pandai. Demikian juga sebaliknya, meskipun kamu pada mulanya tergolong anak yang pandai, tetapi karena sombong sehingga malas belajar, pada akhirnya kamu menjadi bodoh dan banyak kesulitan.

Berdasarkan contoh-contoh tersebut, dapat diketahui bahwa hukum perubahan adalah sesuatu yang tidak mungkin dihindari. Dengan adanya hukum perubahan, sedikitnya ada empat manfaat bagi kita, yaitu setiap orang bisa mengubahnya lebih baik di masa depan, memberi rasa tenang karena tiada kesulitan yang tidak dapat diatasi, mengikis kesombongan karena tiada guna, dan memberi semangat untuk terus berbuat baik.

2. Ciri Tidak Memuaskan



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar : 3.11 Tua, sakit dan mati

Perhatikan dunia di sekelilingmu. Apakah ada di antara mereka yang tidak pernah mengalami penderitaan? Apakah ada di antara kamu yang tidak pernah menderita? Ya, semua mengalami bahkan benda mati sekali pun termasuk mengalami corak penderitaan ini. Karena benda mati pun dapat rusak, hancur, dan tidak indah lagi seperti semula. Inilah ciri yang ke dua tentang segala sesuatu di dunia ini.

Menjadi tua umumnya tidak memuaskan. Ia memiliki banyak keterbatasan: penglihatan menjadi kabur, rambut memutih dan rontok, gigi perlahan tanggal dan habis semua, ingatan menjadi pikun. Ini adalah ciri di dunia yang harus dilalui oleh semua orang.

Sakit adalah kenyataan yang juga tidak dapat dihindari oleh setiap orang. Sakit sangat tidak memuaskan karena semua menjadi tidak indah. Ketika orang terkena sakit, makanan menjadi pahit meskipun yang dimakan gula, badan tidak enak meskipun tidur di kasur yang empuk, serta ketinggalan pelajaran karena tidak bisa sekolah.

Mati adalah kenyataan yang akan dialami oleh semua orang yang menjadi ciri kehidupan. Kematian umumnya tidak diinginkan. Oleh karena itu, banyak yang menngisinya ketika hal itu terjadi. Apalagi kematian bagi mereka yang masih muda, atau merasa belum siap mati. Demikianlah ciri kedua di dunia ini, yaitu semuanya bersifat tidak memuaskan (*dukkha*).

3. Ciri Tiada Inti yang kekal (Anatta)

Anatta artinya tidak punya inti. Segala sesuatu terjadi karena adanya beberapa sebab dan kondisi yang harus dipenuhi. Contohnya sepeda: manakah yang disebut inti dari sebuah sepeda? Apakah rodanya, rantainya, ataukah yang lain? Jadi, sepeda tidak punya inti, yang ada adalah perpaduan semua komponen untuk membentuk sepeda. Belajar juga memerlukan



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar : 3.12 Sepeda Tidak memiliki inti

petani, pedagang, dan alam yang mendukung. Jadi kita sangat bergantung pada semua yang ada di luar diri kita. Oleh karena itu, kita tidak boleh sombong dan egois. Kita harus saling membantu dan mencintai semuanya.

buku, bantuan guru, sekolah, biaya, dan lain-lain. Jadi, belajar tidak bisa terjadi tanpa semua itu.

Demikian juga untuk membuat roti, diperlukan bahan-bahan lain seperti tepung, telur, air, gula, mentega, dan lain-lain. Manusia tidak bisa membentuk atau membuat roti tanpa hal itu semua. Artinya, roti pun termasuk sesuatu yang tanpa inti atau tidak bisa berdiri sendiri alias *Anatta*. Contoh lain adalah kita tidak bisa hidup sendiri, kita selalu memerlukan orang lain dan makhluk lain. Misalnya, kita bisa sehat karena makanan yang disediakan orang tua. Makanan yang disajikan itu berkat jasa para



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Apa saja tiga ciri kehidupan?
2. Apa saja yang memiliki tiga ciri kehidupan?
3. Jelaskan pengertian bahwa segala sesuatu mengalami perubahan.
4. Mengapa benda mati dapat dikatakan mengalami dukkha?
5. Bagaimana cara-cara terbaik menghadapi perubahan?



Ayo Bermain

Judul: **“Seandainya Saya tidak Beruntung”**

Cara bermain:

1. Tulislah nama kamu di kertas dengan menggunakan tangan yang biasa kamu pakai.
2. Gunakan tanganmu yang lain untuk menulis nama kamu di atas kertas yang berbeda.
3. Gunakan pula, kaki kanan, kaki kiri, dan mulut secara bergantian untuk menulis nama kamu di kertas yang berbeda.
4. Manakah yang paling sulit kamu lakukan dalam menulis?
5. Apa sebabnya kamu kesulitan? Bagaimana agar kesulitan dapat diatasi?

Doa Penutup Belajar:

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas:

Bacalah teks berikut ini dengan cermat, kemudian jawablah pertanyaannya. Jangan lupa, mintalah bantuan orang tuamu jika mengalami kesulitan.

“Persahabatan Rini dan Rita”

Rita dan Rini adalah teman sekolah sejak masih di kelas 1 Sekolah Dasar. Rita meskipun berasal dari keluarga sederhana. Dia tidak minder dan selalu ceria berteman dengan siapa pun di kelasnya. Prestasi sekolahnya tergolong biasa-biasa saja. Dia selalu berada di bawah Rini dalam hal peringkat kelas. Rini adalah teman baik Rita. Dia selalu menjadi motivasi Rita untuk selalu giat belajar sehingga pandai seperti halnya Rini. Rini selalu hormat, patuh dan senang membantu orang tua sehingga selalu disayang orang tua dan juga menjadi contoh bagi teman-temannya.

Suatu hari, kesehatan Rini terganggu. Dia sakit dan harus dirawat di rumah sakit selama seminggu. Keadaan ini menyebabkan Rini tidak bisa belajar dan mengikuti Ulangan Semester sehingga harus mengikuti ulangan susulan. Pada saat pembagian rapor, prestasi Rini pun di bawah Rita. Meskipun demikian, Rini tidak bersedih karena dia menyadari segala sesuatu tidak ada yang kekal, demikian juga prestasinya. Rini sadar keadaannya yang sakit menyebabkan belajarnya tidak optimal. Dia pun bertekad akan giat belajar lagi ketika sembuh nanti. Rita, sahabat baik Rini, juga tidak menjadi sombong karena dia menyadari bahwa prestasinya suatu saat bisa saja turun. Rita pun tak lupa memberi motivasi agar Rini tetap semangat dan menjadi juara seperti semula.

Pertanyaan:

1. Sifat-sifat baik apakah yang patut kamu contoh dari cerita di atas?
2. Hal-hal apakah yang membuat Rini berprestasi?
3. Bentuk kesadaran apakah yang patut kamu contoh dari Rini dan Rita?
4. Apakah prestasi Rini dan Rita sesuatu yang ajaib? Mengapa?
5. Apa yang menyebabkan Rini dan Rita bersahabat baik?

Kegiatan Belajar 10

Pengaruh Karma dalam Kehidupan

Doa Pembuka Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah pembahasan tentang Pengaruh Karma dalam Kehidupan.

Untuk memahami tentang pengaruh Karma dalam kehidupan kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar bernyanyi, berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah dan terakhir mengerjakan tugas bersama temanmu.

Apa dan bagaimana pengaruh Karma dalam kehidupan?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar : 3.13 Karma melalui pikiran

Amati Gambar 3.11 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaamu!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

1.?
2.?
3.?

Apakah kamu tahu apa yang mempengaruhi kondisi kehidupan seseorang? Ya, benar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satunya adalah karma. Sebelum kita membahas apa saja pengaruh karma bagi kehidupan dan agar kita tidak salah memahami karma, kita bahas terlebih dahulu pengertian tentang Karma.

Buddha bersabda dalam *Anguttara Nikaya* III : 415 “O, *Bhikkhu!* Kehendak berbuat (*cetana*) itulah yang dinamakan Karma.” Jadi karma artinya niat. Secara umum karma diartikan sebagai perbuatan, yaitu perbuatan yang didasari niat. Setiap perbuatan terikat oleh hukum sebab akibat. Artinya setiap perbuatan baik akibatnya baik, dan perbuatan buruk akibatnya buruk. Bagaimanakah jika ada orang yang berbuat baik tetapi didasari niat buruk? Jika ada perbuatan yang demikian maka meskipun perbuatan tersebut terlihat baik, tetapi niatnya buruk, maka tidak dapat disebut sebagai perbuatan baik. Jadi, perbuatan dapat disebut sebagai perbuatan baik jika dilakukan dengan cara-cara yang baik dan didasari oleh niat yang baik pula.

Perbuatan ada dua jenis, yaitu perbuatan baik dan perbuatan buruk. Kedua jenis perbuatan tersebut dapat melalui tiga cara yaitu melalui pikiran, ucapan dan jasmani. Perbuatan baik dapat kita lakukan melalui pikiran. Pikiran yang baik disebut juga kehendak yang baik. Misalnya, berpikir ingin membahagiakan orang tua. Hal ini timbul karena adanya niat yang baik, yaitu niat yang berdasarkan cinta kasih pada orang tua. Keinginan membahagiakan orang tua berdampak pada perilaku baik yang lain, misalnya menjadi anak yang rajin belajar, rajin membantu orang tua, sayang kepada adik dan kakak. Pikiran baik yang lain contohnya adalah jujur, simpati, welas asih, sabar, pikiran tenang seimbang, peduli, toleransi, menghargai orang lain, tenggang rasa, serta perhatian pada sesama.

Perbuatan baik melalui ucapan juga disebabkan oleh niat yang baik. Ucapan yang baik adalah ucapan yang benar, bermanfaat, tepat waktu, dan menimbulkan kedamaian. Contoh, ucapan yang baik seperti memberi nasihat, berucap jujur, sopan, lemah lembut, rajin membaca paritta. Ucapan yang baik akan berakibat baik pula. Misalnya karena memberi nasihat yang benar maka dihormati; karena berucap jujur maka jadi orang yang dipercaya;



Sumber : dokumen penulis

Gambar : 3.14 Perbuatan baik melalui badan jasmani

karena rajin baca paritta, maka dicintai para dewa; karena berucap sopan, kita dihargai orang lain. Dengan berucap baik, kita akan mendapatkan pujian, dihormati, dan dipercaya orang lain.

Perbuatan baik melalui jasmani dapat terjadi jika dilandasi niat yang baik. Perbuatan baik melalui jasmani misalnya mencuci piring sendiri setelah makan, membantu ibu merapikan tempat tidur, mengambil makanan secukupnya dan dihabiskan, membuang sampah pada tempatnya, memberi dana, menolong teman yang terjatuh. Perbuatan baik akan membawa kebahagiaan dan kemuliaan seseorang.

Berdasarkan uraian tentang karma di atas, jelas bahwa kondisi kehidupan seseorang sangat dipengaruhi oleh perbuatan atau karma-nya. Perbuatan baik akan berpengaruh baik pada kehidupan, sedangkan perbuatan buruk akan berpengaruh buruk pula.

Oleh karena itu, perbuatan baik harus dikembangkan. Perbuatan baik sangat bermanfaat untuk membuat masa depan kita bahagia. Ini ibarat tabungan emas atau uang yang kita kumpulkan sehari-hari. Ibarat semut yang rajin mengumpulkan makanan baik di masa sulit maupun di masa banyak makanan. Oleh karena itu, semut tidak pernah kekurangan makanan. Demikian pula hendaknya kita rajin menabung mengumpulkan kebaikan sebanyak-banyaknya, baik di kala susah maupun senang. Tabungan karma baik ini akan sangat menolong di saat kita susah. Karena itu, banyaklah berbuat baik agar masa depan kita menjadi bahagia.

Perbuatan yang harus kita hindari adalah perbuatan buruk. Perbuatan buruk akan merusak masa depan kita. Ini ibarat orang yang makan makanan yang enak tetapi tidak sehat. Makanan yang enak dan tidak sehat tidak dapat dirasakan langsung akibatnya. Proses ini akan dirasakan kelak dalam jangka waktu yang lama. Demikian juga perbuatan buruk. Perbuatan buruk yang dilakukan biasanya sangat menyenangkan dan akibatnya pun tidak dirasakan segera. Contohnya adalah malas belajar. Malas belajar umumnya sangat menyenangkan bagi sebagian orang, karena ia merasa terbebas dari beban untuk sesaat. Tetapi akibat buruk dari kemalasan akan dirasakan kelak dikemudian hari. Akibat malas belajar maka dia tidak memiliki pengetahuan atau menjadi bodoh sehingga menghadapi ujian tidak bisa menjawab soal-soal ujian atau ulangan, dan mengakibatkan nilainya jelek/buruk. Demikian seterusnya buah penderitaan akibat malas menjadi berantai dan berkepanjangan.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apa artinya karma?
2. Ada berapa macam jenis-jenis karma?
3. Apa penjelasan Buddha tentang Karma?
4. Siapakah yang melakukan dan menerima karma?
5. Mengapa hukum karma perlu dimengerti dengan benar?
6. Bagaimana caranya agar karma baik terus berkembang?



Ayo Bernyanyi

Pelajari notasi lagu berikut ini, kemudian nyanyikanlah lagunya dengan baik dan benar!

terimalah
KARMAMU

Oleh : Bhik .Girirakhita

5 . 6 5 4 3 . 1 Di ka la da ku ter Se dihdan girang hi Ma ri lah ki ta	1 . 2 1 6 5 timpah derita na dan muli a hai kawan kawan	4 . 5 4 3 2 . 5 da kuter i ngat A untungdan rugimis a pa yang datang di	5 . 6 5 4 3 .. ja ran sang Buddhi kin serta ka ya se salkan jangan
5 . 6 5 4 3 . 1 gu ru sangBuddhame Di pu ji pu ji ma I tu lah hasil per	1 . 1 2 1 6 . nga jar kan kita u pun dicela bu atan kita	4 . 2 7 5 1 . 1 5 4 se mesta alam dilipu de mi kian lah segise kar na namanya haruski	4 . 2 7 2 1 .. ti suka duka gi ke hidu pan ta me neri ma

Doa Penutup Belajar:

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Nyanyikanlah lagu Terimalah Karmamu di rumah. Mintalah orang tuamu untuk merekamnya.

Kegiatan Belajar 11

Empat Jenis Karma (AN. 4:232)

Doa Pembuka Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah pembahasan tentang Empat Jenis Karma.

Untuk memahami tentang Empat Jenis Karma kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar bernyanyi, berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah dan terakhir mengerjakan tugas bersama temanmu.

Apa dan bagaimana tentang Empat Jenis Karma?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.



Sumber : Life of the Buddha

Gambar : 3.15 Berbuat kebaikan menghasilkan kebaikan

Amati gambar 3.15 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

1.?
2.?
3.?

Umat Buddha diajarkan bahwa siapa pun yang berbuat, maka dialah yang akan menerima buah/hasil/akibatnya. Perbuatan apa pun yang dilakukan, baik atau buruk, itu pula yang akan diterima. Dalam Kitab *Aṅguttara Nikāya* IV 232, Buddha bersabda, “Para bhikkhu, empat jenis karma ini dinyatakan oleh-Ku setelah Aku merealisasikannya melalui pengetahuan langsung. Apakah empat itu?” Karma gelap dengan hasil yang gelap; karma terang dengan hasil yang terang; karma gelap dan terang dengan hasil yang gelap dan terang; karma yang tidak terang atau tidak gelap dengan hasil yang tidak gelap atau tidak terang yang menuju pada hancurnya karma.

1. Karma Gelap – Hasil Gelap

Apakah karma gelap dengan hasil yang gelap? Jika seseorang berbuat melalui jasmani, ucapan, atau pikiran disertai dengan niat buruk. Niat buruk adalah karma gelap, yang akan menyebabkan penderitaan. Perbuatan buruk itulah yang menyebabkan orang akan terlahir kembali di alam yang menderita. Ketika terlahir di alam yang menderita, maka akan bertemu dengan segala sesuatu yang menyebabkan derita. Karena bertemu dengan hal-hal yang menyebabkan penderitaan, maka ia merasakan menderita, menyakitkan, tetapi tidak dapat menghindarinya. Contoh makhluk-makhluk yang terlahir di neraka. Mereka menderita di alam neraka, tetapi mereka tidak dapat menghindarinya.

2. Karma Terang – Hasil Terang

Apakah karma terang dengan hasil terang? Karma terang adalah perbuatan yang baik. Jika seseorang berbuat melalui jasmani, ucapan, atau pikiran disertai dengan niat baik. Perbuatan baik itulah, yang menyebabkan terlahir kembali di alam yang

menenangkan (hasil terang). Ketika dia terlahir kembali di dunia yang menyenangkan, maka dia akan bertemu dengan segala sesuatu yang menyebabkan dia bahagia. Karena bertemu dengan hal-hal yang menyebabkan kebahagiaan, dia mengalami perasaan bahagia, menyenangkan, dan bahagia selalu mengikutinya. Misalnya yang dialami oleh para dewa di alam surga tingkat tinggi. Makhluk yang lahir di sorga adalah akibat karma baik.

3. Karma Terang dan Gelap – Hasil Terang dan Gelap

Apakah karma gelap dan terang dengan hasil yang gelap dan terang? Karma jenis ini merupakan campuran dari perbuatan-perbuatan baik dan buruk. Karma baik dapat diumpamakan seperti minyak dan karma buruk seperti air. Lalu, bagaimana minyak dan air dapat bercampur bersama? Memang, dengan cara biasa minyak dan air tidak dapat bercampur bersama. Namun, minyak dan air dapat dimasukkan ke dalam satu tempat yang sama. Keduanya berada bersama sama di tempat yang sama, walaupun minyak tetap mengambang diatas air. Demikian pula, karma terang dan gelap dapat bersama sama, begitu pula dengan akibat-akibatnya. Bila perbuatan-perbuatan baik dan buruk dilakukan bersama sama, maka kebahagiaan dan penderitaan sebagai akibat dari perbuatan juga akan muncul bersama. Sesungguhnya penderitaan dan kebahagiaan tidak dapat timbul pada saat yang sama, serta tidak ada dua macam karma baik dan buruk, menghasilkan akibat pada waktu yang sama. Kata “bersama” dalam hal ini berarti dalam satu masa kehidupan yang sama. Karma jenis ini dialami oleh manusia dan juga alam surga tingkat rendah. Kebahagiaan dan penderitaan silih berganti tetapi dalam wadah yang sama, yaitu alam manusia atau alam dewa tingkat rendah.

4. Karma Bukan Gelap pun Bukan Terang – Hasil Bukan Gelap pun Bukan Terang



Sumber : <https://sahabatdamma.wordpress.com>
Gambar : 3.16 Roda Dhamma

Karma bukan gelap maupun terang berarti perbuatan yang tak dapat dinyatakan sebagai baik atau buruk serta keduanya. Karma bukan gelap maupun terang adalah perbuatan yang menuju pada tercapainya Nibbana. Sesungguhnya perbuatan demikian termasuk perbuatan baik. Tetapi perbuatan baik jenis ini dibedakan dengan perbuatan baik lainnya yang menyebabkan kelahiran kembali berulang-ulang. Karma bukan gelap pun bukan terang ini langsung mengarah pada pengakhiran kelahiran kembali. Inilah dasarnya mengapa Buddha tidak memasukkan karma macam ini ke dalam karma kategori terang atau baik.

Mengenai karma bukan gelap maupun terang ini, Buddha menunjuk pada jalan utama berfaktor delapan, yang merupakan asas-asas praktek agama Buddha menuju ke Nibbana. Jalan utama berfaktor delapan tersebut adalah pandangan benar, pikiran benar, ucapan benar, perbuatan benar, penghidupan benar, usaha benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apa saja empat jenis karma dalam Aṅguttara Nikāya IV 232?
2. Apa yang dimaksud karma gelap – hasil gelap?
3. Jelaskan dan beri contoh karma terang – hasil terang.
4. Mengapa terdapat karma “campuran”?
5. Bagaimana caranya agar hidup di masa yang akan datang menjadi terang?



Ayo Bermain

Permainan **Brainstorming**

Contoh:



Sumber : dokumen kemdikbud
 Gambar : 3.17 Peta berpikir

ANAK YANG RAJIN

Mitta bangun jam lima pagi

Lalu kebaktian pagi baca paritta dan meditasi

Kemudian mandi dan menggosok gigi

Setelah itu mengenakan pakaian seragam batik

Mitta sarapan roti bakar dan minum susu

Ia pergi ke sekolah bersama teman-temannya

Mereka berangkat pagi-pagi benar karena tidak ingin terlambat

Mitta dan teman-temannya anak yang rajin

Mitta naik ke kelas lima

Ia anak yang mandiri

Sepulang sekolah

Berganti pakaian dan membantu ibu

Setelah mempelajari empat jenis karma di atas, ayo kita membentuk kelompok paling sedikit dua orang untuk bermain *brainstorming*. Ungkapkan pendapat kamu dalam sebuah “*Mind Map*” seperti contoh di atas dengan topik “Karma Terang – Hasil Terang”, kemudian buatlah susunan ceritanya!

Peraturan dasar dalam permainan *brainstorming*:

1. Semua anggota harus menahan diri, tidak menghakimi ide, pendapat, dan gagasan yang diajukan oleh anggota lain.
2. Pilih seseorang yang dapat menjadi notulen. Notulen bertugas mencatat semua ide, pendapat ataupun gagasan yang diajukan, walaupun ide tersebut terdengar aneh.
3. Koordinator atau fasilitator (dalam hal ini bisa guru atau teman sebaya) mendorong untuk membangun ide, pendapat atau gagasan baru atau tambahan dari ide yang sudah ada.
4. Guru atau pemimpin kelompok mendorong teman-temannya untuk mengeluarkan pemikiran yang baru, tidak mengulang ide atau pendapat yang sudah ada.

Doa Penutup Belajar:

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas:

Bacalah cerita berikut ini bersama orang tuamu di rumah, kemudian jawablah pertanyaannya.

Kisah Ibra yang Sombong

Ibra adalah nama panggilan bagi seekor kuda zebra yang gagah dan memiliki banyak kemampuan yang mengagumkan. Dia terkenal sangat cepat dalam berlari sehingga selalu menang dalam pertandingan lari. “Aku punya banyak waktu,” demikian yang selalu dikatakan Ibra. Setiap ikut pertandingan, dia selalu datang paling akhir. Akan tetapi, dia selalu menang. Pulang sekolah, dia selalu bermain-main dulu. Namun begitu, dia selalu tiba di rumah pada waktunya.



Sumber : dokumen kemdikbud

Gambar : 3.18 Zebra yang banyak kemampuan

Ketika dia berenang di laut dengan teman-temannya, dia membiarkan dirinya terbawa ombak sampai ke tengah. Tetapi dalam sekejap mata dia bisa tiba kembali di pantai. Ya, dengan kakinya yang panjang dan langkah-langkahnya yang ringan, dia selalu menjadi juara. Ibra si kuda zebra sangat bangga dan dia menjadi agak sombong. Dia sering sekali mengatakan, “Aku? O, Aku punya banyak waktu. Aku bisa berjalan cepat.”

Pada suatu hari, Ibra harus bepergian ke kota naik kereta api. Teman-temannya mengantarnya ke stasiun. Sambil menunggu kereta, mereka bergurau dan tertawa-tawa. Seperti biasanya di antara teman-temannya, Si Ibra yang paling banyak membual. Tidak lama kemudian terdengar oleh mereka, “Jes! Jes! Jes! Tuit! Tuit! Tuit!” Nah, keretanya datang. “Silahkan naik,” kata kondektur.

Si Ibra masih saja berdiri di peron. “Ah, masih ada waktu,” katanya pada teman-temannya. Kepala stasiun mengangkat tanda keberangkatan kereta, lalu meniup peluitnya.

“Cepat naik,” kata Si Angu alias Si Burung Bangau sambil mendorong Ibra agar segera naik kereta.

“Ah sebentar lagi!” kata Ibra agak jengkel. “Aku kan masih punya banyak waktu.”

Jes! Jes! Jes! Tuit! Tuit! Tuit! Kereta mulai bergerak. Mula-mula sangat pelan. Jes! Jes! Jes! Tuit! Tuit! Tuit! Lalu bertambah cepat. Jes! Jes! Jes! Tuit! Tuit! Tuit! ... dan makin cepat. Barulah Si Ibra mengucapkan selamat tinggal kepada teman-temannya, lalu melompat mengejar kereta yang telah berlari cepat. Ibra pun berlari dengan cepatnya.

Tetapi, bagaimanapun cepatnya Ibra lari, dia tidak bisa mengejar kereta itu. Ibra si Zebra menjadi sangat jengkel. Dia mencoba berlari lebih cepat lagi. Tetapi kereta itu tetap lebih cepat dari dia. Tiba-tiba cerobong asap di atas kereta lokomotif mulai mengeluarkan asap. Asap hitam itu masuk ke hidung dan mata Si Ibra. Ibra meringis karena marahnya. Terpaksa dia berhenti dan terbatuk-batuk sambil menggosok-gosok matanya. Yah, sekarang tidak mungkin lagi bisa mengejar kereta api. Dengan kepala tertunduk, Ibra berjalan pulang ke rumah. Baru sekali ini dia kalah dan dia marah, jengkel, kecewa. Karena Ibra marah-marah terus selama seminggu, akibatnya teman-temannya tidak ada yang berani mendekat dan mengajaknya bicara. Ibra kehilangan teman-teman baiknya.

Pada akhirnya, Ibra tersadar atas sikap dan perilakunya selama ini yang tidak benar. Setelah menyadari semua itu, akhirnya Ibra menjadi lebih menghargai waktu. Dia pun kembali ceria, bermain dan bergurau dengan teman-temannya. Ibra sejak saat itu tidak lagi berkata, “Aku punya banyak waktu.”

(Disadur dengan perubahan dari buku Kumpulan Dongeng Binatang 1 hlm 23-24 penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2005)

Pertanyaan:

1. Apakah judul cerita di atas?
2. Siapakah Ibra?
3. Di manakah kisah tersebut terjadi?
4. Mengapa Ibra cenderung sombong?
5. Bagaimana cara terbaik mengikis sifat sombong?
6. Nilai-nilai karakter apakah yang dapat kamu tiru pada cerita di atas?
7. Karakter apakah yang tidak boleh kamu tiru pada cerita di atas?
8. Tuliskan pesan-pesan moral dalam cerita di atas.



Ulangan Harian 3

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Ajaran pokok agama Buddha adalah
 - a. Empat Niyama
 - b. Empat Kebenaran Mulia
 - c. Hukum Karma
 - d. Tiga Corak Kehidupan
2. Buddha mengajarkan ajaran-Nya yang pertama di
 - a. Taman Rusa Isipatana
 - b. Kusinara
 - c. Taman Lumbini
 - d. Buddhagaya
3. Kebahagiaan tertinggi dikenal dengan istilah
 - a. Sorga
 - b. Brahma
 - c. Nibbana
 - d. Moksa
4. Hidup akan berbahagia jika dijalani dengan melaksanakan
 - a. Empat Kebenaran Mulia
 - b. Hukum Niyama
 - c. Hukum Karma
 - d. Jalan Mulia Berunsur Delapan
5. Makin banyak keinginan yang ingin diraih, menyebabkan makin banyak
 - a. kecewa
 - b. malas
 - c. gagal
 - d. cengeng

6. Proses kelapa menjadi tunas, tumbuh dan menjadi pohon kelapa adalah contoh hukum kebenaran tentang adanya
- | | |
|----------------|---------------|
| a. perubahan | c. tiada inti |
| b. penderitaan | d. perbedaan |
7. Adanya hukum perubahan, menuntut setiap orang untuk ... nasibnya.
- | | |
|--------------|-------------|
| a. menunggu | c. mengubah |
| b. merancang | d. melihat |
8. Ketidakmampuan menghadapi perubahan berpotensi menimbulkan
- | | |
|----------------|---------------|
| a. suka cita | c. duka cita |
| b. kebingungan | d. keengganan |
9. Bersikap sombong sangat merugikan karena keberhasilan seseorang sangat bergantung pada
- | | |
|-----------------|------------------|
| a. diri sendiri | c. orang tua |
| b. teman | d. banyak faktor |
10. Kebenaran tentang tiada diri artinya adalah
- segala sesuatu saling membutuhkan dan saling melengkapi
 - segala sesuatu telah diatur dan dirancang oleh yang membuat
 - segala sesuatu bergantung pada Yang Mahakuasa
 - segala sesuatu muncul dengan sendirinya
11. Hukum Karma dapat dimengerti juga sebagai hukum
- | | |
|-----------------|--------------|
| a. agama Buddha | c. perbuatan |
| b. penderitaan | d. perbedaan |
12. Perbuatan menurut sifatnya ada dua, yaitu
- | | |
|----------------------|---------------------|
| a. baik dan buruk | c. besar dan kecil |
| b. tinggi dan rendah | d. sempit dan lebar |
13. Perbuatan baik sangat berguna untuk membuat masa depan
- | | |
|-------------|--------------|
| a. istimewa | c. bijaksana |
| b. bahagia | d. terpusat |

14. Belajar mencuci piring sesudah makan adalah contoh perbuatan baik melalui

- a. ucapan
- b. niat
- c. pikiran
- d. jasmani

15. Suka makan makanan tidak sehat berakibat

- a. cepat sakit
- b. jarang sakit
- c. mudah sakit
- d. hampir sakit

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Kamu meminta uang jajan kepada orangtuamu, tetapi mereka tidak punya uang. Apa yang seharusnya kamu lakukan?
2. Bagaimana sikap kamu seharusnya ketika mainan kesayangan kamu rusak?
3. Ketika kamu berhasil dalam suatu lomba, siapa saja yang berjasa atas keberhasilan itu?
4. Mengapa kita harus mengembangkan perbuatan baik?
5. Apa bahayanya apabila banyak berbuat buruk?

Pelajaran 4

Delapan Kondisi Duniawi



Tahukah Kamu



Sumber : Life of the Buddha
Gambar : 4.1 Kondisi duniawi

Umumnya setiap orang ingin terus hidup senang, terkenal, dipuji, serta selalu untung. Tetapi tidak semua harapan sesuai dengan kenyataan. Mengapa? Terdapat delapan kondisi yang pasti dalam kehidupan ini yang terbagi dalam empat pasang yaitu untung dan rugi, terkenal dan tidak terkenal, dipuji dan dicela, bahagia dan menderita. Apa dan bagaimana delapan kondisi duniawi? Mari kita ikuti pembahasannya berikut ini.

Kegiatan Belajar 12

Untung dan Rugi (*Lābha* dan *Alābha*)

Doa Pembuka Belajar:

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah pembahasan tentang pasangan duniawi yang pertama yaitu untung dan rugi.

Untuk memahami pesan, arti, dan maknanya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih menetapkan tujuan, berlatih mengerjakan soal, dan belajar bernyanyi. Jangan lupa untuk berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana untung rugi?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.

Pasangan pertama kondisi duniawi adalah untung dan rugi. Untung artinya mendapatkan nasib baik. Hidupnya mujur banyak rejekinya. Dalam berdagang selalu mendapatkan laba. Rugi artinya tidak memperoleh sesuatu yang berguna. Tidak memiliki nasib yang baik. Dalam hal berdagang tidak mendapat laba. Untung dan rugi adalah dua hal yang selalu berpasangan dalam hidup ini. Umumnya setiap orang menginginkan hidup yang beruntung. Tetapi, setiap orang juga tidak dapat menghindari ketidakberuntungan atau merugi. Yah, hidup itu kadang beruntung dan kadang merugi.

Berharap untuk memperoleh untung dan menghindari rugi boleh-boleh saja. Setiap keputusan harus diambil. Setiap keputusan memiliki untung dan ruginya sekaligus. Tidak ada yang sepenuhnya untung, dan juga tidak ada yang sepenuhnya rugi. Tetapi jika terlalu lama menimbang-nimbang dapat mengakibatkan kerugian bukan keberuntungan. Berikut ini adalah kisah yang menggambarkan akibat selalu menimbang untung dan rugi.

Kisah Si Lebai yang Malang (Cerita Rakyat Sumatra Barat)

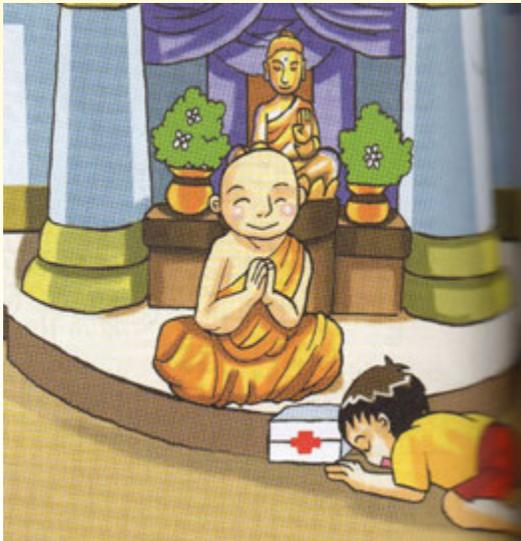


Sumber : 100 Cerita Rakyat hlm 45.
Gambar : 4.2 Lebai mendayung perahu

Lebai adalah seseorang yang lugu dan baik hati. Tetapi dalam memutuskan sesuatu selalu saja menimbang-nimbang untung dan rugi. Suatu hari, Lebai mendapat dua undangan pesta pernikahan. Undangan pertama berasal dari kerabat jauhnya di hulu sungai, dan yang satunya berasal dari muridnya di hilir sungai. Keduanya diadakan pada hari dan jam yang sama. Lebai pun menimbang-nimbang untung dan ruginya undangan siapa yang akan didatangi.

Sampai tiba waktunya, Lebai masih belum juga memutuskan. Setelah berpikir ingin mendapat untung besar, maka dia memutuskan untuk menghadiri kedua pesta tersebut. Dia tak mau rugi, karena tuan rumah pertama menjanjikan kepala sapi untuknya, dan tuan rumah kedua menjanjikan dua kepala kambing. Si Lebai bersiap mendayung perahunya.

Ketika sedang mendayung perahunya ke tempat kerabatnya di hulu, dia berpikir tidak mau rugi, karena masakan muridnya di hilir lebih enak. Maka Lebai pun berbalik mendayung perahunya ke arah hilir. Tetapi, dalam perjalanan dia berjumpa dengan tamu-tamu yang baru saja pulang. Mereka bercerita bahwa tamu di hilir sangat banyak dan berdesak-desakan mengambil makanan.



Sumber : Come and See
Gambar : 4.3 Menerima persembahan

Mendengar berita itu, Lebai pun berpikir tidak mau rugi karena jika sampai di hilir pasti makanan sudah habis. Maka, Lebai pun berbalik arah mendayung perahunya ke hulu. Sesampai di tempat pesta kerabatnya ternyata pesta telah usai. Semua makanan sudah habis. Kerabatnya menyambut Lebai dan meminta maaf karena dikiranya Lebai tidak jadi datang, sehingga kepala sapinya telah diberikan untuk orang lain.

Akhirnya Lebai mengarahkan perahunya menuju ke hilir, untuk menghadiri undangan pesta muridnya. Namun setelah sampai, pesta telah usai. Semua makanan sudah habis. Muridnya menyambut dan meminta maaf. "Maafkan aku, Guru. Aku kira Guru tidak mau datang. Jadi kepala kambingnya sudah

kuberikan kepada orang lain". Dengan gontai Lebai meninggalkan pesta. *(Disadur dengan perubahan dari buku 100 cerita rakyat nusantara halaman 44-47)*

Ada siswa Buddha yang hidupnya selalu memiliki keberuntungan, namanya Bhikkhu Sivali. Bahkan sejak dalam kandungan, Dia selalu membawa keberuntungan bagi orang tuanya. Hingga ketika menjadi bhikkhu pun, Dia juga membawa keberuntungan bagi siapa pun yang berada bersamanya. Suatu hari, Buddha mengajak Bhikkhu Sivali untuk menempuh perjalanan ke tempat bhikkhu Revata. Perjalanan ke tempat tersebut sangat sulit dan jarang ada orang yang mendermakan makanan. Namun, dengan adanya Bhikkhu Sivali, mereka selalu mendapatkan derma dalam perjalanan, dan bahkan berlebihan.

Berkah keberuntungan yang dimiliki bhikkhu Sivali berasal dari tekadnya pada masa kehidupan lampau. Tepatnya dimulai sejak masa Buddha Padumuttara. Dia bertekad untuk berderma selama 7 hari kepada Buddha dan para bhikkhu. Kemudian ketika masa Buddha Vipassi, Sivali mendermakan madu, dadih susu, dan gula yang cukup untuk ribuan bhikkhu yang membutuhkan.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.

4. Satukan pendapat dan susun menjadi sebuah laporan kemudian buat kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Kecakapan Hidup

Menetapkan Tujuan (*Goal Setting*)

Setelah mempelajari pasangan kondisi duniawi yang pertama, agar tidak bimbang karena memikirkan untung atau rugi, sekarang ayo belajar menetapkan tujuan.

Prosedur pelaksanaan dalam aktivitas ini adalah sebagai berikut.

1. Tuliskan tujuan apa yang hendak kamu capai dalam kurun waktu tertentu.
2. Lihat contoh cara menetapkan tujuan dan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dalam kurun waktu tertentu.
3. Laksanakan berbagai kegiatan yang telah disusun secara bertahap untuk mencapai tujuan.
4. Laporkan setiap perkembangan yang telah dilakukan dan meminta pendapat serta bimbingan guru jika mengalami kendala.
5. Kumpulkan jika semua telah dilaksanakan untuk dinilai.

Contoh:

Tujuan saya belajar Agama Buddha minggu ini adalah: “Aku Ingin Berprestasi”

Agar tujuan saya tercapai, saya telah menyusun aktivitas selama seminggu dalam tabel berikut ini:

No	Hari, tanggal	Kegiatan untuk mencapai tujuan	Pelaksanaan	Keterangan
1	Senin,	Membaca buku pelajaran	Sudah/Belum	
2	Selasa,	Meringkas bacaan	Sudah/Belum	
3	Rabu,	Mencatat kata-kata yang sulit	Sudah/Belum	
4	Kamis,	Membuat pertanyaan untuk ditanyakan kepada teman, guru, maupun orang tua	Sudah/Belum	
5	Jumat,	Belajar membaca Dhammapada	Sudah/Belum	
6	Sabtu,	Belajar menyanyi lagu Buddhis anak-anak	Sudah/Belum	
7	Minggu,	Pergi ke vihara mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddhis	Sudah/Belum	

Kolom keterangan diisi penjelasan tentang alasan belum dilaksanakannya jadwal kegiatan yang telah ditetapkan.

Kamu dapat menyusun berbagai kegiatan berbeda dalam rangka menetapkan berbagai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan langkah-langkah dan format seperti di atas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apa arti untung dan rugi?
2. Dimana dapat kita temukan untung dan rugi?
3. Siapa yang mengalami untung dan rugi?
4. Apa yang menyebabkan kerugian pada cerita Pak Lebai di atas?
5. Mengapa Sivali menjadi orang yang selalu beruntung?
6. Bagaimana cara agar menjadi orang yang selalu beruntung?



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas: Ajaklah orang tuamu untuk belajar menyanyikan lagu berikut ini.



Ayo Bernyanyi

Daripada terus memikirkan untung atau rugi, Ayo belajar bersyukur atas apa yang kita miliki.

Bersyukurilah

Cipt. : B. Saddhanyano

0 0 3 | 5 . 4 | 5 . . | 4 . 4 3 4 . . | 2 . 3 | 4 6 3 |
Ber syu kur lah wa hai ka wan ke pa da Tu

5 3 . . | 0 0 1 | 4 . 5 | 6 . 6 | 5 . 6 | 5 . . | 2 . 3 | 4 3 2 |
han Ki ta hi dup ki ta la hir pe nuh ke mu lia

10 3 . . | 0 0 3 | 5 . 4 | 5 . 3 | 4 4 3 | 4 . . | 2 . 3 |
an Ber su jud lah pa da Nya Bud dha Mus ti

15 4 6 5 | 3 . . 0 0 1 | 4 . 5 | 6 . 6 | 5 5 6 | 5 . . |
ka du ni a Ber su jud lah pa da Nya Bud dha

20 2 3 4 3 2 | 1 . . | 1 . . | 2 . 2 | 2 . 2 | 2 1 1 1 3 |
jun ju ngan ki ta Cin ta Bud dha pa da se

25 5 . . | 2 . 3 | 4 3 2 | 3 . . | 0 0 0 2 . 2 | 2 . 2 |
mua Tia da ter ki ra ka sih Bud dha

29 2 1 1 1 3 5 . . | 2 . 3 | 4 3 2 | 1 . . | 1 . . ||
pa da se mua pe nye juk ji wa . .

Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.

Kegiatan Belajar 13

Terkenal dan tidak terkenal (*Yasa dan Ayasa*)

Doa Pembuka Belajar:

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia

Sadhu sadhu sadhu.

Berikut ini adalah pembahasan tentang pasangan duniawi yang kedua, yaitu terkenal dan tidak terkenal.

Untuk memahami pesan, arti, dan maknanya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar menulis pengalaman, dan belajar membaca Dhammapada. Jangan lupa untuk berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana terkenal dan tidak terkenal.?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

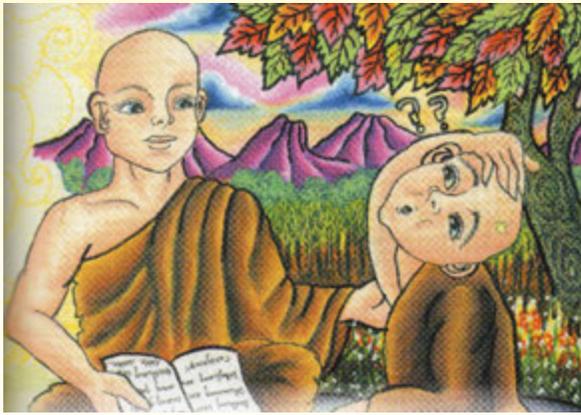
Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.

Cūla Panthaka

Cūla Panthaka nama aslinya adalah Panthaka, tetapi karena kakaknya juga bernama Panthaka maka kakaknya dipanggil Mahā Pantaka (Panthaka Besar), dan adiknya dipanggil Cūla Panthaka (Panthaka Kecil).

Saat dua saudara ini tumbuh besar, mereka di bawa ke Rajagaha dan diasuh oleh kakeknya. Mahā Pantaka sering menemani kakeknya pergi ke wihara. Karena Dia senang mendengar dan belajar Dhamma, akhirnya Dia memutuskan untuk menjadi bhikkhu. Tidak lama kemudian, Mahā Panthaka menjadi Arahata.

Setelah mendapat izin dari kakeknya, Mahā Panthaka menahbiskan adiknya menjadi bhikkhu. Waktu itu umurnya telah 18 tahun. Tetapi Cūla Panthaka tidak secerdas kakaknya. Bahkan Dia tak mampu mengerti satu syair pun dalam waktu 4 bulan. Kekurangan ini akibat perbuatan buruknya sewaktu di zaman Buddha Kassapa. Pada waktu itu Cūla Panthaka adalah orang yang cerdas, tetapi karena menertawai



Sumber : Mahāsāvaka hlm 65
Gambar : 4.4 Cula Panthaka belajar

dan menghina temannya yang bodoh, maka dalam kehidupan saat ini Dia menjadi kehilangan kecerdasannya.

Karena merasa adiknya sangat bodoh, maka Mahā Panthaka menyuruh adiknya keluar dari Sangha. Cūla Panthaka tidak mau dan tetap menjadi bhikkhu tinggal di wihara. Saat berjalan keluar wihara, Cūla Panthaka bertemu Buddha. Buddha mengajaknya ke pondok, menenangkannya, lalu memberikan sepotong kain bersih dan memintanya untuk menggosokkan kain tersebut ke

wajahnya sambil berkata, “kain ini bisa kotor, ... kain ini bisa kotor....”

Setelah beberapa saat, kain yang awalnya bersih pun menjadi kotor. Cūla Panthaka menyadari, sama seperti kain ini, batin yang tadinya bersih pun dapat menjadi kotor karena serakah, benci dan kebodohan. Setelah itu, Cūla panthaka mencapai kesucian tertinggi Arahat. Sementara itu, saat di rumah Jivaka, Buddha mengutus salah seorang pelayan untuk menjemput Cūla Panthaka yang tertinggal di wihara. Sesampainya di wihara, pelayan menjadi bingung karena ada seribu Cūla Panthaka yang sedang melakukan kegiatan berbeda-beda. Ketika, ditanya, “Siapa diantara anda bernama Cūla Panthaka? Semua menjawab, “Saya Cūla Panthaka.”

Pelayan akhirnya kembali seorang diri. Buddha lalu memintanya untuk menarik tangan bhikkhu yang pertama kali menjawab, “Saya Cūla Panthaka,” dan membawanya ke hadapan Buddha. Kini semua menyadari bahwa Cūla Panthaka yang dulu bukanlah Cūla Panthaka yang sekarang. Sejak saat itu Cūla Panthaka terkenal sebagai bhikkhu yang memiliki dua keunggulan, yaitu keunggulan dalam mencipta wujud dengan kekuatan batin dan unggul dalam pengembangan batin. *(Disadur dengan perubahan dari buku Mahasavaka halaman 64-67)*

Makna Cerita

Terkenal artinya diketahui masyarakat umum, banyak orang yang mengetahuinya, serta termashur. Sebaliknya tidak terkenal berarti tidak diketahui umum, tidak banyak orang yang mengetahuinya, dan tidak termashur. Terkenal dan tidak dikenal adalah pasangan keadaan dunia yang tidak dapat dihindari. Umumnya orang menyukai dan bergembira jika kebaikan dirinya terkenal, dan sebaliknya kecewa dan sedih jika kebajikannya tidak dikenal. Apakah kamu ingin terkenal?

Menjadi terkenal boleh-boleh saja, karena memang benar ketika terkenal ada rasa bangga, rasa senang, dan bahagia. Tetapi jika menjadi terkenal kemudian perilakunya tidak benar, akan mengakibatkan kekecewaan, kesedihan, gelisah, dan kehancuran. Karena itu menjadi terkenal harus hati-hati, jangan karena terlalu terkenal kemudian tidak bisa mengontrol diri sehingga terjun ke hal-hal negatif. Jika terjebak, maka akan sulit sekali mengembalikan kehidupannya seperti sediakala.

Kisah Cula Pantaka di atas adalah contoh yang sangat baik karena mampu mengubah keadaan buruk menjadi baik. Cula Pantaka yang meskipun bodoh, tetapi karena ulet, terus belajar, dan pantang menyerah akhirnya menjadi sukses. Tetapi janganlah

sebaiknya. Misalnya, seperti Si Mahadana, meskipun dia terlahir di keluarga kaya dan menikah dengan keluarga kaya sehingga kekayaannya menjadi dua kali lipat, tetapi karena ia terlena, tidak mau belajar dan terjerumus pada perilaku negatif, maka hidupnya hancur. Zaman sekarang ini pun banyak kejadian serupa, misalnya para artis yang terlena pada popularitasnya, mereka terjerumus pada perbuatan negatif sehingga kehidupannya hancur berantakan.

Menjadi terkenal dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu karena keunggulannya dan karena kekurangannya. Sesungguhnya tidak ada orang yang benar-benar bodoh di dunia ini. Karena setiap orang memiliki kekurangan dan keunggulannya masing-masing. Dengan cara yang tepat orang bodoh dapat menjadi pandai, karena itu janganlah putus asa jika kalian memiliki kekurangan. Teruslah berjuang dan belajar, niscaya suatu saat akan berubah sesuai keinginan. Jadilah orang terkenal karena kebajikannya, bukan kejahatannya atau kebodohnya.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Apa artinya terkenal dan tidak terkenal?
2. Siapa yang dapat menjadi orang yang terkenal?
3. Apa keuntungan dan kerugiannya menjadi orang yang terkenal?
4. Mengapa seseorang dapat terkenal?
5. Bagaimana cara menjadi orang yang terkenal karena kebajikannya?
6. Apa pesan moral kisah Cula Panthaka di atas?



Ayo Menulis

Apakah kamu pernah mengalami keadaan seperti Cula Pantaka? Bagaimana cara kamu mengatasinya? Ayo tulis pengalamanmu menjadi sebuah cerita yang menarik dalam satu halaman folio.



Ayo Belajar Dhammapada

Pelajarilah syair Dhammapada berikut ini dan resapi maknanya.

YO BĀLO MAÑÑATI BĀLYAM
PAṄḌITO VĀPI TENA SO
BALO CA PAṄḌITAMĀNĪ
SA VE BĀLO TI VUCCATI

Artinya:

Orang bodoh yang dapat menyadari kebodohnya, sesungguhnya dia orang yang pandai. Orang bodoh yang menganggap dirinya pandai, sesungguhnya dia orang yang bodoh. Dhammapada syair 63

Doa Penutup Belajar:

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas:

Ajaklah orang tuamu untuk belajar baca syair Dhammapada 63 di atas.

Kegiatan Belajar 14

Dipuji dan dicela (*Pasamsa dan Nindā*)



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah pembahasan tentang pasangan duniawi yang ketiga, yaitu dipuji dan dicela.

Untuk memahami pesan, arti, dan maknanya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan **belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi**. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal dan belajar berkreasi. Jangan lupa untuk mengerjakan tugas bersama orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana dipuji dan dicela?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.

Kisah Khujjuttarā dan Lakuṇḍaka Bhaddiya

Khujjuttara



Sumber : Buku Mahasavaka halaman 262

Gambar : 4.5 Khujjuttarā mengulang Dhamma

Khujjuttarā adalah putri dari pelayan Ghosaka, menteri keuangan Kosambi. Setelah dewasa, Khujjuttarā menjadi pelayan Ratu Sāmāvati. Dalam kehidupan lampainya, Khujjuttarā adalah pelayan Raja Benares. Suatu ketika Khujjuttarā melihat seorang Pacceka Buddha yang bungkuk. Khujjuttarā mengolok-olok Pacceka Buddha itu dengan mengikatkan selimut ke punggungnya sehingga tubuhnya terlihat bungkuk. Akibatnya pada kehidupan ini, ia bertubuh bungkuk.

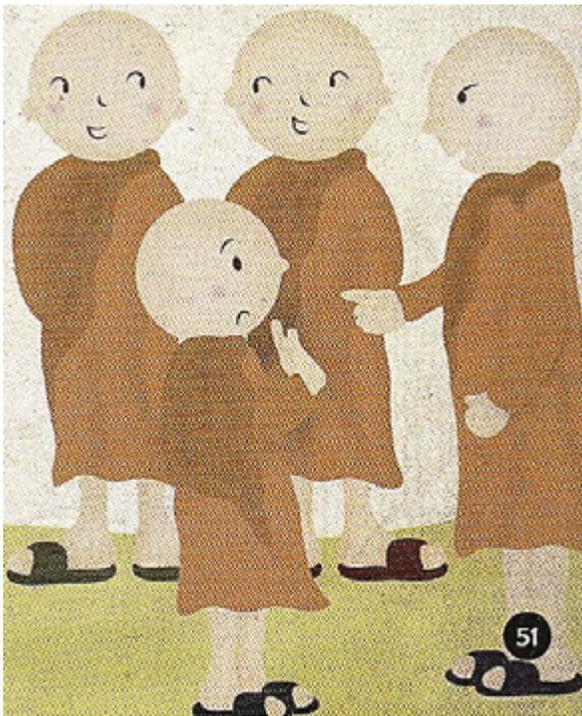
Dalam kehidupan lampau yang lain, Khujjuttarā bertemu dengan delapan Pacceka Buddha yang membawa mangkuk berisi bubur panas. Ia menawarkan delapan gelangya untuk menjadi alas mangkuk. Karena perbuatan baiknya ini, Khujjuttarā terberkahi kebijaksanaan dan mampu belajar dengan cepat.

Pada masa Buddha Kassapa, Khujjuttarā adalah putri orang kaya yang bersahabat dengan seorang bhikkhuni. Suatu hari, saat bhikkhuni ini mengunjunginya, Khujjuttarā memerintahkan banyak hal. Khujjuttarā tidak tahu bahwa bhikkhuni ini telah mencapai kesucian tertinggi. Akibat perbuatannya tersebut Khujjuttarā berkali-kali terlahir sebagai pelayan.

Tekadnya untuk menjadi orang yang unggul dalam keluasan pengetahuan diucapkan pada masa Buddha Padumuttara. Tekadnya terkabul, pada masa Buddha Gotama, Khujjuttarā terkenal sebagai siswa Buddha yang diberi gelar “Upasika yang Unggul dalam Keluasan Pengetahuan”. (*Disadur dengan perubahan dari buku Mahasavaka halaman 260 – 263*)

Lakuṇḍaka Bhaddiya

Lakuṇḍaka Bhaddiya lahir di keluarga kaya dan diberi nama Lakuṇḍaka, yang artinya “kerdil”. Walaupun kerdil, Lakuṇḍaka punya suara yang merdu dan enak didengar. Ia memutuskan menjadi bhikkhu setelah mendengar ceramah dari Buddha.



Sumber : Buku Mahasavaka halaman 51
Gambar : 4.6 Bhikkhu Lakuṇḍaka Bhaddiya

Suatu hari, Bhikkhu Lakuṇḍaka Bhaddiya ditertawakan oleh seorang brahmana karena tubuhnya yang kecil. Keadaan tersebut tidak membuatnya marah, malu, atau berkecil hati. Ia tetap berlatih menjadi bhikkhu yang baik hingga mencapai kesucian Anagami.

Tubuh Bhikkhu Lakuṇḍaka Bhaddiya yang kecil seringkali menimbulkan salah paham. Pada suatu kesempatan, ada tiga puluh bhikkhu dari desa yang melihat Bhikkhu Lakuṇḍaka Bhaddiya. Mereka mencela keadaan fisik Bhikkhu Lakuṇḍaka Bhaddiya dan menindasnya. Hal tersebut sudah biasa dialami oleh Bhikkhu Lakuṇḍaka Bhaddiya, karena itu ia pun tidak marah dan dendam kepada siapa pun yang mencela dan menghina. Setelah Buddha menjelaskan siapakah sebenarnya Bhikkhu Lakuṇḍaka Bhaddiya, bhikkhu-bhikkhu yang lain pun berhenti berlaku buruk terhadapnya.

Pesan dan Makna Cerita

Dipuji dan dicela adalah keadaan yang pasti terjadi pada semua orang. Orang yang suka akan memuji-mujinya, sebaliknya orang yang tidak suka akan mencelanya. Berdasarkan kisah di atas, Khujjuttarā berkali-kali terlahir menjadi pelayan serta memiliki badan bungkuk karena pernah mencela orang lain. Hati-hatilah jangan suka mencela, menghina orang lain.

Bagaimana jika pujian dan celaan datang kepada kita? Buddha berpesan dalam Dhammapada 81, “Bagaikan batu karang yang tak tergoyahkan oleh badai, demikian juga orang bijaksana tidak terpengaruh oleh pujian dan celaan”. Seperti halnya siswa Buddha yang bernama Lakuṇḍaka Bhaddiya yang selalu sabar dan tidak perah marah atau pun benci kepada mereka yang mencela dan menggangukannya karena tubuhnya pendek.

Pujian yang tulus perlu dilakukan, karena dengan pujian tulus dapat menyebabkan persahabatan semakin akrab, dengan pujian pertolongan bisa didapat, dengan pujian membuka pembicaraan yang baik dengan orang lain. Tetapi pujian yang palsu alias rayuan jangan dilakukan, karena akan mendatangkan ketidakharmonisan dan keretakan persahabatan.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

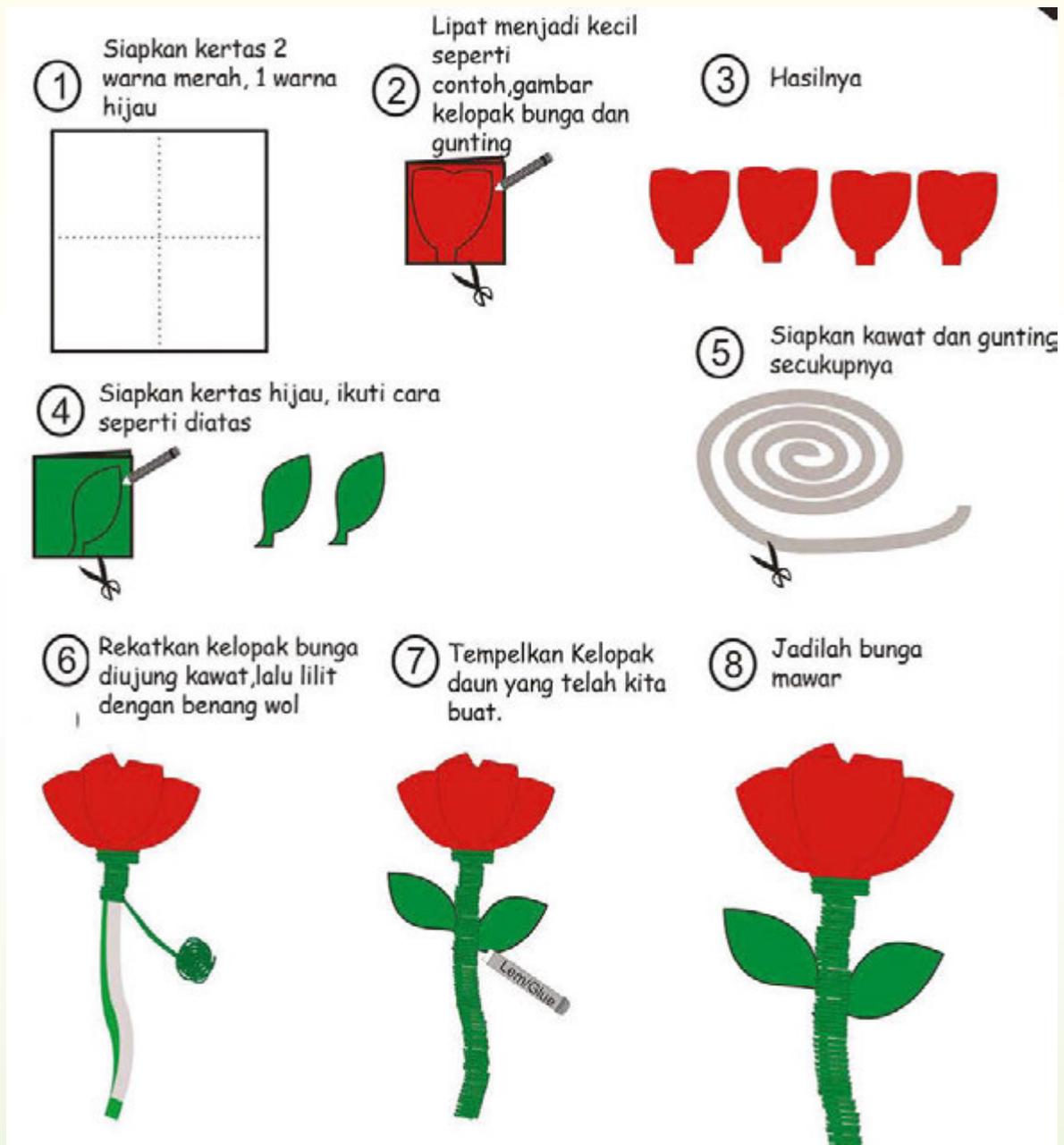
Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar:

1. Apa artinya dipuji dan dicela?
2. Siapa yang pantas untuk dipuji dan dicela?
3. Apa dampak dari sebuah pujian yang tulus?
4. Apa dampak dari sering dicela?
5. Mengapa seseorang harus bersabar dalam menghadapi pujian dan celaan?
6. Bagaimana cara menghadapi celaan agar tidak berpengaruh buruk?



Ayo Berkreasi

Berikanlah pujian yang tulus kepada orang di sekelilingmu atas sesuatu yang positif di dalam dirinya. Berikan bunga mawar yang kamu buat sendiri berikut ini sebagai tanda pujianmu.



Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas:

Bekerjasamalah bersama orang tuamu untuk menjawab pertanyaan berikut ini.

1. Apakah kamu pernah marah dan tidak sabar karena dicela?
2. Apakah kamu pernah lupa diri karena dipuji?
3. Apakah yang terjadi setelah kamu marah dan tidak sabar?
4. Tulis pengalamanmu menjadi sebuah cerita yang menarik dalam satu halaman folio.

Kegiatan Belajar 15

Bahagia dan Menderita (sukha dan dukkha)

Doa Pembuka Belajar:

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah pembahasan tentang pasangan duniawi yang keempat, yaitu bahagia dan menderita.

Untuk memahami pesan, arti dan maknanya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih memecahkan masalah, latihan mengerjakan soal, dan belajar bernyanyi. Jangan lupa untuk berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana bahagia dan menderita?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini..



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.



Sumber : Buku Mahasavaka halaman 214

Gambar : 4.7 Kisā Gotamī

Kisā Gotamī

Gotami adalah namanya. Karena bentuk tubuhnya, orang-orang memanggilnya “Kisa” yang artinya “kurus kering”. Kisā Gotamī menikah dengan seorang pemuda dari keluarga kaya. Namun, keluarga suaminya sama sekali tidak menghargainya karena Kisā Gotamī berasal dari keluarga miskin.

Setelah Kisā Gotamī melahirkan seorang putra, sikap keluarga suaminya pun berubah. Kisā Gotamī mendapat penghargaan dan perlakuan layaknya seorang anggota keluarga. Sayangnya hal ini tidak berlangsung lama. Pada usia yang sangat belia, putranya meninggal. Kisā Gotamī menjadi sangat sedih dan takut. Ia takut, keluarga suaminya akan kembali memperlakukannya dengan buruk.

Kisā Gotamī lalu menggondong anaknya berkeliling ke sana kemari, meminta obat untuk menghidupkan kembali anaknya. Orang-orang tidak dapat menolongnya, mereka hanya menertawakan tingkah Kisā Gotamī. Hingga akhirnya ia bertemu dengan Buddha di



Sumber : Buku Mahasavaka

Gambar : 4.8 Kisah Gotami menggendong anaknya

Wihara Jetavana. Kisā Gotamī berlari mendekati Buddha sambil menggendong anaknya dan berkata, “Bhante, berikanlah obat untuk putra saya!”

Mengetahui keadaan batin Kisā Gotamī, Buddha berupaya menyadarkannya. “Baiklah Kisā Gotamī, Saya akan menyembuhkan anakmu tetapi dengan syarat. Pergilah mencari sedikit biji lada dari seseorang yang belum pernah ditinggal mati oleh keluarganya”.

Kisā Gotamī pun dengan senang hati pergi untuk mendapatkan biji lada. Ia

mengetuk pintu dari rumah ke rumah setiap penduduk untuk meminta sedikit biji lada.

Orang-orang dengan senang hati bersedia memberikan lada kepadanya. Tetapi, tak satu pun ia menemukan keluarga yang belum pernah mengalami kematian anggota keluarganya. Pencariannya membuatnya sadar bahwa kematian dapat terjadi pada semua orang. Akhirnya Kisā Gotamī berhenti mencari biji lada, dan pergi menguburkan putranya yang telah meninggal.

Setelah semua selesai, ia kembali menemui Buddha, memohon bimbingan dan mendengarkan Dhamma. Ketika selesai mendapat bimbingan Dhamma, ia pun mencapai kesucian Sotapanna dan meminta Buddha untuk menjadi bhikkhuni. Dengan ketekunan dan keuletan akhirnya Kisā Gotamī mencapai kesucian tertinggi Arahat.

Pesan dan Makna Cerita

Bahagia dan menderita adalah pasangan keempat yang tidak bisa dihindari. Ketika mendapatkan sesuatu yang menyenangkan timbulah bahagia, dan bila kesenangannya berakhir timbulah derita. Memang begitulah bahagia dan menderita selalu datang silih berganti. Seperti halnya Kisā Gotamī, setiap orang pernah menderita karena di tinggal orang yang dicintainya dan juga pernah mengalami bahagia ketika keinginannya tercapai.

Sedih, menderita disebabkan karena keinginannya tidak tercapai. Jika keinginannya sangat banyak, ingin sepatu baru, tas baru, pergi ke sini, pergi ke situ, maka kemungkinan untuk menderita sangat banyak. Jadi keinginan yang berlebih-lebihan adalah sebab penderitaan. Oleh karena itu kita harus dapat mengurangi keinginan kita.

Jika memiliki keinginan yang tidak berlebihan, maka akan lebih terasa bahagia. Hiduplah sederhana, tidak menginginkan hal-hal yang sebenarnya tidak diperlukan. Banyaklah berbuat kebaikan, karena kebaikan adalah sebab kebahagiaan. Dengan banyak berbuat baik maka kebahagiaan akan menyambung terus. Misalnya, dengan rajin belajar maka akan memperoleh nilai yang tinggi. Dengan nilai tinggi akan naik kelas, karena naik kelas maka disayang Ibu dan Bapak, karena Ibu dan Bapak sayang maka diberi hadiah. Demikian seterusnya, kebahagiaan terus menyambung bagi mereka yang memiliki banyak kebajikan.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apa yang dialami Kisa Gotami pada cerita di atas?
2. Mengapa Kisa Gotami menginginkan anaknya hidup kembali?
3. Apakah yang kamu rasakan jika kamu mengalami peristiwa seperti Kisa Gotami?
4. Bagaimana cara kamu mengatasi kesedihan?
5. Apa yang Buddha ajarkan agar kita dapat mengatasi sedih dan kecewa?



Ayo Berkreasi

Membuat Poster Tekad

Setelah mempelajari empat pasang kondisi duniawi, ayo tuangkan tekad baikmu di sebuah poster dan tempel di kamar agar setiap bangun pagi, kamu dapat mengulang pembacaan tekad itu dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan:

- 1 lembar kertas jeruk
- 1 lembar plastik mika (kliping)
- 30 cm tali kot
- 1 buah stepler
- 1 buah selotip
- 1 buah lem basah
- 1 buah gunting
- 1 buah spidol hitam (permanen)
- hiasan lainnya

Cara Membuatnya:

1. Di tengah kertas jeruk, tuliskan tekadmu dengan spidol, misalnya:
 - Saya harus rajin belajar
 - Tiada hari tanpa semangat
 - Kesabaran adalah modal sukseskuAtau yang lainnya silahkan ciptakan tekadmu
2. Tempelkan hiasan lainnya, lalu tutuplah dengan plastik mika dan stapler bagian tepinya
3. Tempelkan tali kot di bagian belakang kertas jeruk dengan selotip.
4. Gantungkan poster di kamarmu.

Doa Penutup Belajar:

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas:

Mintalah bantuan orang tuamu untuk menyiapkan bahan-bahan untuk membuat "POSTER TEKAD".

Kegiatan Belajar 16

Hidup Sesuai Dhamma

Doa Pembuka Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Setelah memahami bahwa kita tidak bisa lepas dari delapan kondisi duniawi, maka kita harus memilih untuk hidup sesuai Dhamma. Berikut ini adalah pembahasan tentang hidup sesuai Dhamma.

Untuk memahami kisah dan maknanya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar bernyanyi, berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah dan terakhir mengerjakan tugas bersama temanmu.

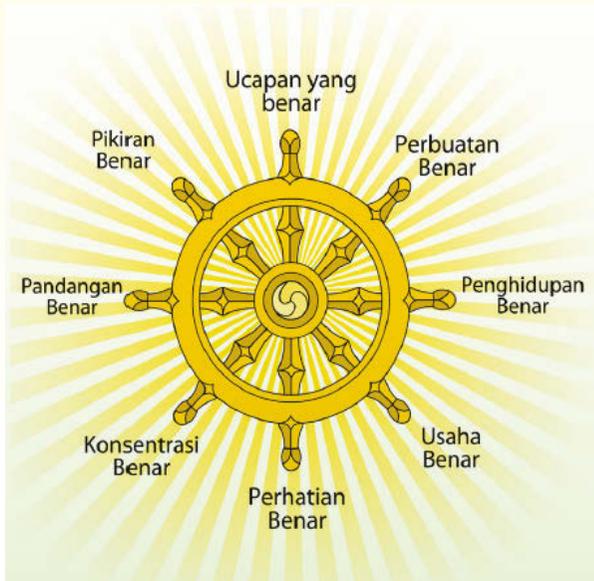
Apa dan bagaimana arti hidup sesuai Dhamma?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.



Sumber : <https://sahabatdhamma.wordpress.com>
Gambar : 4.9 Delapan unsur jalan mulia

Amati gambar 4. 9 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

1.?
2.?
3.?

Hidup sesuai Dhamma berarti hidup dengan menjalankan ajaran Buddha. Meskipun ajaran Buddha sangat luas, tetapi dapat diringkas dalam tiga kalimat, yaitu tidak berbuat jahat (ringkasan dari *Sila*), banyak berbuat baik (ringkasan dari *Samadhi*), dan sucikanlah pikiran (ringkasan dari *Panna*). Ketiganya dijelaskan dalam Jalan Mulia Berunsur Delapan, yaitu:

1. Pengertian benar



Sumber : www.republika.com
Gambar : 4.10 Siswa belajar di kelas

Pengertian benar adalah mengerti sebagaimana apa adanya. Bagi seorang pelajar, pengertian benar adalah tahu tentang tugas dan kewajiban sebagai pelajar. Tugas pokok seorang pelajar adalah belajar, maka kewajiban seorang pelajar adalah belajar. Jika seorang pelajar sibuk bermain game, nonton TV, sampai lupa tugas dan kewajibannya berarti belum memiliki pengertian benar. Oleh karena itu pengertian benar harus terus dikembangkan.

2. Pikiran Benar



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar : 4.11 Berpikir benar

Pikiran benar adalah pikiran yang penuh kebajikan. Pikiran yang penuh cinta kasih, bebas dari rasa egois. Pikiran yang selalu diliputi keinginan untuk selalu rajin, jujur, penuh semangat, berani bertanggung jawab, menghargai perbedaan dan pikiran positif lainnya juga termasuk dalam pikiran benar. Pikiran benar sangat penting karena dengan pikiran benar maka ucapan dan perbuatan yang dilakukan pun akan ikut benar.

3. Ucapan Benar



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar : 4.12 Berucap benar

Ucapan benar adalah ucapan yang berguna dan disampaikan secara sopan dan santun serta tepat waktu. Ucapan harus dilakukan dengan sopan dan santun agar tidak menyakiti hati orang lain. Ucapan yang berguna misalnya berdiskusi tentang cara-cara merayakan Waisak yang baik dan benar. Sebaliknya ucapan yang tidak berguna termasuk sebagai ucapan yang tidak benar, misalnya bergunjing membicarakan kejelekan orang lain, membual dan sejenisnya.

4. Perbuatan Benar



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar : 4.13 Berbuat benar

Perbuatan benar adalah perbuatan yang berguna dan tidak merugikan siapa pun. Belajar sungguh-sungguh adalah contoh perbuatan benar, karena dengan belajar sungguh-sungguh kesuksesan akan tercapai. Menolong orang yang kesusahan adalah perbuatan benar karena akan membuahkan persaudaraan dan kasih sayang dari orang lain. Antri ketika masuk kelas adalah bentuk perbuatan benar, karena mengondisikan ketertiban dan kedamaian. Menjalankan piket untuk kebersihan kelas adalah perbuatan benar karena kelas menjadi bersih, rapi dan sehat. Demikianlah, perbuatan benar dapat

dikembangkan di segala tempat, baik di rumah, sekolah, maupun tempat-tempat lainnya.

5. Mata Pencaharian Benar



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar : 4.14 Mata pencaharian benar

hendaknya memperolehnya dengan cara-cara yang benar, yaitu hasil dari belajar yang giat dan tekun, bukan hasil menyontek.

Mata pencaharian benar artinya mencari nafkah dengan cara-cara yang benar. Mencari nafkah yang benar adalah nafkah yang diperoleh dengan cara-cara yang benar, tidak merugikan makhluk lain. Nafkah yang diperoleh dengan tidak melanggar Pancasila Buddhis adalah mata pencaharian yang benar. Seorang pelajar belum mencari nafkah, tetapi dalam hal ini dapat diartikan sebagai cara-cara memperoleh sesuatu dengan cara yang benar. Misalnya, mendapatkan uang saku dengan cara yang benar. Dalam hal memperoleh nilai yang tinggi, seorang pelajar

6. Daya Upaya Benar



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar : 4.15 Berupaya benar

Daya upaya benar juga dapat berarti berhenti berbuat buruk dan meningkatkan perbuatan baik. Berbuat baik harus selalu dilatih, karena jika tidak berlatih berbuat baik, maka akan sulit untuk menjadi orang baik. Berbeda dengan perbuatan buruk. Berbuat buruk meskipun tidak latihan, ia mudah dilakukan. Oleh karena itu, agar tidak terjebak pada perbuatan buruk kita harus terus melatih diri berbuat banyak kebajikan. Inilah daya upaya yang benar untuk memperbaiki diri agar hidup kita lebih baik di masa depan.

7. Perhatian Benar



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar : 4.16 Perhatian benar

Perhatian benar artinya selalu sadar dan waspada tentang apa yang kita pikirkan, ucapkan, dan lakukan. Perhatian benar sangat diperlukan dalam segala kegiatan. Misalnya, dalam belajar membaca. Ketika membaca tanpa disertai perhatian yang benar, maka apa yang dibaca menjadi keliru. Demikian juga ketika mendengar, mendengarkan penjelasan guru tanpa perhatian akan berakibat ketidaktahuan informasi. Demikian juga ketika mengendarai kendaraan, berjalan, maupun aktifitas lainnya bila tidak disertai perhatian yang benar maka akan berakibat

buruk. Menyadari pentingnya perhatian benar ini, maka sudah selayaknyalah kita terus menjaga perhatian benar ini dalam segala aktivitas yang kita lakukan.

8. Konsentrasi Benar



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar : 4.17 Konsentrasi benar

Konsentrasi benar berarti menjaga pikiran untuk bisa berkonsentrasi. Pikiran yang penuh konsentrasi adalah pikiran yang penuh perhatian dan dijaga dengan usaha yang benar. Konsentrasi yang baik dan benar membuat kita lebih mudah memahami segala sesuatu. Konsentrasi benar membuat kita lebih damai karena kita dapat terhindar dari perilaku yang salah.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apa saja jalan yang harus dilaksanakan agar bahagia?
2. Apa artinya hidup sesuai ajaran?

3. Siapa saja yang harus melaksanakan Jalan Mulia Berunsur Delapan?
4. Apa yang dimaksud pengertian benar?
5. Mengapa kita harus memiliki pengertian yang benar?
6. Bagaimana cara melakukan perhatian benar dalam belajar?
7. Bagaimana cara berdaya upaya benar untuk menjadi juara kelas?
8. Bagaimana cara berucap benar ketika berbicara dengan orang tua?



Ayo Bermain

Huruf Misterius

Permainan Huruf Misterius adalah permainan untuk menguji ketelitian dan kejelian kamu. Permainan ini juga untuk menguji kemampuan menyusun sesuatu yang baru berdasarkan pengalaman yang kamu miliki. Perhatikan petunjuk permainannya.

Temukan huruf yang tepat dalam tabel di bawah ini dengan membaca kode kombinasi angka dan huruf pada soal.

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
A	C	F	F	H	H	O	A	V	Y
B	H	E	Z	D	L	Q	Z	W	X
C	W	W	F	W	F	I	W	W	W
D	P	F	N	F	Q	Z	F	F	F
E	X	X	W	X	T	W	X	B	X
F	Z	Z	Z	G	W	P	Z	W	Z
G	Q	F	X	W	Z	X	F	Q	U
H	F	K	Z	P	X	Z	M	X	W
I	V	Z	S	X	R	W	Q	Z	Z

1.
D1 B2 D3 F4 B2 I5 E5 C6 A7 D3 E8 B2 D3 A7 I5

2.
G9 A1 A7 H4 A7 D3 E8 B2 D3 A7 I5

3.
D1 B2 I5 E8 G9 A7 E5 A7 D3 E8 A7 C6 H2

4.
H7 B2 B4 C6 E5 A7 I3 C6

5.
A4 C6 B4 G9 D1 E8 B2 D3 A7 I5

6. Buatlah tiga kalimat misterius seperti di atas pada bukumu, kemudian tukar dengan temanmu untuk dikerjakan.

Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas:

Mintalah bantuan orang tuamu untuk mengisi tabel berikut ini.

Mempraktikkan Jalan

Kerjakan tabel “Mempraktikkan Jalan” berikut ini dengan memberi tanda centang “√” pada kolom pilihan “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, atau “Tidak Pernah” sesuai keadaan kamu yang sebenarnya.

Jika jawaban kamu masih banyak “Tidak” atau “Kadang”, kamu harus terus berlatih memperbaiki diri. Jika jawaban kamu sudah banyak “Selalu” atau “Sering” selamat, kamu telah berhasil “Mempraktikkan Jalan”. Kembangkan terus agar kamu tetap hidup bahagia.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak
1	Apakah kamu mengerti tugas dan kewajiban kamu sebagai pelajar dan melaksanakannya?				
2	Apakah kamu sudah bisa membedakan benar dan salah, serta baik dan buruk?				
3	Apakah kamu sudah berlatih berbicara yang benar, jujur, dan sopan?				
4	Apakah kamu sudah berbuat baik?				
5	Apakah kamu mencapai prestasi dengan cara-cara yang benar?				
6	Apakah kamu selalu berusaha menjadi anak yang baik?				
7	Apakah kamu sudah memperhatikan dengan saksama ketika melakukan sesuatu?				
8	Apakah kamu sudah berlatih meditasi?				



Ulangan Harian 4

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Kebahagiaan sejati dapat diraih dengan melaksanakan
 - a. ajaran Buddha
 - b. jalan tengah
 - c. hukum karma
 - d. empat Kebenaran

2. Pemikiran yang penuh welas asih adalah contoh pelaksanaan
 - a. pengertian benar
 - b. ucapan benar
 - c. pikiran benar
 - d. perbuatan benar

3. Contoh berkata benar kepada kedua orang tua adalah
 - a. "siap bos!"
 - b. "siap Bro!"
 - c. "siap coy!"
 - d. "baik, Bu."

4. Perbuatan benar ketika makan adalah
 - a. makan tanpa sisa
 - b. memilih-milih makanan
 - c. mencuci piring
 - d. menyisakan makanan

5. Meraih prestasi dengan belajar sungguh-sungguh adalah
 - a. daya upaya benar
 - b. konsentrasi benar
 - c. pengertian benar
 - d. meditasi benar

6. Kisah Si Lebai yang Malang menceritakan tentang
 - a. akibat kebodohan
 - b. guru yang baik hati
 - c. akibat kebimbangan
 - d. pernikahan

7. Pesan penting dalam kisah Si Lebai yang Malang adalah
 - a. jadilah orang yang baik
 - b. jangan banyak pertimbangan
 - c. jangan banyak keinginan
 - d. jadilah orang yang berhati-hati

8. Setiap keputusan yang diambil pasti memiliki nilai untung dan rugi, oleh karenanya dalam mengambil keputusan harus
- a. tepat dan cepat
 - b. menunggu waktu yang tepat
 - c. berhati-hati dan sabar
 - d. meminta pertimbangan orang lain
9. Memiliki waktu yang cukup adalah keuntungan, tetapi menjadi kerugian bila
- a. terlalu banyak pertimbangan
 - b. tidak dapat menggunakannya
 - c. dibiarkan tak terurus
 - d. digunakan dengan benar
10. Terlahir di keluarga miskin nampak seperti kerugian, tetapi ia dapat menjadi sebuah keberuntungan bila
- a. menjalani dengan pasrah
 - b. keluarga saling menuntut
 - c. pemerintah memperhatikan
 - d. menjalani dengan penuh syukur
11. Nama asli Cula Panthaka adalah
- a. Panthaka
 - b. Maha
 - c. Cula
 - d. Kanthaka
12. Penyebab Cula Panthaka memiliki keterbatasan kecerdasan adalah
- a. malas belajar
 - b. keturunan kedua orang tuanya
 - c. menghina temannya yang bodoh
 - d. kutukan dari leluhur
13. Cula Panthaka menjadi sangat terkenal karena
- a. mengubah dirinya menjadi banyak
 - b. mengatasi kebodohnya
 - c. unggul dalam pengembangan batin
 - d. menjadi siswa utama Buddha
14. Khujjattara terpuji karena
- a. unggul dalam pengetahuan luas
 - b. pelayan yang cerdas dan penurut
 - c. pelayan yang baik hati dan setia
 - d. menjadi pelayan Ratu Sāmāvati
15. Siswa Buddha yang tetap sabar meskipun dicaci dan dicela adalah
- a. Bhaddiya Baradvaja
 - b. Cula Panthaka
 - c. Ratu Sāmāvati
 - d. Lakunḍaka Bhaddiya

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Jelaskan empat pasang kondisi duniawi yang tidak dapat dihindari.
2. Apa yang tepat dilakukan ketika mengalami kerugian?
3. Bagaimana cara terbaik saat menjadi orang yang terkenal agar tidak menimbulkan kecewa?
4. Bagaimana cara terbaik bagi orang yang mengalami keterbatasan kecerdasan agar tidak menimbulkan kesedihan?
5. Mengapa memiliki pengertian benar sangat penting?

Ulangan Akhir Semester 1

I. Pilihlah jawaban, a, b, c, atau d yang paling tepat!

1. Raja Bimbisara bertemu Petapa Gotama di
a. Kapilawastu
b. Rajagaha
c. Magadha
d. Anga
2. Orang yang melaporkan kedatangan Petapa Siddharta di Rajagaha kepada Raja Bimbisara adalah
a. pelayan istana
b. perdana menteri
c. prajurit
d. kusir Kereta
3. Permohonan Raja Bimbisara kepada Petapa Siddharta adalah
a. membagi kerajaannya
b. menjadi anaknya
c. tinggal di istana
d. dikunjungi pertama kali
4. Petapa Siddharta meninggalkan kedua gurunya karena
a. tidak diakui sebagai siswa
b. berselisih paham dengan gurunya
c. tidak menemukan yang dicarinya
d. dikhianati oleh murid yang lain
5. Mara menggoda dan merayu Petapa Agung dengan tarian erotis dalam bentuk
a. wanita cantik
b. penari ronggeng
c. raksasa
d. bidadari sorga
6. Petapa Siddharta meninggalkan istana karena
a. bosan berada di istana
b. ingin menjadi Buddha
c. mencari guru sakti
d. mencari obat derita
7. Sebelum bertemu dengan Raja Bimbisatra, Petapa Siddharta bertemu dengan
a. Raja Dewa Sakka
b. Brahma Sahampati
c. Brahma Gatikara
d. Uddaka Ramaputta
8. Raja Bimbisara berjanji akan memberikan separuh ... kepada Petapa Siddharta
a. hartanya
b. kekuasaannya
c. kerajaannya
d. selirnya
9. Lanjutkan syair yang dinyanyikan para penari ronggeng. ” bila tali gitar ditarik terlalu kencang maka
a. kencang suaranya
b. putus talinya
c. indah suaranya
d. kematian yang diterima
10. Ajaran Buddha tentang Lima Hukum Semesta terdapat dalam kitab
a. Niyama-dipani
b. Dhammapada
c. Abhidhamma
d. Udana

11. Utu Niyama dalam Ilmu pengetahuan modern dipelajari sebagai
 - a. ilmu bumi
 - b. ilmu pengetahuan sosial
 - c. geografi
 - d. ilmu Kimia Fisika
12. Hukum tertib semesta berkenaan dengan tumbuh kembangnya pepohonan dalam ilmu modern dipelajari sebagai ilmu
 - a. geografi
 - b. biologi
 - c. botani
 - d. geologi
13. Hukum yang mengatur tertib bekerjanya pikiran dalam agama Buddha adalah
 - a. Uttu Niyama
 - b. Citta Niayama
 - c. Dhamma Niyama
 - d. Bija Niyama
14. Kebenaran tentang fakta adanya dukkha adalah kebenaran yang harus....
 - a. dimengerti
 - b. dijalani
 - c. dilenyapkan
 - d. dibiarkan
15. Ajaran Buddha yang menjelaskan tentang sebab akibat perbuatan adalah
 - a. lima niyama
 - b. hukum karma
 - c. tiga ciri keberadaan
 - d. empat Kebenaran Mulia
16. Perbuatan dapat disebut sebagai karma baik bila
 - a. berdasarkan niat
 - b. tidak didasari niat
 - c. didasarkan pada niat baik
 - d. didasarkan niat tidak baik
17. Hukum karma disebut adil karena
 - a. diajarkan Buddha
 - b. berlaku bagi umat Buddha
 - c. tidak bisa dibantah
 - d. tidak memihak
18. Pikiran yang damai dapat terwujud jika pikiran tersebut dipenuhi
 - a. cinta kasih
 - b. kerinduan
 - c. pilih kasih
 - d. harapan
19. Kecanduan game adalah karma buruk yang akan menimbulkan sifat
 - a. pemaarah
 - b. pemalas
 - c. jengeng
 - d. egois
20. Manusia dapat terlahir di alam binatang bila perbuatannya selalu didasari oleh
 - a. kebodohan
 - b. keserakahan
 - c. kebencian
 - d. iri hati
21. Lahir sebagai manusia yang pendek umur akibat kehidupan lalu suka melakukan
 - a. pencurian
 - b. ucapan kasar
 - c. bohong
 - d. pembunuhan
22. Kalayakkhini terlahir sebagai peri, dengan kekuatan
 - a. kebodohan
 - b. keserakahan
 - c. kebencian
 - d. iri hati

23. Kebencian tidak akan berakhir bila dibalas dengan
- | | |
|----------------|--------------|
| a. kebodohan | c. kebencian |
| b. keserakahan | d. iri hati |
24. Terlahir di surga menjadi dewa, karena berhasil melaksanakan ... dengan baik.
- | | |
|----------|------------|
| a. sila` | c. samadhi |
| b. dana | d. Metta |
25. Memahami kebenaran sebagaimana adanya adalah contoh memiliki
- | | |
|--------------------|--------------------|
| a. pandangan benar | c. ucapan benar |
| b. pikiran benar | d. perbuatan benar |

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

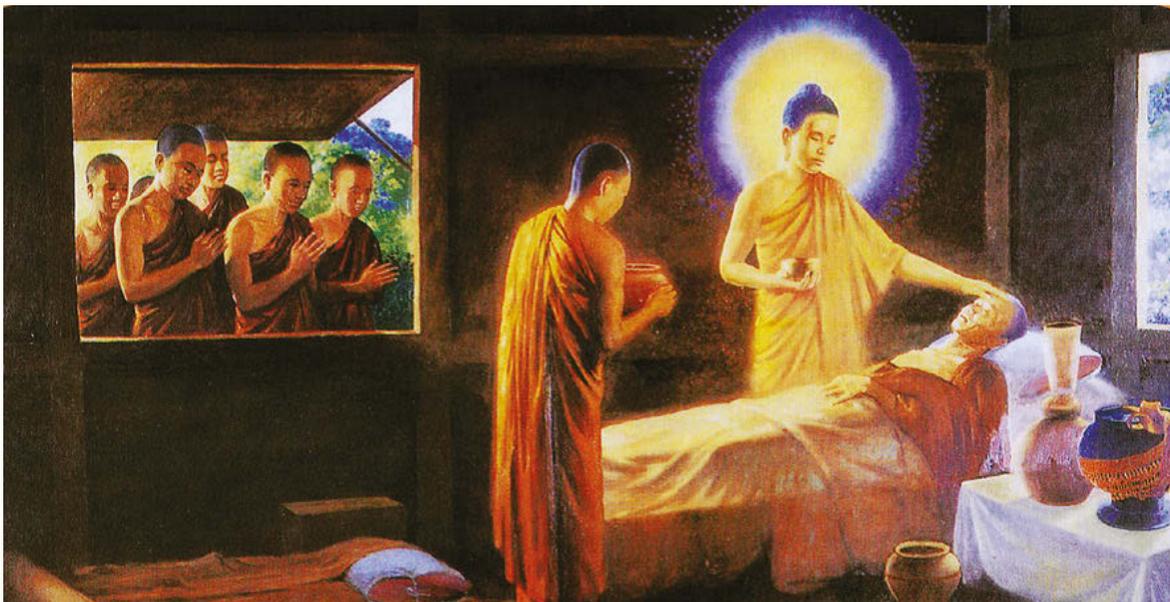
1. Tuliskan tiga contoh peristiwa yang terjadi berdasarkan hukum Uttu Niyama!
2. Jelaskan fungsi hukum Kamma Niyama!
3. Bagaimana cara kita agar hidup sesuai hukum alam (Niyama)?
4. Mengapa memiliki perilaku yang baik merupakan bentuk kebahagiaan?
5. Bagaimana langkah-langkah agar dapat mengakhiri dukkha sesuai ajaran Buddha?
6. Mengapa dikatakan bahwa dengan adanya hukum perubahan dapat memberikan harapan bagi kita
7. Mengapa apa pun yang kita miliki tidak kekal?
8. Apa yang menyebabkan seseorang menjadi hina dan mulia?
9. Apa sikap terbaik ketika sedang memetik karma buruk?
10. Mengapa tanpa sengaja menginjak semut dan mati tidak disebut karma?
11. Apa saja kondisi duniawi yang umumnya diinginkan?
12. Apa manfaatnya memuji seseorang dengan tulus?
13. Tuliskan tiga contoh ucapan benar!
14. Tuliskan tiga contoh perhatian yang benar!
15. Bagaimana cara agar dapat meraih prestasi dengan benar?

Pelajaran 5

Berdana



Tahukah Kamu



Sumber : www.alifbraja.wordpress.com

Gambar : 5.1 Buddha menolong orang sakit

Berdana merupakan langkah pertama bagi orang yang ingin melakukan kebaikan dan menanam karma baik dalam hidup. Dengan berdana, seseorang akan dapat mengurangi sifat mementingkan diri sendiri. Berdana akan memberikan buah yang menyenangkan di kemudian hari bagi si pembuatnya. Berikut akan dibahas dengan lengkap semua yang berkaitan dengan dana.

Kegiatan Belajar 17

Berdana

Doa Pembuka Belajar:

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah pembahasan tentang pengertian, tujuan dan jenis-jenis dana.

Untuk memahaminya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih memecahkan masalah, latihan mengerjakan soal, dan belajar bernyanyi. Jangan lupa untuk berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana pengertian, tujuan dan jenis-jenis dana?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.

1. Pengertian Dana



Sumber : www.dhammadvija.web.id
Gambar : 5.2 Memberi dana

Amati Gambar 5.2 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

1.?
2.?
3.?

Dana sering diartikan secara sempit sebagai pemberian uang semata. Dalam agama Buddha, dana artinya memberi atas dasar kemurahan hati. Secara umum, dana adalah memberikan sesuatu untuk membantu orang lain yang memerlukan. Perbuatan demikian sering disebut beramal. Dana adalah pemberian yang tulus ikhlas untuk menolong orang lain. Artinya, memberikan pertolongan tanpa pamrih baik berupa materi, tenaga, yang tidak dipaksakan. Pengertian dana dalam agama Buddha bukan hanya berbentuk materi, tetapi bisa pula berupa bantuan, pengorbanan, dan pemberian maaf.

Buddha mengajarkan bahwa berdana merupakan cara untuk mengobati penyakit batin manusia yang disebut keserakahan (*lobha*). Orang yang serakah hidupnya tidak akan bahagia. Karena serakah hidupnya sering diliputi kecemasan dan kekawatiran. Cemas miliknya hilang dan khawatir tidak mendapatkan apa yang diinginkan. Banyak berdana bermanfaat untuk mengimbangi karma buruknya yang sekarang sedang berbuah. Misalnya, karma buruk terlahir miskin, maka harus banyak berdana. Jadi kita salah jika mengatakan bahwa orang miskin tidak perlu berdana. Orang miskin dapat berdana berupa tenaga, waktu, pikiran, dan kebaikan lainnya. Berdana tenaga misalnya, membersihkan got pada lingkungannya yang penuh sampah, sehingga saluran lancar dan bebas bahaya banjir.

2. Tujuan Berdana

Tujuan berdana yang paling utama dalam agama Buddha adalah belajar melepaskan keterikatan. Menolong orang adalah cara-cara untuk melepas keterikatan. Seseorang yang tertolong akan berbahagia, tetapi orang yang menolong sesungguhnya lebih bahagia, karena ia mampu berbagi dan belajar melepas keterikatan kepada yang dicintainya.

Sungguh tidak mudah untuk bisa berlatih melepas atau ikhlas ketika berdana. Dengan pengertian melepas, tidak lagi mengharapkan apa-apa ketika berdana. Umumnya semua orang biasanya mengharapkan sesuatu dalam berdana, baik itu harapan agar kelak memperoleh kekayaan, memperoleh kesehatan, umur panjang bahkan mengharapkan nama harum dan dikenal orang.

Berdana dengan pengertian seperti di atas tidaklah salah. Namun, jika menginginkan berdana yang berkualitas, bermutu, harus mengubah pikiran dari berdana dengan pamrih menjadi latihan melepas. Latihan berdana dengan baik dan benar termasuk latihan yang tidak mudah. Saat melepas, hendaknya berusaha bebas dari keterikatan terhadap apa yang didanakan. Dengan pengertian melepas, berarti mampu memberikan hal-hal yang terbaik yang dimiliki untuk didanakan.

3. Macam-Macam Dana



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar : 5.3 Membantu teman yang kesulitan

Menurut bentuk yang didanakan, dana terbagi menjadi 4 bagian, seperti berikut.

a. Amisa Dana

Artinya berdana berupa benda (barang) atau materi. Contoh: berdana uang, pakaian, makanan, obat-obatan, dan lain-lain.

b. Dhamma Dana

Artinya memberi bantuan ilmu pengetahuan baik tentang ajaran Buddha maupun ilmu pengetahuan yang lain. Contoh: seorang bhikkhu mengajarkan tentang ajaran Buddha, seorang guru yang memberi ilmu pengetahuan bahasa, Matematika, IPA, IPS, Olahraga, Kesenian dan ilmu-ilmu lain kepada siswa-siswanya. Begitu juga orang tua mengajar kepada anak-anaknya tentang keterampilan hidup.

c. Abhaya Dana

Artinya berdana dengan memaafkan, yaitu berupa ampunan (pemberian maaf) dan tidak membenci. Dalam hal ini termasuk juga memberikan 'rasa aman' kepada makhluk lain dari mara bahaya. Berdana dengan cara memberi rasa aman kepada makhluk lain dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan tidak membunuh, tidak mencuri, tidak berbuat asusila, tidak berbohong, dan tidak mabuk-mabukan. Contoh, memaafkan teman yang bersalah; membebaskan makhluk lain yang sedang menderita dan lain-lain.



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar : 5.4 Dhammadana

d. Mahati Dana

Mahati dana adalah dana dalam bentuk pengorbanan atas kesenangan sendiri, bahkan mengorbankan jiwa dan raga. Dana mengorbankan diri sendiri. Contoh: Anton sedang bermain layang-layang. Tiba-tiba ibunya memanggilnya. Anton dimintai tolong untuk membelikan garam di warung. Anton yang sedang asyik bermain bersama teman-temannya harus merelakan kesenangannya itu untuk membantu ibunya yang kerepotan sedang memasak. Contoh lain,

Pangeran Siddharta rela mengorbankan kesenangannya demi kebahagiaan semua makhluk. Semua kesenangan duniawi, keindahan, kesejahteraan, kemasyuran, semua ditinggalkan.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan susun menjadi sebuah laporan dan kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Pemecahan Masalah

Bubur Basi

Pada saat itu murid Buddha sudah banyak sekali, sehingga banyak murid yang tidak dapat diawasi langsung oleh Buddha. Meskipun telah menjadi bhikkhu, Upanadi dan kedua temannya masih senang ngobrol tanpa arah, tidur, makan, dan bermalas-malasan. Di lain pihak ada murid Buddha bernama Maha Kassapa. Maha Kassapa adalah seorang bhikkhu yang sangat sederhana, makan hanya sekali dalam sehari, dan memakai jubah yang sangat jelek, senang bermeditasi dan sangat sedikit dalam berbicara. Suatu ketika, Maha Kassapa mendengar bahwa Upanadi dan kedua temannya senang meminta sedekah hanya kepada penduduk yang kaya-kaya saja, serta suka memaksa mereka untuk menyokong dengan alasan untuk membangun wihara.

Mahakassapa ingin membuktikan kebenarannya. Maka, saat tiba waktunya berpindapata, Maha Kassapa mengikuti ketiga orang tersebut. Sepanjang berpindapata, setiap kali penduduk melihat Upanadi dan kedua temannya, mereka langsung menutup pintu. Atas kejadian ini, mereka bertiga akhirnya bertengkar saling menyalahkan. Selama ini mereka senang memaksa penduduk untuk berdana, dan hanya memilih penduduk yang kaya-kaya saja. Pertengkar tersebut diketahui oleh Maha Kassapa, sehingga terbongkarlah semua pelanggaran yang selama ini mereka lakukan.

Maha Kassapa ingin menyadarkan kekeliruan mereka selama ini, maka dengan tenang tanpa bicara, Maha Kassapa mengajak mereka untuk berpindapata. Karena tidak mendapatkan makanan, maka Upanadi dan temannya mengikuti Maha Kassapa. Tetapi, betapa kagetnya mereka, ternyata Maha Kassapa pergi berpindapata kepada seorang tua renta yang tinggal di gubug reyot dan sangat miskin. Karena tidak punya apa pun selain semangkuk bubur basi, nenek tua pun memberikannya kepada Maha Kassapa. Dengan senang hati Maha Kassapa menerima pemberian bubur basi tersebut. Berkat ketulusan si pemberi dan kesucian si penerima, maka dana tersebut menjadi bersih dan membuahkan pahala yang sangat besar bagi si nenek tua. Peristiwa tersebut menyadarkan Upanadi dan teman-temannya tentang pentingnya sebuah ketulusan dalam berdana dan memberi kesempatan kepada semua orang tanpa pandang bulu untuk berbuat baik.

Pertanyaan.

1. Dana apa saja yang ada dalam cerita di atas?
2. Apa yang menyebabkan dana dapat membuahkan pahala yang besar?
3. Jelaskan pendapatmu, apa pahala yang sangat besar yang akan diterima nenek tua?
4. Pesan-pesan penting apa yang dapat kamu temukan dalam cerita di atas?
5. Bagaimana cara kamu menyadarkan teman yang memiliki perilaku seperti Upanadi?



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apa pengertian dana dalam agama Buddha?
2. Apa saja tujuan berdana?
3. Kapan berdana yang tepat?
4. Mengapa orang miskin semestinya sering berdana?
5. Bagaimana cara terbaik orang miskin berdana?
6. Bagaimana cara berdana agar pahalanya melimpah?



Ayo Bernyanyi

Ayo pelajari dan nyanyikan lagu ini. Jangan lupa nyanyikan lagu ini bersama orang tuamu di rumah.

Mari Berdana

Cipt: Indra Budiarmo

#Bila kita memberikan apa yang kita punya
Jumlah tak jadi masalah banyak atau sedikit
Yang penting dalam memberi jangan harap kembali
Berdana sepenuh hati melatih cinta kasih #

#Itulah dana dharma yang mulia
Banyak-banyak berdana
Karma baik bertambah#

Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.

Kegiatan Belajar 18

Kualitas Dana

Doa Pembuka Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut adalah pembahasan tentang kualitas dana.

Untuk memahami arti, makna, dan cara berdana yang berkualitas tersebut kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi, kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar bermain dan terakhir mengerjakan tugas menjiplak dan mewarnai dengan dibantu orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana kisahnya?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.



Sumber : www.lifestyle.kompasiana.com
Gambar : 5.5 Menyayangi orang tua

Amati Gambar 5.5 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

1.?
2.?
3.?

Besar kecilnya kualitas dana yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Hal tersebut tidak dapat dilihat dan diukur hanya dari besarnya harga barang yang dipersembahkan. Faktor-faktor yang memengaruhi pahala berdana secara umum ada dua yaitu, faktor intern dan ekstern. Faktor intern artinya keadaan batin si pemberi dana ketika berdana dilakukan dengan pengertian benar, keyakinan yang mantap, kehendak yang tulus, perasaan ikhlas, cinta dan kasih sayang serta simpati. Faktor ekstern artinya pengaruh dari luar, dalam hal ini berkaitan dengan beberapa hal, misalnya bentuk dana itu sendiri apakah benar, bermanfaat, bersih, membahayakan atau tidak, waktu memberi apakah tepat atau tidak, orang yang diberi apakah orang yang pantas atau tidak.

Pertama, dana berkualitas atau tidak dipengaruhi oleh niat si pemberi dana. Niat dalam memberi dana ada tiga tahap, yaitu niat sebelum berdana, niat ketika memberikan dana, dan niat ketika selesai berdana. Jika tiga tahap tersebut dilakukan dengan niat yang baik, maka dana tersebut termasuk dana yang berkualitas tinggi. Dana dengan niat yang baik, yaitu berdana dengan rasa senang, penuh kasih sayang dan ikhlas.

Kedua, berdana yang berkualitas juga dipengaruhi oleh manfaat dana itu sendiri. Terdapat empat kategori dana ditinjau dari manfaat dana yang diberikan, yaitu:

1. Pemberian kecil manfaat kecil, artinya pemberian tersebut sedikit dan diberikan kepada orang yang tidak membutuhkan.

Contohnya seorang yang kaya raya tetapi ia sangat kikir sehingga tidak mau untuk berdana dengan banyak (padahal ia mampu) dan setulus hati.

2. Pemberian kecil manfaat besar, artinya pemberian tersebut sedikit, tetapi diberikan

kepada orang yang sangat membutuhkan.

Contohnya, seorang yang miskin yang memberikan dananya dengan jumlah yang sedikit (karena batas kemampuannya memang hanya sampai di situ) tetapi ia berdana dengan tulus hati dan tanpa pamrih.

3. Pemberian besar manfaat kecil, artinya pemberian tersebut banyak jumlahnya, tetapi diberikan pada orang yang tidak membutuhkan.

Contohnya orang-orang yang membunuh binatang untuk dikorbankan kepada para dewa dengan disertai perayaan yang besar dan segala macam upacara persembahyangan. Hal ini memerlukan biaya yang besar tetapi pahala atau kebaikan untuk mereka yang melaksanakan hal tersebut sangatlah sedikit.

4. Pemberian besar manfaat besar, artinya pemberian tersebut banyak dan diberikan kepada orang yang sangat memerlukan.

Contohnya seorang hartawan yang mendanakan sebagian hartanya guna kepentingan orang banyak, misalnya dengan mendirikan wihara, panti asuhan, dan sebagainya yang semuanya itu dilakukan dengan hati yang tulus dan tanpa pamrih. Pemberian dana yang tulus akan membuahkan hasil yang sangat besar.

Ketiga, besar kecil kualitas dana dipengaruhi oleh barang yang diberikan. Terdapat tiga kategori, yaitu berdana barang yang sudah buruk yang diri sendiri sudah tidak



Sumber : www.wirajhana-eka.blogspot.com

Gambar : 5.6 Berdana kepada bhikkhu

mau memakainya lagi. Berdana barang yang baik sebaik diri sendiri memakainya. Berdana barang yang lebih baik dari barang yang dipakainya.

Keempat, berdana yang berkualitas dipengaruhi oleh kemurnian pemberi dan penerima dana. Terdapat empat kategori yaitu: (1) jika dana diperoleh dengan cara-cara yang halal, tetapi diberikan kepada orang yang tidak bermoral maka dana menjadi rendah kualitasnya, (2) jika dana diperoleh dengan cara-cara tidak halal, dan diberikan kepada orang yang bermoral, maka dana demikian juga

rendah kualitasnya, (3) jika dana diperoleh dengan tidak benar, dan diberikan kepada orang yang tidak baik, tidak bermoral, maka dana demikian sangat rendah kualitasnya. Keempat adalah dana yang diperoleh dengan cara-cara benar dan halal dan diberikan kepada orang suci, bermoral baik, maka dana demikian sangat tinggi kualitasnya.

Demikianlah, dalam berdana hendaknya diberikan dengan senang hati baik sebelum, ketika memberi maupun setelah memberi. Dana juga sebaiknya sesuatu yang bermanfaat bagi penerimanya. Berdana sesuatu yang lebih baik dari yang dimiliki dan diperoleh dengan yang benar dan diberikan kepada orang yang bermoral baik.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Apa saja faktor intern yang mempengaruhi kualitas dana?
2. Apa saja faktor ekstern yang mempengaruhi kualitas dana?
3. Jelaskan yang dimaksud berdana kecil kualitas besar.
4. Jelaskan yang dimaksud berdana yang murni bagi pemberi dan penerima.
5. Mengapa berdana hendaknya murni bagi pemberi dan penerima?



Ayo Menulis

Mintalah bantuan kedua orang tuamu di rumah untuk mengerjakan tugas menulis berikut ini.

Pernahkan kalian berdana?

Apakah dalam berdana sudah memenuhi syarat sebagai dana yang berkualitas?

Tuliskan pengalamanmu dalam berdana, mulai dari jenis dana apa yang kamu berikan, cara memperolehnya, kapan, dimana, siapa yang menerima. Tuliskan ceritamu dengan lengkap dalam satu halaman buku tulismu.



Ayo Belajar Dhammapada

ABHITTHARETHA KALYĀNE
PĀPĀ CITTAM NIVĀRAYE
DANDHAM HI KOROTO PUÑÑAM
PĀPASMIM RAMATĪMANA

Artinya:

Bergegaslah berbuat kebajikan, bersihkan pikiran dari kejahatan. Jika malan berbuat kebaikan, maka akan senang berbuat kejahatan. Dhammapada syair 116

Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.

Kegiatan Belajar 19

Cara-cara Berdana

Doa Pembuka Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah pembahasan tentang cara-cara berdana.

Untuk memahami arti dan maknanya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, bermain dan berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana cara-cara berdana yang benar?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.



Sumber : www.melayuonline.com
Gambar : 5.7 Berdana kepada Sangha

Amati Gambar 5.7 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

1.?
2.?
3.?

Masih ingatkah kalian arti syair Dhammapada 116? Berikut ini disajikan kisah, mengapa berdana harus segera dilakukan.

Bergegaslah Berbuat Baik

Di Savatthi berdiam sepasang suami istri brahmana. Mereka hanya mempunyai sebuah pakaian luar yang digunakan oleh mereka berdua. Karena itu mereka dikenal dengan nama Ekasataka. Karena mereka hanya mempunyai sebuah pakaian luar, mereka tidak dapat keluar berdua pada saat yang bersamaan. Jadi, bila si istri pergi mendengarkan khotbah Sang Buddha pada siang hari maka si suami pergi pada malam hari.

Pada suatu malam, ketika brahmana mendengarkan khotbah Sang Buddha, seluruh badannya diliputi keriangannya yang sangat menyenangkan dan timbul keinginan yang kuat untuk memberikan pakaian luar yang dikenakannya kepada Sang Buddha. Tetapi dia menyadari jika dia memberikan pakaian luar yang satu-satunya dia miliki berarti tidak ada lagi pakaian luar yang tertinggal buat dia dan istrinya. Dia ragu-ragu dan bimbang.

Malam jaga pertama dan malam jaga kedua pun berlalu, pada malam jaga ketiga brahmana berkata pada dirinya sendiri, "Jika saya bimbang dan ragu-ragu, saya tidak akan dapat terhindar dari empat alam rendah (*Apaya*), saya akan memberikan pakaian luar saya kepada Sang Buddha". Setelah berkata begitu, dia meletakkan pakaiannya ke kaki Sang Buddha dan dia berteriak, "Saya menang! Saya menang! Saya menang!"

Waktu itu Raja Pasenadi dari Kosala juga berada di antara para pendengar khotbah. Mendengar teriakan tersebut ia menyuruh pengawalnya untuk menyelidiki. Mengetahui perihal pemberian brahmana kepada Sang Buddha, raja berkomentar bahwa brahmana tersebut telah berbuat sesuatu yang tidak mudah untuk dilakukan oleh orang lain sehingga harus diberi penghargaan.

Raja memerintahkan pengawalnya untuk memberikan sepotong pakaian kepada brahmana sebagai hadiah atas keyakinan dan kedermawanannya. Brahmana menerimanya lalu memberikan lagi pakaian tersebut kepada Sang Buddha.

Dia mendapat hadiah lagi dari raja berupa dua potong pakaian. Brahmana memberikan lagi kedua potong pakaian kepada Sang Buddha, dan dia memperoleh hadiah empat potong lagi.

Jadi dia memberikan kepada Sang Buddha apa saja yang diberikan raja kepadanya, dan tiap kali raja melipat-duakan hadiahnya.

Akhirnya hadiah meningkat menjadi tiga puluh dua potong pakaian, brahmana mengambil satu potong untuknya dan satu potong untuk istrinya, dan selebihnya diberikan kepada Sang Buddha.

Kemudian raja berkomentar lagi bahwa brahmana benar-benar melakukan suatu perbuatan yang sulit dan juga harus diberi hadiah yang pantas. Raja mengirim seorang utusan untuk membawa dua potong pakaian beludru yang berharga mahal, dan memberikannya kepada brahmana.

Brahmana membuat kedua pakaian tersebut menjadi dua penutup tempat tidur dan meletakkan satu di kamar harum tempat Sang Buddha tidur, dan satunya lagi diletakkan di tempat para bhikkhu menerima dana makanan di rumah brahmana.

Ketika raja pergi berkunjung ke Wihara Jetavana untuk memberi penghormatan kepada Sang Buddha, raja melihat tutup tempat tidur beludru dan mengenalinya bahwa barang itu adalah pemberiannya kepada brahmana, dia merasa sangat senang. Kali ini, raja memberikan hadiah tujuh macam yang masing-masing berjumlah empat buah (*sabbasatukka*) yaitu empat ekor gajah, empat ekor kuda, empat orang pelayanan wanita, empat orang pelayan laki-laki, empat orang pesuruh laki-laki, empat desa, dan empat ribu uang tunai.

Ketika para bhikkhu mendengar hal tersebut, mereka bertanya kepada Sang Buddha, “Bagaimana hal ini bisa terjadi, dalam kasus brahmana ini, perbuatan baik yang dilakukan saat ini menghasilkan pahala yang sangat cepat?”

Sang Buddha menjawab, “Jika brahmana memberikan baju luarnya pada malam jaga pertama dia akan diberi hadiah enam belas buah untuk tiap macam barang, jika dia memberi pada malam jaga kedua dia akan diberi delapan buah untuk tiap macam barang. Ketika dia memberikan pada malam jaga terakhir dia diberi hadiah empat buah untuk tiap macam barang.”

Jadi, jika seseorang ingin berdana lakukanlah secepatnya, jika seseorang menunda-nunda pahalanya datang perlahan dan hanya sebagian. Juga, jika seseorang terlalu lambat dalam melakukan perbuatan baik mungkin dia tidak akan sanggup untuk melakukannya secara keseluruhan, karena pikiran orang cenderung senang dengan melakukan perbuatan yang tidak baik.

Cara-cara Berdana

Berdana diibaratkan seperti menanam pohon. Dalam menanam pohon harus secara tepat memilih lahan yang subur, bibit yang baik, waktu yang tepat, dan dipelihara dengan baik. Demikian pula hendaknya ketika kita berdana. Dalam *Anguttara Nikaya* Vol. III, 48 Buddha bersabda:

“Oh, para bhikhu, kelima hal ini adalah dana dari seorang yang baik. Apakah kelima hal itu? Ia berdana dengan keyakinan; ia berdana dengan hormat; ia berdana tepat pada waktunya; dengan hati ikhlas; dan ia berdana tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun pihak lain.”

Berdana hendaknya selalu diingat faktor-faktor ini agar kita memperoleh buah karma yang terbaik mutunya. Cara-cara yang memengaruhi hasil berdana adalah seperti berikut.

1. Dana yang diberikan adalah pemberian yang diperoleh dengan cara-cara yang sesuai dengan Dhamma.
2. Dana diberikan kepada orang yang layak menerima.
3. Sebelum diserahkan, dana telah dipersiapkan dan direncanakan dengan pikiran yang baik.
4. Pada waktu dana diserahkan, disertai dengan pikiran ikhlas, rela dan penuh kebahagiaan serta tanpa ikatan.
5. Sesudah diserahkan, pada hari-hari selanjutnya munculkan dan kembangkan pikiran-pikiran baik.

Dana yang diberikan dengan baik yang akan memperoleh pahala yang besar. Berdana yang diberikan dengan keyakinan yang benar, di samping akan memperoleh kemakmuran, kekayaan, dan harta benda yang berlimpah, ia juga akan memperoleh wajah yang elok, cantik, tampan bagaikan keindahan bunga teratai.

Seseorang yang berdana dengan penuh hormat, tidak hanya menghasilkan kemakmuran, kekayaan, dan harta benda yang berlimpah. Ia juga akan memiliki anak, istri/suami, para pesuruh dan pegawainya akan mendengarkan kata-katanya dengan sabar dan patuh. Mereka akan melayaninya dengan hati yang penuh pengertian.

Berdana yang tepat waktu menghasilkan kemakmuran, kekayaan dan harta berlimpah ditambah lagi dengan keberuntungan yang akan datang padanya tepat pada waktunya dan berlimpah. Berdana dengan hati yang ikhlas akan memberikan pahala kemakmuran, kekayaan, harta berlimpah serta pikiran akan menikmati dengan segenap lima inderanya dengan baik. Terakhir jika berdana tanpa merugikan siapa pun, akan menghasilkan kemakmuran, kekayaan dan harta berlimpah yang aman terlindung dari bahaya api, air, angin, pencuri, dan ahli waris yang berwatak buruk.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Apa dana yang diberikan brahmana kepada Buddha?
2. Apa pesan Buddha dalam *Anguttara Nikaya Vol. III, 48*?
3. Jelaskan apakah brahmana sudah memenuhi pesan Buddha dalam *Anguttara Nikaya Vol. III, 48*?
4. Mengapa tidak boleh menunda-nunda jika ingin berdana?
5. Bagaimana caranya agar dalam berdana memperoleh buah karma yang terbaik mutunya?



Ayo Bermain

Permainan Kebalikannya

Lakukan permainan kebalikan berikut ini bersama teman-temanmu.

Cara bermain: Berikanlah instruksi kepada temanmu tentang sesuatu tetapi harus dilakukan kebalikannya.

Contoh, jika kamu berkata “berdiri”. Maka teman-temanmu harus duduk. Jika kamu berkata “maju”, maka teman-temanmu harus mundur.

Demikian seterusnya dilakukan secara bergiliran. Setiap peserta yang maju mendapat giliran paling banyak lima instruksi, dan tidak boleh ada instruksi yang sama. Setiap anak harus memberikan instruksi yang berbeda.

Doa Penutup Belajar:

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas:

Tulislah sepuluh perbuatan mulia (berdana) yang pernah kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, sampaikan kepada orangtuamu untuk ditandatangani sebelum diserahkan kepada guru!

Kegiatan Belajar 20

Pahala dan Tempat Berdana

Doa Pembuka Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah pembahasan tentang pahala berdana dan tempat berdana.

Untuk memahaminya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar bernyanyi, berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah dan terakhir mengerjakan tugas bersama temanmu.

Apa dan bagaimana arti pahala berdana dan tempat berdana?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar : 5.8 Pahala berdana

Amati Gambar 5.8 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

1.?
2.?
3.?

Kisah Dewi Jagung

Suatu ketika, Maha Kassapa Thera melihat seorang pelayan muda sedang menabur jagung di halaman rumahnya. Beliau berkeinginan memberi kesempatan kepada seseorang untuk mendanakan sesuatu kepada-Nya. Maka beliau berdiri di depan pintu rumahnya untuk menerima dana makanan. Wanita itu meletakkan seluruh jagungnya ke mangkuk thera. Ketika wanita itu pulang setelah mendanakan jagung kepada thera, dia dipatuk oleh seekor ular berbisa dan meninggal dunia. Dia terlahir kembali di alam surga Tavatimsa dan dikenal sebagai Lajadevadhita. Laja berarti jagung.

Laja menyadari bahwa dia terlahir kembali di alam surga Tavatimsa karena dia telah berdana jagung kepada Maha Kassapa Thera, maka ia sangat menghormati Mahakassapa Thera. Kemudian Laja memutuskan, dia harus melakukan jasa baik kepada thera agar kebahagiaannya dapat bertahan. Jadi setiap pagi wanita itu pergi ke vihara tempat thera berdiam, menyapu halaman vihara, mengisi air kolam mandi, dan melakukan jasa-jasa lainnya.

Pada mulanya thera berpikir samanera-samanera yang melakukan pekerjaan tersebut. Tetapi pada suatu hari thera mengetahui yang melakukan pekerjaan tersebut adalah dewi wanita. Kemudian thera memberi tahu dewi wanita tersebut untuk tidak datang ke vihara itu lagi. Orang-orang akan membicarakan hal-hal yang tidak baik jika dia tetap datang ke vihara.

Mendengar hal itu Lajadevadhita sangat sedih, menangis dan memohon kepada thera, "Tolong jangan hancurkan kekayaan dan harta benda saya".

Sang Buddha mendengar tangisannya dan kemudian menasehati dewi wanita tersebut, “Devadhita, itu adalah tugas murid-Ku untuk melarangmu ke vihara. Melakukan perbuatan baik adalah perbuatan yang sangat mulia. Tetapi, sebagai seorang gadis, tidak patut untuk datang sendirian dan melakukan berbagai pekerjaan di vihara”.

Kemudian Sang Buddha memabarkan syair 118 berikut:

Apabila seseorang berbuat bajik, hendaklah dia mengulangi perbuatannya itu dan bersuka cita dengan perbuatannya itu, sungguh membahagiakan akibat dari memupuk perbuatan bajik.

Pembahasan

1. Pahala Berdana

Pahala dana sering dibatasi pada kehidupan bahagia di alam surga. Sesungguhnya, pahala dana tidak hanya mengacu pada kehidupan mendatang saja, tetapi juga mencakup kehidupan sekarang ini. Ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil kalau kita banyak berdana dalam kehidupan kita sekarang ini.

Pahala berdana dalam kehidupan sekarang:

- a. Mengurangi sifat serakah (*lobha*),
- b. Berlatih melepaskan sesuatu milik kita dengan wajar,
- c. Melatih diri agar tidak terlalu melekat pada sesuatu.
- d. Disenangi dan mempunyai banyak teman yang kelak dapat menolong di saat kesulitan.

Pahala berdana dalam kehidupan yang akan datang:

- a. Dilahirkan sebagai anak dari keluarga yang kaya raya
- b. Dilahirkan kembali di alam yang menyenangkan,

Dalam *Anumodana Gatha*, disebutkan bahwa dana dapat memberikan manfaat, yaitu ‘*ayu vanno sukham balam*’ yang artinya mendapat berkah usia panjang, wajah tampan/cantik, bahagia dan kuat. Dengan berdana akan memperoleh banyak berkah yaitu usia bertambah, kekayaan bertambah, kemakmuran bertambah, kemasyuran bertambah, kekuatan bertambah, kecantikan dan ketampanan bertambah.



Sumber : www.thedhama.com

Gambar : 5.9 Sujata berdana kepada Buddha

Dalam Manapadaya Sutta, Buddha bersabda, “Mereka yang berdana akan memperoleh pahala yang setimpal kepada pelakunya. Jika memberikan sesuatu yang disenangi, niscaya akan memperoleh sesuatu yang disenangi. Jika memberikan sesuatu yang unggul, niscaya akan memperoleh sesuatu yang unggul. Jika memberikan sesuatu yang terbaik, maka akan memperoleh sesuatu yang terbaik. Jika memberikan sesuatu yang mulia, maka akan memperoleh sesuatu yang mulia.

2. Tempat Berdana

Dana patut diberikan kepada siapa saja yang memerlukan. Namun, selain hal tersebut, dikenal pula tentang adanya lapangan yang subur untuk menanam jasa. Secara urut dana akan berpahala besar jika diberikan kepada:

- a. Sangha, kelompok para suci;
- b. ditujukan kepada Buddha, arahat, atau orang suci;
- c. orang yang melaksanakan Sila (bermoral tinggi);
- d. orang tua (ayah dan ibu);
- e. orang yang belum berpenghasilan;
- f. mereka yang sedang membutuhkan bantuan;
- g. berdana kepada orang yang telah meninggal (orang tua kita).

Orang tua merupakan tempat yang sangat baik untuk berdana bagi anak-anaknya. Sejak mengandung, ibu telah memberikan perawatan kepada anaknya yang masih dalam kandungan. Setelah kita lahir ibu akan memberikan air susu untuk kehidupan anaknya. Ibu dan ayah memang pantas mendapat penghormatan dari anak-anaknya karena beliau bersama-sama telah menjaga, merawat, dan memberikan pendidikan agar anak-anaknya nanti menjadi orang yang baik dan berguna.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apa pahala yang diterima pelayan muda pada kisah di atas?
2. Apa saja pahala berdana dalam Anumodhana Gatha?
3. Mengapa Maha Kassapa melarang dewi jagung membersihkan vihara?
4. Dimana tempat-tempat berdana yang membuahkan pahala besar?
5. Bagaimana cara memperoleh pahala yang disenangi, yang terbaik, unggul, dan mulia?



Ayo Berkreasi

Membuat Kotak Dana.

Ayo buatlah kotak dana dengan menggunakan kardus bekas.

Bahan:

- kotak dari kardus bekas,
- kertas kado,
- lem kertas,
- gunting,
- cutter/pisau lipat,
- pita.

Cara membuat:

- Gunting kertas kado lalu lem di sekeliling kardus.
- Beri lubang pada kardus yang telah dibungkus kado untuk memasukan uang.
- Hias kotak dana dengan pita agar lebih cantik.



Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas:

Mintalah bantuan orang tuamu untuk mengumpulkan bahan-bahan untuk membuat kotak dana di atas.



Ulangan Harian 5

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Dana secara sempit sering diartikan sebagai
 - a. pemberian
 - b. kebaikan
 - c. uang
 - d. menolong

2. Berdana sering dikonotasikan dengan
 - a. beramal
 - b. pengemis
 - c. miskin
 - d. berkorban

3. Tujuan utama dalam berdana dalam ajaran Buddha adalah
 - a. terlahir di surga
 - b. melepas keterikatan
 - c. memiliki kekayaan
 - d. menjadi kaya raya

4. Pada waktu terjadi kebakaran, Santi ingin memberikan Amisa Dana. Amisa dana yang tepat diberikan Santi adalah
 - a. memberi nasihat
 - b. melapor polisi
 - c. mengirim doa
 - d. memberi pakaian

5. Suatu ketika Nanda menasihati Aldo yang mengajaknya untuk membolos. Dengan demikian Nando melakukan
 - a. Amisa Dana
 - b. Dhamma Dana
 - c. Abhaya Dana
 - d. Mahatidana

6. Keadaan batin seseorang dalam berdana hendaknya
 - a. halal
 - b. bermanfaat
 - c. penuh keyakinan
 - d. tepat waktu

7. Kisah seorang nenek tua yang memberikan bubur basi kepada Maha Kassapa, termasuk kategori
 - a. pemberian kecil manfaat kecil
 - b. pemberian kecil manfaat besar
 - c. pemberian besar manfaat kecil
 - d. pemberian besar manfaat besar

8. Contoh dana ketegori pemberian besar manfaat kecil adalah
- a. memberi modal kepada penjudi
 - b. memberi baju pada pedagang pakaian
 - c. memberi makan pada binatang
 - d. menasehati orang bingung
9. Berdana barang yang baik sebaik diri sendiri memakainya, adalah penjelasan dana ditinjau dari
- a. tempat berdana
 - b. penerima dana
 - c. kualitas dana
 - d. berbagai bentuk dana
10. Niat dalam berdana dibagi dalam ... tahap.
- a. satu
 - b. dua
 - c. tiga
 - d. empat
11. Berdana dari sisi waktu, seharusnya dilakukan dengan cara
- a. secepatnya
 - b. bersih
 - c. ikhlas
 - d. halal
12. Lahan yang paling subur untuk berdana adalah
- a. orang tua
 - b. guru
 - c. bhikkhu
 - d. sangha
13. Contoh dana yang diberikan kepada orang yang layak menerima adalah
- a. menasehati orang sakit
 - b. memaafkan orang bingung
 - c. memberi makan orang kelaparan
 - d. membaca doa sebelum makan
14. Manfaat berdana dalam kehidupan akan datang adalah
- a. mengurangi serakah
 - b. mengurangi kemelekatan
 - c. lahir di surga
 - d. banyak teman baik
15. Kisah brahmana yang memberikan kain miliknya satu-satunya, kemudian menerima pemberian Raja Pasenadi berupa kain lebih banyak dan lebih bagus adalah contoh jenis dana
- a. sesuatu yang disenangi
 - b. sesuatu yang terbaik
 - c. sesuatu yang unggul
 - d. sesuatu yang mulia

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Jelaskan dan beri contoh tentang berdana sesuatu yang lebih baik dari miliknya.
2. Jelaskan pahala jika berdana dilakukan dengan cara penuh dengan hormat.
3. Jelaskan pengertian bahwa berdana harus sesuai dengan Dhamma?
4. Apa saja manfaat berdana dalam kehidupan sekarang?
5. Jelaskan dan beri contoh tentang berdana tentang sesuatu yang mulia sehingga memperoleh sesuatu yang mulia.



Pelajaran 6

Indahnya Berdana



Tahukah Kamu



Sumber : www.hineniana.blogspot.com

Gambar : 6.1 Merawat orang tua

Berdana merupakan langkah pertama bagi orang yang ingin melakukan kebaikan dan menanam karma baik dalam hidup. Dengan berdana, seseorang akan dapat mengurangi sifat mementingkan diri sendiri. Berdana akan memberikan buah yang menyenangkan di kemudian hari bagi si pembuatnya. Dana apa saja yang bisa kita lakukan? Mari kita ikuti pembahasannya berikut ini.

Kegiatan Belajar 21

Dana Materi

Doa Pembuka Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah penjelasan dan contoh-contoh tentang dana materi.

Untuk memahami pesan, arti, dan maknanya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih memecahkan masalah, latihan mengerjakan soal dan belajar bernyanyi. Jangan lupa untuk mengerjakan tugas bersama orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana penjelasan dan contoh-contoh tentang dana materi?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.



Sumber : Life of The Buddha

Gambar : 6.2 Sotthiya mempersembahkan rumput

Amati Gb. 6.2 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

1.?
2.?
3.?

Dana Materi

Apakah kamu masih ingat kisah hidup Buddha, saat beliau berhenti meninggalkan cara bertapa yang ekstrim? Bagus, jika kalian masih ingat. Dalam masa pertapaan sebelum mencapai penerangan sempurna, ada dua peristiwa menarik yang berkaitan dengan dana materi. Apakah dua hal itu? Ya, pertama adalah persembahan nasi susu oleh Sujata dan kedua persembahan rumput oleh Sotthiya.

Sujata adalah wanita yang tinggal di sebuah desa yang dekat dengan tempat Buddha bertapa. Sujata sering berdoa di sebuah pohon untuk meminta dikaruniai anak kepada dewa pohon. Suatu ketika petapa Siddharta duduk di bawah pohon tempat Sujata sering memanjatkan doanya. Kemudian dengan gembira Sujata mempersembahkan makanan nasi dan susu untuk Petapa Siddharta yang dikiranya dewa pohon. Sujata sangat bergembira karena doanya untuk mempunyai anak terkabul. Demikianlah dana yang dipersembahkan Sujata adalah dana materi yang diberikan dengan rasa suka cita, penuh rasa bahagia.

Tidak lama setelah itu, setelah membersihkan diri di Sungai Neranjara, Petapa Siddharta kemudian duduk bermeditasi di bawah pohon Sala. Sepanjang hari beliau berlatih dengan tekun berharap dapat mencapai penerangan sempurna. Pada hari berikutnya beliau meninggalkan pohon Sala dan berpindah ke pohon Bodhi. Dalam perjalanan tersebut, beliau bertemu dengan seorang pencari rumput bernama Sotthiya.

Sotthiya mengetahui bahwa Bodhisatta membutuhkan beberapa rumput, ia memberikan delapan ikat rumput. Bodhisatta membawa delapan ikat rumput tersebut pergi menuju pohon Bodhi dan berdiri di selatan pohon Bodhi menghadap ke utara. Kemudian beliau berjalan searah jarum jam menuju ke barat, utara, dan akhirnya di

sebelah timur pohon Bodhi. Kemudian Bodhisatta menebarkan delapan ikat rumput yang dibawa-Nya. Begitu Beliau menebarkan delapan ikat rumput itu, rumput-rumput itu berubah menjadi singgasana permata yang besar, berukuran enam belas lengan, yang sangat indah. Dengan duduk di atas singgasana permata di bawah pohon Bodhi, beliau duduk menghadap ke arah timur.

Berbahagialah mereka yang dapat berdana langsung kepada Buddha. Maukah kalian berdana seperti mereka? Kisah di atas memberi tahu kita bahwa berdana materi tidak dibatasi oleh bentuknya. Kita dapat mempersembahkan apa saja termasuk rumput. Masih ingatkah kamu, bagaimana berdana yang terbaik? Ya, selain harus ikhlas, senang dalam memberi, juga harus tepat dan sangat dibutuhkan, bersih dan yang terbaik yang kita berikan.

Meskipun saat ini Buddha Gotama sudah tiada, kita masih dapat berdana kepada “buddha-buddha” yang lain seperti kedua orang tua kita. Ibu dan Bapak adalah ibarat Buddha yang masih hidup yang dekat dengan kita.



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar : 6.3 Buddha di rumah

Berikut kisah lainnya, ada seorang pemuda yang terpelajar. Dia ingin sekali bertemu dengan Buddha. Maka dia memutuskan untuk pergi ke sebuah gunung dimana ada seorang petapa dan juga seorang guru yang terkenal sangat bijaksana. Dia berharap guru bijaksana ini dapat membantunya bertemu dengan Buddha. Setelah menempuh perjalanan yang jauh dari tempat tinggalnya, pemuda tersebut pun sampai di gunung tempat guru bijaksana tinggal. “Pemuda, untuk apa kamu jauh-jauh datang kemari?” tanya petapa.

“Guru, saya datang kemari untuk bertemu Buddha, saya sangat berharap guru dapat membantu”. “Baiklah, jawab petapa”. Sekarang juga, kamu pulang. Nanti jika kamu bertemu dengan seseorang yang sudah tua, dan memakai sandal terbalik, itulah Buddha. Pemuda pun bergegas pulang, karena perjalanan jauh, maka pemuda tersebut sampai di rumah malam hari.

Saat itu, ibu Si Pemuda tersebut sedang cemas memikirkan anaknya yang pergi hingga larut malam tidak kunjung pulang. Ketika ada suara memanggil-manggil namanya, dia pun segera bergegas untuk membuka pintu. Dengan terburu-buru, dan pakaian seadanya tanpa sadar ibunya memakai sandal terbalik. Ketika ibunya membuka pintu, pemuda tersebut pun terpaku. Dia melihat persis apa yang dipesankan oleh petapa bijak. Pemuda menyadari bahwa ibu adalah ibarat Buddha yang masih hidup. Sejak saat itu, pemuda selalu memberikan persembahan (dana) terbaik kepada kedua orang tuanya. Jika ingin memberi persembahan kepada Buddha, berilah persembahan terbaik kepada ibu dan ayahmu.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan susun menjadi sebuah laporan dan kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Pemecahan Masalah

Ingin Memberi

Nita anak yang rajin ke Vihara, ia berteman baik dengan Sari. Nita suka memberi dana materi kepada tetangga dan teman-temannya yang kurang mampu. Tetapi, setiap kali memberi dana, Nita selalu menceritakan kepada teman-temannya di kelas lima. Nita berharap datangnya pujian atas kebaikan yang dilakukannya. Nita sangat bahagia jika teman-temannya memuji-muji perbuatan baiknya.

Sejak Sari berteman dengan Nita, ia ingin sekali berbuat baik seperti Sari. Tetapi, apa daya? Sari tidak memiliki kekayaan seperti yang dimiliki Nita. Uang untuk jajan sehari-hari saja tidak punya. Sari ingin sekali berbuat baik dan tidak perlu orang lain memuji dan mengetahui kebaikannya.

Pertanyaan.

1. Bagaimana tanggapanmu terhadap perbuatan Nita?
2. Bagaimana caranya agar Sari dapat berdana seperti halnya Nita?
3. Apa yang kamu lakukan jika memiliki teman seperti Nita dan Sari?



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apa yang dimaksud dengan berdana materi?
2. Materi apa yang dapat kita berikan untuk membantu korban bencana kebakaran?
3. Mengapa kita harus berterima kasih kepada orang yang telah menerima pemberian kita?
4. Bagaimana tindakanmu jika suatu ketika bertemu dengan gelandangan yang kelaparan, sedangkan kamu baru saja membeli roti kesukaanmu?
5. Bagaimana cara yang tepat untuk membantu korban tanah longsor?



Ayo Bernyanyi

Setelah kamu mempelajari tentang berdana materi, Ayo kita belajar merasakan kasih Buddha melalui lagu berikut ini. Nyanyikan dengan riang ya.

Selamat Hari Metta dan Tahun Baru

4/4 Gembira

B. Saddhanyano

5 $\overline{5\ 6}$ $\overline{5\ 3}$ 3 5 $\overline{5\ 6}$ $\overline{5\ 3}$ 3 5 5 $\overline{6\ 5}$ 3 4 . . .
Bergembira- lah di- hari Me- tta di Tahun Ba- ru
4 $\overline{4\ 5}$ $\overline{4\ 3}$ 2 4 $\overline{4\ 5}$ $\overline{4\ 3}$ 2 5 5 5 $\overline{4\ 3}$ 3 . . .
Ha- ri muli- a ha- ri baha- gia yang ki- ta tunggu
5 $\overline{5\ 6}$ $\overline{5\ 3}$ 3 5 $\overline{5\ 6}$ $\overline{5\ 3}$ 3 $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\overline{1\ 6}$ 6 . . .
Bergembira- lah di- ha-ri Me- tta di Tahun Ba- ru
$\dot{1}$ $\dot{1}$ 7 6 5 $\overline{1\ 5}$. . 3 4 4 3 $\overline{2\ 1}$ 1 . . .
Ha- ri cin- ta ka- sih ingat- lah se- la- lu
. $\overline{5\ 5}$ $\overline{1\ 1}$ $\overline{3\ 3}$ 2 $\overline{5\ 5}$ $\overline{2\ 2}$ $\overline{4\ 4}$ 3 . . .
Selamat hari Metta Selamat Tahun Baru
. $\overline{5\ 5}$ $\overline{1\ 1}$ $\overline{3\ 3}$ 2 $\overline{2\ 2\ 2}$ $\overline{6\ 7}$ 1 . . .
S'moga semua bahagia bersama do- a- ku

Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas:

Salin dan warnailah gambar berikut ini, kemudian tulis cerita gambar tersebut di bukumu.



Kegiatan Belajar 22

Dana Kehidupan

Doa Pembuka Belajar:

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah penjelasan dan contoh-contoh tentang dana kehidupan.

Untuk memahami pesan, arti, dan maknanya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar menulis, dan belajar membaca Dhammapada. Jangan lupa meminta bantuan orang tuamu untuk mengerjakan tugas di rumah.

Apa dan bagaimana penjelasan dan contoh-contoh tentang dana kehidupan?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.



Sumber : Life of The Buddha
Gambar : 6.4 Buddha menghentikan upacara pengorbanan

Amati gambar 6.4 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

1.?
2.?
3.?

Menyelamatkan Kehidupan

Suatu hari, ketika Petapa Siddharta berjalan meninggalkan Rajagaha menuju kaki Gunung Pandava. Beliau bertemu dengan rombongan kambing dan domba yang sedang digiring menuju kota. Di belakang rombongan ada seekor anak domba yang kakinya terluka dan berdarah berlari mengejar kelompoknya. Bodhisattva melihat induk domba acap kali menengok anaknya ke belakang.

Bodhisattva berjalan menghampiri dan mendekati anak domba yang terluka. Dengan penuh kasih sayang dibelainya dombanya sambil mengikuti kawanan ternak tersebut. Ketika melihat para penggembala, Dia bertanya “Kemana kamu akan membawa ternak-ternak ini? Kami akan membawanya ke kota atas perintah Raja untuk dijadikan korban upacara.”

Bodhisattva tiba di kota dengan mengikuti kawanan ternak kambing dan domba. Di tempat tersebut, Raja dan para petapa sedang melakukan upacara korban. Di depan api yang berkobar-kobar mereka bersiap memotong kambing untuk dipersembahkan kepada dewa. Bodhisattva dengan sigap menghampiri dan mencegahnya.

“Yang Mulia, jangan biarkan mereka membunuh binatang yang tak bersalah. Saudara-saudaraku, hidup ini sangat berharga. Sekali hidup ini terenggut, maka takan mungkin hdiup lagi.” Binatang sama seperti halnya manusia, mereka juga ingin hidup. Mengapa kita menyiksa, membunuh, dan mengorbankan mereka? Biarlah kelahiran, usia tua, sakit dan mati secara alami. Lepaskanlah mereka, hidup mereka saat ini sangat berharga!”

“Apabila manusia mendambakan cinta kasih, maka dia harus menunjukkan hati yang penuh cinta kasih, jangan melakukan pembunuhan. Menyelamatkan hidup makhluk



Sumber : Life of The Buddha
Gambar : 6.5 Bodhisattva menasehati Raja
agar tidak mengorbankan binatang.

lain berarti menyelamatkan kehidupan diri sendiri. Menolong makhluk lain berarti menolong diri sendiri. Kita semua berharap hidup bahagia, sehat, dan panjang umur. Oleh karena itu seharusnya kita menyelamatkan kehidupan bukan mencelakainya.”

Ucapan Bodhisttva yang penuh kedamaian, cinta kasih, bahasa yang santun dan tekad yang teguh, membuat Raja dan para petapa serta penduduk Rajagaha berubah sikap. Mereka menghentikan upacara kurban, dan melepaskan ternak-ternak.

Kisah di atas adalah contoh dana kehidupan. Dana kehidupan dapat

dilakukan dengan banyak cara. Donor darah, donor mata, donor anggota tubuh, dan semua perbuatan yang bertujuan untuk menyelamatkan makhluk hdiup termasuk sebagai dana kehidupan. Dengan kata lain, berusaha memberi dan menyelamatkan kehidupan makhluk lain adalah dana kehidupan.

Kadang, kita menemukan orang-orang yang sakit dan membutuhkan perawatan, tetapi tidak mampu membayar biaya pengobatan sehingga sulit sembuh. Ada juga orang-orang yang membutuhkan bantuan darah atau organ tubuh lainnya agar bisa sembuh dari penyakitnya. Jika kita mampu menolong mereka, berarti kita telah berdana kehidupan kepada mereka.

Kadang kita juga menjumpai hewan-hewan yang malang, kelaparan, kedinginan, atau serangga kecil yang terapung-apung di air. Dengan menolong mereka, menyelamatkan mereka dari kematian dan membantu mereka bertahan hidup, kita telah melakukan dana kehidupan. Kita harus ingat, tidak ada yang ingin hidupnya tersiksa atau mati. Oleh karena itu menolong semua makhluk yang menderita adalah dana kehidupan, perbuatan yang sangat luhur.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Apa yang dimaksud dengan dana kehidupan?
2. Tuliskan 5 contoh dana kehidupan.
3. Jelaskan yang dimaksud menyelamatkan makhluk lain berarti menyelamatkan diri sendiri.
4. Mengapa cinta kasih sangat penting dalam menyelamatkan kehidupan?
5. Bagaimana tindakanmu jika melihat teman-temanmu sedang menangkap binatang untuk mainan?



Ayo Menulis

Dana Kehidupan



Sumber : dokumen penulis

Gambar : 6.6 berdana kehidupan dengan berdonor darah

Pada waktu memperingati hari Waisak diadakan kegiatan donor darah. Donor darah tidak akan membuat orang sakit. Donor darah akan menyelamatkan nyawa orang lain. Donor darah juga merupakan salah satu jenis dana, yaitu dana kehidupan. Dengan melakukan donor darah, berarti telah melakukan karma baik. Kita tidak boleh takut untuk berdonor darah. Setelah besar nanti anak-anak dapat melakukan donor darah.

Tulislah tanggapanmu mengenai kegiatan donor darah:

.....

.....

.....

.....

.....



Ayo Belajar Dhammapada

PUÑÑAM CE PURISO KAYIRĀ
KAYIRĀTHETAM PUNAPPUNAM
TAMHI CHANDAM KAYIRĀTHA
SUKHO PUÑÑASSA UCCAYO

Artinya:

*Bila telah melakukan perbuatan baik, hendaknya selalu diulang kembali.
Dengan senang mengulang perbuatan baik, maka akan merasakan kebahagiaan.
Dhammapada syair 118*

Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas:

Mintalah pendapat orang tuamu untuk memecahkan masalah berikut ini. Suatu ketika kamu dan orang tuamu menjenguk teman di rumah sakit. Di perjalanan kamu bertemu dengan orang yang sedang menangis sambil menggendong anaknya yang sakit. Ia menangis karena tidak punya uang untuk mengobati anaknya. Apa tindakan kamu dan orangtuamu?

Kegiatan Belajar 23

Dana Kebenaran

Doa Pembuka Belajar:

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah penjelasan dan contoh-contoh tentang dana kebenaran.

Untuk memahami pesan, arti, dan maknanya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal dan bermain. Jangan lupa berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah untuk menjejakan tugas.

Apa dan bagaimana penjelasan dan contoh-contoh tentang dana kebenaran?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.



Sumber : Life of The Buddha
Gambar : 6.7 Buddha mengajar Dhamma

Amati Gambar 6.7 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

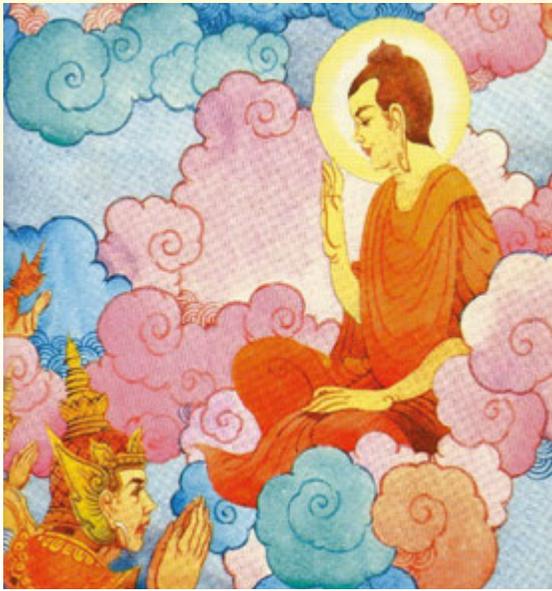
1.?
2.?
3.?

Dana kebenaran berarti memberitahukan atau mengajarkan kebenaran. Dhamma adalah kebenaran, mengerti kebenaran berarti jalan keselamatan telah terbuka. Melaksanakan kebenaran yang telah diajarkan berarti telah berada pada jalan keselamatan. Selama 45 tahun Buddha telah mengajarkan Dhamma. Selama itu pula banyak para dewa, manusia, dan makhluk hidup lainnya diselamatkan berkat kebenaran (Dhamma) yang diajarkan Buddha.

Yakkha Alavaka adalah makhluk jahat yang terkenal sangat bengis, pemberang, dan congkak. Yakkha adalah makhluk yang memiliki kekuatan gaib hebat dan suka menggunakannya. Oleh karena itu, ada manusia yang memuja dan menghormatinya. Kadang-kadang para yakkha juga dikenal sebagai dewa pohon, atau juga sebagai dewa pelindung dari sebuah desa. Jika sifat jahatnya timbul, mereka sangat berbahaya karena bisa menjadi kejam dan meminta pengorbanan daging dan darah pada manusia. Tetapi, berkat cinta kasih dan kesabaran yang dipancarkan Buddha, Alavaka si yakkha yang bengis dan kejam menjadi baik dan tersadarkan.

Nalagiri, gajah istana yang murka, ia pernah mengamuk dan membunuh banyak orang. Gajah ini pun dimanfaatkan oleh Dewadatta untuk mencoba membunuh Buddha. Dengan pancaran cinta kasih-Nya, Nalagiri tersadarkan dari mabuknya dan berubah menjadi gajah yang jinak dan baik. Sebagai tanda baktinya gajah Nalagiri membasuh kaki Buddha dengan belalainya. Demikianlah, Cinta kasih adalah dana kebenaran.

Brahma Baka, adalah makhluk dewa di alam Brahma yang dikenal memiliki cahaya dan kekuatan yang hebat, tetapi ia memiliki pandangan salah. Buddha menyadarkan, menyelamatkannya dari pandangan salah dengan Dhamma Dana, memberikan cahaya kebenaran.



Sumber : 8 Jayamaṅgala

Gambar : 6.8 Buddha menyadarkan Brahma Baka

Demikianlah kekuatan yang luar biasa dari berdana kebenaran (Dhamma Dana). Karena itulah dana jenis ini disebut sebagai pemberian yang tertinggi dibandingkan dana-dana yang lainnya. Apakah hanya Buddha yang dapat memberikan dana kebenaran? Betul, tidak hanya Buddha yang dapat memberikan Dhamma kepada makhluk lain. Para bhikkhu mengajarkan kebenaran tentang ajaran Buddha. Guru-guru juga mengajarkan kebenaran. Para penceramah di vihara, dan kakak-kakak sekolah minggu juga berdana kebenaran.

Apakah orang yang tidak mampu masih bisa berdana? Ya, betul. Mereka masih dapat berdana, yaitu dana kebenaran. Misalnya, dengan berkata benar, pantang menipu, senang mengingatkan orang lain

dari kekeliruan, memberikan petunjuk bagi yang membutuhkan, serta berbagi ajaran Buddha kepada yang membutuhkan.

Sesungguhnya bukan hanya para bhikkhu, guru, penceramah, kakak pembina, atau romo pandita saja yang dapat melakukan dana kebenaran. Semua orang juga dapat melakukannya. Termasuk anak-anak pun dapat melakukannya. Misalnya, jika kamu melihat teman membuang sampah sembarangan, kamu bisa mengingatkan agar tidak melakukannya. Demikian juga jika ada temanmu yang mengajakmu mencuri, kamu dapat memberinya nasihat bahwa perbuatan tersebut salah dan jangan dilakukan. Memberi nasihat yang baik adalah dana kebenaran.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Apa yang dimaksud dengan dana kebenaran?
2. Dana kebenaran apa saja yang dapat diberikan kepada orang yang pembenci, sombong, dan congkak?
3. Tuliskan 3 contoh dana kebenaran yang dapat dilakukan oleh anak-anak.
4. Mengapa dana kebenaran disebut sebagai dana yang tertinggi?
5. Bagaimana cara kamu memberikan dana kebenaran, tetapi ditolak?



Ayo Bermain

Temukan pesan rahasia yang terkandung dalam kalimat-kalimat berikut ini yang berkaitan dengan “Dhammadana”

1. Apa yang harus kukatakan? Aku melihat temanku bersedih karena anjingnya mati.
 2. Apa yang sebaiknya kukatakan? Temanku, sedang marah dan ingin berkelahi.
- Lakukan permainan di atas bersama teman-temanmu dengan pesan-pesan rahasia yang kamu inginkan dengan tema Berdana Kebenaran.

Doa Penutup Belajar:

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas:

Mintalah bantuan kedua orang tuamu. Carilah sebuah lagu (bebas). Tulis judul dan syair lagunya, kemudian catat pesan yang terkandung dalam lagu tersebut.

Kegiatan Belajar 24

Dana Memaafkan

Doa Pembuka Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah pembahasan tentang dana memaafkan.

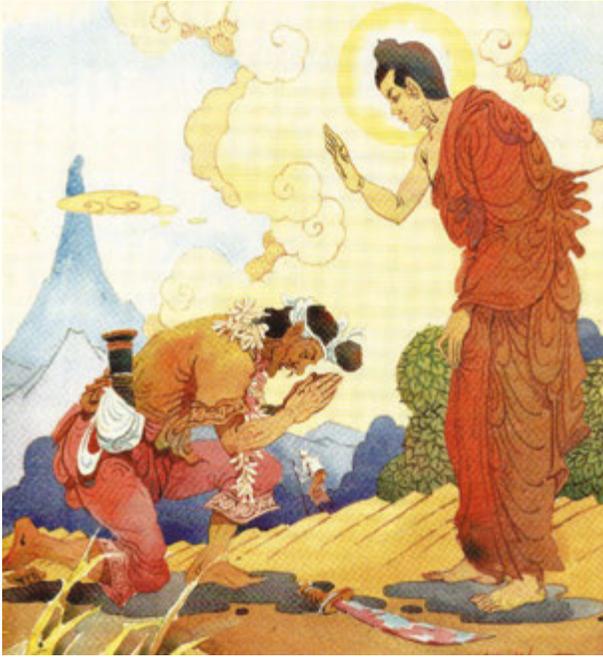
Untuk memahami kisah dan maknanya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar membuat surat permintaan maaf dan memberi maaf, berkomunikasi dengan orangtuamu di rumah dan terakhir mengerjakan tugas bersama temanmu.

Apa dan bagaimana arti dana memaafkan?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati



Sumber : 8 Jayamañgala

Gambar : 6.9 Buddha memaafkan Angulimala

Bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat, kemudian amati gambar 6.8 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

1.?
2.?
3.?

Memaafkan

Buddha adalah contoh ideal bagi kita dalam hal kemampuan untuk memaafkan. Angulima yang jahat dan hendak membunuh Buddha, takluk dan bertobat setelah Buddha memaafkan perbuatannya. Dewadata saudara sepupu Buddha pun dimaafkan atas segala kejahatan yang dilakukannya. Cinca yang menfitnah Buddha di depan umum, dimaafkan sehingga menyadari kesalahannya. Masih banyak lagi, contoh-contoh yang dilakukan Buddha dalam memaafkan. Dapatkah kamu mengingatkannya? Coba sebutkan siapa saja orang yang dimaafkan Buddha.

Memaafkan berarti memberi ampun atas kesalahan, kekeliruan, dan segala perbuatan tidak menyenangkan yang dilakukan oleh seseorang. Memang tidak mudah untuk dapat memaafkan seseorang yang telah menyakiti dan membuat menderita orang lain. Tetapi, nanti dulu. Benarkah orang lain yang menyakiti, atau diri sendiri sesungguhnya yang membuatnya sakit hati. Sebelum lebih jauh kita membahas arti dan manfaat memaafkan, terlebih dahulu ikuti kisah berikut ini.

Kisah Permusuhan Kalayakhini

(Akibat tidak saling memaafkan)

Kalayakhini adalah peri wanita raksasa yang memiliki dendam lama kepada seorang wanita sejak beberapa kehidupan sebelumnya. Kalayakhini dikenal dengan nama Kali. Permusuhan, dimulai sejak mereka dilahirkan sebagai sepasang wanita yang memiliki satu suami.



Sumber : dokumen kemdikbud

Gambar : 6.10 Buddha menyadarkan permusuhan Kalayakhini

Saat itu, Kali terlahir menjadi istri kedua dan musuhnya istri pertama. Karena istri pertama tidak mempunyai anak, ia menganjurkan suaminya untuk mencari istri, bahkan dia sendiri yang mencarikannya. Setelah istri kedua hamil, istri pertama merasa cemburu dan khawatir kalau-kalau suaminya lebih sayang kepada istri kedua. Maka dia melakukan segala cara agar bayi yang ada dalam kandungan istri kedua. Demikianlah, hingga kandungan anak yang ke tiga dia tidak dapat dilahirkan hingga istri kedua ikut meninggal dunia.

Kejadian hal tersebut, membuat istri kedua membawa rasa kebencian sampai ia meninggal. Hingga pada kelahiran berikutnya, istri pertama terlahir sebagai seekor ayam betina dan istri kedua terlahir sebagai seekor kucing. Keduanya selalu bermusuhan, kucing selalu memakan telur-telur ayam betina, sehingga ayam pun dendam. Setelah mati sang ayam

lahir sebagai seekor macan tutul dan sang kucing lahir sebagai seekor rusa betina. Sang macan selalu makan anak rusa setiap kali sang rusa betina melahirkan. Akhirnya pada waktu zaman Buddha, istri pertama terlahir sebagai seorang wanita perumah tangga di kota Savatthi dan dan istri kedua lahir sebagai peri yang bernama Kali.

Suatu ketika sang peri (Kalayakkhini) terlihat sedang mengejar-ngejar wanita tersebut dengan bayinya. Ketika wanita itu mendengar bahwa Buddha sedang membabarkan Dhamma di Vihara Jetavana, ia berlari ke sana dan meletakkan bayinya di kaki Buddha sambil memohon perlindungan. Sedangkan peri tertahan di depan pintu vihara oleh dewa penjaga vihara. Akhirnya peri diperkenankan masuk, dan kedua wanita itu diberi nasehat oleh Buddha.

Kebencian tak akan pernah berakhir apabila dibalas dengan kebencian. Akan tetapi, kebencian akan berakhir bila dibalas dengan tidak membenci. Inilah satu hukum abadi.

Kedua wanita itu akhirnya menyadari kesalahan mereka, keduanya berdamai dan saling memaafkan. Demikianlah, pada akhirnya mereka berdua hidup rukun dan saling mengasihi. Memaafkan adalah penting, sebab dengan memaafkan kita akan terbebas dari kebencian. Dengan memaafkan kita mampu membuka berkembangnya nilai-nilai positif dalam diri kita, yaitu belajar bersabar dan mengembangkan cinta kasih.

Memaafkan tidak hanya untuk orang lain. Memaafkan juga penting untuk diri sendiri. Mengapa? Setiap orang pasti pernah melakukan perbuatan bodoh, misalnya berbohong, mencuri, berkelahi hingga mengakibatkan sesuatu yang buruk terjadi pada orang lain. Hal itu membuat kita merasa bersalah dan terus teringat sehingga pikiran gelisah, sedih dan tak bergairah. Memaafkan diri sendiri adalah cara yang terbaik. Jika mampu memaafkan dan berdamai dengan dirinya sendiri kita akan dapat berbuat kebaikan lebih banyak lagi.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apa yang dimaksud dengan dana memaafkan?
2. Siapa saja yang perlu dimaafkan?
3. Kapan waktu yang tepat untuk memaafkan?
4. Mengapa kita perlu saling memaafkan?
5. Bagaimana cara-cara memaafkan orang yang sering mengulang kesalahan yang sama?



Ayo Berkreasi

Membuat Surat Meminta dan Memberi Maaf

Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan. Pernahkah kamu berbuat salah pada temanmu?

1. Buatlah surat permintaan maaf kepada temanmu atas peristiwa tidak menyenangkan yang pernah kamu alami bersama. Ceritakan terlebih dahulu peristiwa yang melatarbelakangi sehingga kamu perlu meminta maaf.
2. Buatlah surat balasan atas permintaan maaf temanmu. Tulis tanggapanmu atas cerita yang melatarbelakangi permintaan maaf temanmu.

Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas:

Tuliskan surat permintaan maaf kepada orang tuamu atas kesalahan yang pernah kamu lakukan.



Ulangan Harian 6

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Dana yang diberikan Sujata kepada Buddha termasuk jenis dana
 - a. materi
 - b. kebenaran
 - c. kehidupan
 - d. memaafkan
2. Dana yang diberikan Sujata kepada Buddha adalah
 - a. rumput
 - b. nasi susu
 - c. makanan
 - d. jubah
3. Orang yang berdana rumput kepada Buddha bernama
 - a. Sujata
 - b. Channa
 - c. Sotthiya
 - d. Nanda
4. Dana kepada Buddha yang terbaik saat ini adalah dengan cara
 - a. mempersembahkan buah
 - b. menyajikan bunga di altar
 - c. mempersembahkan dupa
 - d. melaksanakan Dhamma
5. Menyelamatkan binatang yang hidupnya terancam termasuk jenis dana
 - a. materi
 - b. kebenaran
 - c. kehidupan
 - d. memaafkan
6. Binatang yang akan dikorbankan kemudian diselamatkan oleh Buddha adalah
 - a. sapi
 - b. kambing
 - c. kuda
 - d. domba
7. Setiap bulan ayah Adi pergi ke PMI untuk berdonor darah, perbuatan tersebut termasuk dana
 - a. materi
 - b. kebenaran
 - c. kehidupan
 - d. memaafkan

8. Memberikan makanan kepada orang yang sangat kelaparan termasuk dana
- | | |
|--------------|--------------|
| a. materi | c. kehidupan |
| b. kebenaran | d. memaafkan |
9. Berdana kebenaran dapat dilakukan dengan cara
- | | |
|------------------------|--------------------|
| a. memberi makanan | c. memberi nasihat |
| b. memaafkan kesalahan | d. menanam pohon |
10. Dana yang diberikan Buddha kepada Yakkha Alavaka adalah
- | | |
|----------------------------------|--------------------------------|
| a. cinta kasih dan kesabaran | c. kesabaran dan memaafkan |
| b. cinta kasih dan kebijaksanaan | d. kasih sayang dan ketenangan |
11. Gajah Nalagiri ditkalukan oleh Buddha dengan kekuatan
- | | |
|----------------|---------------------|
| a. cinta kasih | c. simpati |
| b. kasih sayag | d. ketenangan batin |
12. Dana kebenaran yang diberikan Buddha kepada Brahmana Baka adalah
- | | |
|---------------------|--------------------|
| a. pengertian benar | c. ucapan benar |
| b. pikiran benar | d. perbuatan benar |
13. Orang yang dimaafkan oleh Buddha karena hendak membunuhnya adalah
- | | |
|---------------|------------------|
| a. Angulimala | c. Brahmana Baka |
| b. Cinca | d. Sundari |
14. Kisah Kalayakkhini menceritakan tentang akibat buruk dari
- | | |
|--------------|--------------|
| a. dendam | c. memaafkan |
| b. memfitnah | d. membunuh |
15. Dendam dan kebencian akan berakhir bila dibalas dengan
- | | |
|--------------|-------------|
| a. memaafkan | c. membenci |
| b. menghukum | d. melawan |

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Tuliskan empat contoh dana kehidupan.
2. Tuliskan empat contoh dana kebenaran.
3. Dana apa yang terbaik diberikan kepada orang yang kekurangan darah?
4. Bagaimana cara meminta maaf kepada ayah/ibu jika berbuat kesalahan?
5. Apa artinya memaafkan diri sendiri?



Pelajaran 7

Jalan Kesuksesan



Tahukah Kamu



Sumber : Buku Come and See halaman 41

Gambar : 7.1 Rajin Belajar

Sukses adalah dambaan semua orang. Semua orang sangat menginginkan sukses dalam profesinya. Termasuk juga seorang pelajar. Menjadi pelajar yang sukses adalah impian semua orang. Tetapi, bagaimana cara menjadi sukses? Apakah Buddha mengajarkan cara menjadi sukses? Mari kita ikuti pembahasannya berikut ini.

Kegiatan Belajar 25

Mencapai Sukses

Doa Pembuka Belajar:

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah kisah seorang pelajar yang sukses dalam mengikuti perlombaan.

Untuk memahami pesan, arti, dan maknanya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih memecahkan masalah, latihan mengerjakan soal, dan belajar bernyanyi. Jangan lupa untuk berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana kisahnya?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini dengan cermat.

Anak Desa yang Pintar

Sari seorang anak desa. Dia tinggal di sebuah desa terpencil yang jauh dari kota. Di desa Sari belum ada sekolah. Oleh karena itu, Sari bersekolah di desa tetangga. Jarak tempat tinggal Sari dengan sekolahnya sejauh dua kilometer. Setiap hari Sari dan anak-anak lain berjalan kaki menuju sekolah.



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar : 7.2 Sari dan teman-temanya

Suatu hari Pak Budi mengumumkan akan diadakan lomba Cerdas Tangkas antar SD, Guru-guru akan memilih murid untuk mengikuti Cerdas Tangkas. Murid yang terpilih harus mempersiapkan diri. Mereka harus lebih banyak belajar dan berlatih mengerjakan soal. “Percuma kita mengikuti Cerdas Tangkas itu. Kita pasti tak akan bisa menang.” Kata Jono saat jam istirahat. “Kenapa kau

bilang begitu, Jon?” tanya Arwin. “Ya jelas kita tidak akan sanggup. Mereka pintar-pintar. Melihat mereka saja kita sudah minder duluan.” Jelas Jono. Kawan-kawannya mengangguk menyetujui pendapat Jono. “Makanya kita harus belajar lebih giat agar bisa menang.” Sahut Sari.

“Tidak mungkin kita bisa mengalahkan sekolah lain, Sar. Mereka jauh lebih baik dalam segala hal. Lihat sekolah kita, sebentar lagi mungkin ambruk.” Kata Jono. Sari terdiam. Tapi dalam hati Sari bertekad, kalau terpilih, dia akan berusaha melakukan yang terbaik.

Keesokan harinya Pak Budi memilih Erna dan Ani dari kelas enam, serta Sari yang masih kelas lima untuk mengikuti lomba. “Ayo tepuk tangan dong. Kasih semangat buat teman kita.” Seru Pak Budi. Murid-murid bertepuk tangan dengan enggan. Melihat itu Sari, Erna dan Ani tersenyum kecut. Ketiga murid yang terpilih itu berlatih sungguh-sungguh. Mereka rajin mengerjakan soal-soal pelajaran. Pak Budi sering memberikan semangat membuat Sari, Erna dan Ani semakin rajin dan bertekad melakukan yang terbaik.

Saat pertandingan akhirnya tiba. Sari, Erna dan Ani siap mengikuti lomba. Akhirnya Sari, Erna, dan Ani berhasil menjadi juara, teman-temannya banyak yang tidak percaya. Mereka menyalami Sari, Erna dan Ani karena telah mengharumkan nama sekolah.

Berkat kemenangan dalam lomba Cerdas Tangkas itu, sekolah mereka jadi terkenal. Bupati pun datang berkunjung. Bupati memerintahkan agar sekolah diperbaiki dan jalan-jalan desa diaspal. Sekolahnya kini menjadi tampak megah dan indah. Sari dan kawan-kawannya semakin rajin datang ke sekolah dan belajar dengan giat.

~Disadur dengan perubahan dari harian analisa 18 Des 2011

Pesan dan Makna Cerita

Sukses menjadi pelajar memang tidak mudah. Banyak rintangan dan tantangan yang harus diatasi. Seperti dalam kisah di atas, tidak sedikit siswa yang merasa kalah sebelum bertanding. Merasa minder, lemah, dan banyak alasan yang menyebabkan kegagalan. Akan tetapi Sari patut dicontoh, berkat kegigihan, keuletan, dan keyakinannya timbulah percaya diri, dan akhirnya sukses meraih cita-citanya.

Gigih artinya tetap teguh dalam pendirian, pikiran mantap untuk meraih apa yang diinginkan. Orang yang gigih tidak mudah goyah oleh godaan. Seperti halnya Sari pada kisah di atas, Dia tidak mendengarkan kekhawatiran yang ada pada teman-temannya. Dia yakin akan dapat mewujudkan prestasi yang terbaik.

Ulet artinya tidak mudah putus asa serta memiliki kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan. Orang yang ulet biasanya tekun belajar dan tidak kenal lelah. Tidak mudah cengeng dan mengeluh meskipun ada rintangan yang menghalangi.

Dalam kitab suci Tripitaka tepatnya dalam Vibhanga, Buddha telah mengajarkan tentang cara-cara menjadi orang sukses. Terdapat empat macam jalan kesuksesan yaitu:

1. Senang pada pekerjaan (Chanda),
2. Semangat dalam bekerja (Virya),
3. Fokus dalam bekerja (Citta),
4. Mau mengevaluasi pekerjaannya (Vimamsa).

Dalam cerita di atas sedikitnya kita temukan tiga hal ajaran Buddha yang telah dilakukan Sari dan teman-temannya yaitu senang dalam belajar, semangat belajar, dan fokus belajar. Mereka juga mampu menemukan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekolah serta lawannya dalam lomba cerdas cermat.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan
4. Satukan pendapat dan susun menjadi sebuah laporan dan kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Pemecahan Masalah

Tekun Belajar

Menjelang memperingati hari Asadha, Sekolah Dasar Dharma Indah mengadakan lomba menyanyikan lagu Buddhis anak-anak. Santi terpilih untuk mewakili teman-temannya dari kelas 5 A untuk mengikuti lomba antarkelas. Waktunya hanya tujuh hari, Santi merasa kesulitan untuk menghafal lagu tersebut. Memang untuk masalah suara, Santi tidak diragukan lagi, karena itu Dia terpilih untuk mewakili kelasnya. Disamping lagunya masih baru buat Santi, ini adalah pertama kalinya Santi mengikuti lomba menyanyi. Santi tidak ingin mengecewakan orang-orang yang telah memberi kepercayaan kepadanya.

Pertanyaan.

1. Apa yang harus dilakukan Santi?
2. Mengapa Santi tidak ingin mengecewakan teman-temannya?
3. Apa pendapatmu tentang sikap Santi?
4. Mungkinkah Santi dapat memenangkan lomba?
5. Bagaimana caranya agar Santi dapat mengikuti lomba?



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apa arti sukses menurutmu?
2. Siapa saja yang bisa sukses?
3. Apa yang menyebabkan sukses dalam kisah Anak Desa yang Pintar dalam cerita di atas?
4. Jelaskan pentingnya semangat dalam meraih keberhasilan.
5. Bagaimana cara meraih sukses sesuai ajaran Buddha?



Ayo Bernyanyi

Pelajari dan nyanyikan lagu berikut ini dengan riang.

Belajar Bahasa Pali

Cipt. : B. Saddhanyano

3 2 1 1 1 1 | 2 1 7 6 7 . | 2 1 7 7 7 7 7 | 1 7 6 5 5 . |
Da di da da a yo ka wan se mu a Di da di di be la jar ba ha sa pa li

5 3 2 1 1 . 1 1 1 | 1 1 2 3 4 . | 6 1 4 3 3 3 | 2 4 3 2 1 . |
Da di da da ba ha sa ja man Sang Bud dha Di da di di ki ta ha rus me nger ti

9 2 7 2 2 7 | 2 7 5 . | 6 6 6 6 7 7 6 7 | 6 5 5 . . |
Bud dhang sa ra nang Ga cha mi A ku ber lin dung pa da Bud dha

13 2 7 2 2 7 | 2 7 5 . | 6 6 6 6 7 7 6 7 | 1 . . . | 2 7 2 2 7 |
Dham mang Sa ra nang Ga cha mi A ku ber lin dung pa da Dhar ma Sang hang Sa ra nang

18 2 7 5 | 6 6 6 6 7 7 6 7 | 6 5 5 . . | 2 7 2 2 7 7 | 2 . . . |
Ga cha mi A ku ber lin dung pa da Sang ha A hang Su khi to Ho mi

26 6 6 6 6 7 7 6 7 | 1 . . . ||
Se mo ga a ku ber ba ha gla

Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas:

Mintalah bantuan kedua orang tuamu untuk memecahkan masalah berikut ini.

Pembagian Rapot

Pada akhir tahun pelajaran, Sekolah Dasar Dharma Indah membagikan rapot. Mama Edu mengambil rapot Edu. Nilai Edu jelek dan hampir tidak naik kelas. Padahal Edu bukan anak yang bodoh. Selama ini Edu lebih suka bermain. Malam hari saat Edu ingin mengucapkan selamat tidur pada Mama, Edu melihat Mama menangis sambil memegang rapotnya.

Pertanyaan.

1. Apa yang menyebabkan Edu nilai rapotnya buruk?
2. Edu merasa kasihan pada Mama, apa saja yang harus dilakukan?
3. Bagaimana cara belajar yang baik agar nilai rapot Edu membaik?

Kegiatan Belajar 26

Menyenangi Pekerjaannya (Chanda) dan Semangat Dalam Bekerja (Virya)

Doa Pembuka Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Ada dua cara meraih sukses yang diajarkan Buddha, pertama adalah harus memiliki rasa Senang dan Semangat.

Untuk memahami arti dan makna dua cara tersebut kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar bermain ran, dan terakhir mengerjakan tugas menjiplak dan mewarnai dengan dibantu orang tuamu di rumah

Apa dan bagaimana arti dan makna memiliki rasa senang dan semangat?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak teks berikut ini dengan cermat.



Sumber : dokumen kemdikbud

Gambar : 7.3 Rajin belajar tanda mencintai pekerjaannya

Amati gambar 7.3 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

1.?
2.?
3.?

Mencintai Pekerjaannya

Mencintai artinya memperhatikan, peduli dan mau meluangkan waktunya untuk pekerjaan atau profesinya. Mau memperhatikan artinya dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, tidak menundanya, apalagi mengabaikan pekerjaannya terbengkalai. Peduli berarti mengerjakan pekerjaannya dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab. Meninggalkan pekerjaan berarti tidak mencintai pekerjaan atau profesinya. Jika mencintai pekerjaan, maka pekerjaan akan mencintainya.

Seorang pelajar tugasnya adalah belajar. Oleh karena itu pelajar harus mencintai pekerjaannya. Apa pekerjaan pelajar? Ya, betul. Tugas pelajar adalah belajar. Pelajar yang mencintai pekerjaannya selalu merasa senang, bersuka cita, dan bergairah untuk belajar. Pelajar harus memberikan waktu yang cukup untuk belajar. Karena itu, ia harus mampu membagi waktu untuk bermain, belajar, beribadah, membantu orang tua, dan melakukan tugas rutin sehari-hari. Apakah kamu sudah mempunyai jadwal?

Memang seorang pelajar tugas utamanya belajar di sekolah. Akan tetapi, belajar tidak hanya di sekolah. Belajar dapat di mana saja, di sekolah, di rumah, di alam terbuka, dan di manapun berada kita dapat belajar. Belajar di sekolah umumnya hanya berkaitan dengan mata pelajaran sekolah saja. Sedangkan belajar di luar sekolah dapat belajar pengetahuan dan keterampilan lainnya bergantung minat kita. Misalnya, kursus Bahasa Inggris, klub olahraga, dan lain-lain.

Belajar juga tak kenal waktu, artinya kapan pun kita dapat belajar. Dari sisi waktu, kita dapat belajar pagi, siang, sore, atau pun malam hari. Dari sisi umur, anak-anak,



Sumber : dokumen kemdikbud
Gambar : 7.4 Anak sedang belajar

remaja, dewasa, maupun orang tua masih perlu belajar. Oleh karena itu ada istilah belajar sepanjang hayat, yaitu belajar masih dapat dilakukan selama masih hidup. Dan memang kita harus terus belajar karena berubah waktu berubah pula masalah dan tantangan yang dihadapi. Jika kita berhenti, tidak mau belajar maka akan mengalami kesulitan demi kesulitan yang makin lama makin berat.

Belajar tidak dibatasi oleh waktu. Contoh, saat ini dengan komputer kita bisa melakukan banyak hal, berkomunikasi, menyelesaikan pekerjaan, dan jika komputer dipadukan dengan internet, maka dunia terasa sempit. Apa pun ada

di komputer. Keadaan ini mungkin tak terbayangkan dahulu. Di masa depan sangat mungkin komputer dapat dioperasikan tanpa menyentuhnya.

Menyadari pentingnya belajar bagi seorang pelajar, maka ia harus cinta, senang, dan semangat belajar. Jika kita mencintai pekerjaan, yaitu belajar maka pekerjaan akan memberikan terbaik buat kita. Bayangkan jika kamu sewaktu kecil tidak belajar, mungkinkah kamu bisa baca tulis, bisa sampai kelas 5 seperti saat ini? Jadi mencintai pekerjaannya, yaitu belajar sangat bermanfaat untuk masa depan kita.

Cara belajar secara umum ada tiga tahap, seperti yang diajarkan Buddha yaitu pertama-tama seseorang harus belajar secara teori (*Pariyati*), kedua teori yang dipelajari harus dipraktikkan atau dilaksanakan (*Patipati*), ketiga dalam mempraktikkan teori yang telah dipelajari harus sampai memberikan hasil (*Pativeda*). Artinya jangan berhenti belajar sebelum berhasil. Kemudian, setelah berhasil dalam belajar kita juga diajarkan untuk berbagi pada orang lain. Berbagi ilmu tidak akan habis, tetapi justru ilmu kita makin bertambah banyak.

Semangat Belajar

Semangat artinya merasa gembira, bergairah untuk belajar. Agar bergembira dan bergairah dalam belajar maka seseorang harus sadar betapa pentingnya belajar bagi dirinya. Jika ingin meraih cita-cita maka harus tekun belajar. Tanpa semangat belajar cita-citanya akan sulit tercapai. Lihatlah orang-orang di sekeliling kamu, bagaimanakah nasib orang yang rajin belajar? Dan bagaimanakah nasib orang yang malas belajar? Orang-orang yang berhasil karena mereka rajin dan semangat belajar untuk meraih cita-citanya.

Semangat ibarat bensin bagi kendaraan, tanpa bensin kendaraan tak dapat berjalan. Demikian pula belajar, tanpa semangat maka akan berhenti belajar. Jika berhenti belajar maka cepat atau lambat akan mengalami banyak kesulitan dalam hidupnya. Agar memiliki semangat, maka harus memiliki cita-cita yang jelas di masa depan. Pangeran Siddharta memiliki cita-cita yang jelas, yaitu menjadi Buddha. Dengan cita-cita yang

mantap tersebut, kita tahu pangeran Siddharta akhirnya dapat menjadi Buddha. Tentu cita-cita saja tidak cukup, tetapi harus dibarengi usaha yang terus menerus, semangat pantang menyerah.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar:

1. Apa artinya mencintai pekerjaan bagi seorang pelajar?
2. Jelaskan pengertian semangat dalam belajar?
3. Mengapa kita perlu mencintai pekerjaan?
4. Bagaimana mewujudkan semangat dalam belajar?
5. Jelaskan cara-cara belajar yang diajarkan Buddha.



Ayo Menulis

Setiap orang memiliki pengalaman belajar. Tulislah cerita pengalaman belajar kamu yang menyenangkan dan juga yang kurang menyenangkan kemudian jelaskan apakah menyenangkan dan tidak menyenangkan.



Ayo Belajar Dhammapada

YĀVAJĪVAMPI CE BĀLO
PAṄḌITAM PAYIRUPĀSATI
NA SO DHAMMAṀ VIJĀNĀTI
DABBĪ SŪPARASAM YATHĀ

Artinya:

Janganlah seperti sendok yang setiap hari bertemu dengan masakan, tetapi tidak dapat menikmati rasa sayur. Demikianlah orang bodoh, ia tidak dapat menyerap ilmu, meskipun berkumpul dengan orang-orang pandai. Dhammapada syair 64

Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas:

Tulislah sebuah puisi tentang belajar.

Mintalah bantuan orang tuamu cara membuat puisi yang baik.

Kegiatan Belajar 27

Fokus dalam Bekerja (Citta) dan Mengevaluasi Pekerjaannya (Vimamsa)

Doa Pembuka Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Cara kedua dalam meraih sukses seperti yang diajarkan Buddha adalah harus fokus dan mampu mengevaluasi.

Untuk memahami arti dan makna dari dua hal tersebut kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar, dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar bermain peran dan terakhir mengerjakan tugas menjiplak dan mewarnai dengan dibantu orang tuamu di rumah

Apa dan bagaimana arti dan makna fokus dan mampu mengevaluasi?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak teks berikut ini dengan cermat.



Sumber : Life of the Buddha

Gambar : 7.5 Pangeran Siddharta mencapai Jhana 1

Amati gambar 7.5 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

1.?
2.?
3.?

Kunci sukses berikutnya adalah fokus dalam pekerjaannya dan mampu mengevaluasinya. Fokus dalam pekerjaan ini adalah memperhatikan dengan sepenuhnya saat belajar, dan evaluasi di sini adalah mencari tahu, melihat kembali cara belajarnya apakah sudah baik atau belum, apakah sudah benar atau tidak? Sesuatu yang membuat tidak fokus dalam belajar atau bekerja adalah karena banyak yang harus dipelajari dan dilakukan sehingga bingung. Jika demikian maka harus menggunakan skala prioritas, artinya mendahulukan pekerjaan atau pelajaran yang mendesak dan sangat penting untuk dilakukan.

Dalam belajar dan bekerja tidak selalu mengalami keberhasilan. Disinilah diperlukannya evaluasi, yaitu melihat kembali cara belajar dan cara bekerja kita sudah benar atau belum. Kemudian apakah ada gangguan dalam belajar dan bekerja atau tidak? Apakah sudah bertanya pada orang lain atau belum? Demikian, semua dilihat kembali, dicari sebab-sebab kegagalannya untuk kemudian diperbaiki di kemudian hari.

Siapa pun orangnya, mereka yang ingin berhasil dalam belajarnya harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan dapat melihat kembali kekurangan dan kelebihan semua tugas dan tanggung jawabnya. Seorang pelajar harus fokus belajar, tidak mengeluh, malas, dan berperilaku negatif yang dapat menyebabkan gagal dalam belajar. Kadang ada seorang pelajar, ketika sedang bersekolah justru memikirkan tentang enaknyanya libur. Ketika libur mengeluh lagi, membayangkan enaknyanya jika sekolah. Ada juga yang berpikir betapa enaknyanya jika sudah naik kelas, tetapi begitu naik kelas semua yang dipikirkannya hilang. Belajar fokus artinya menikmati, senang, dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Dengan demikian Dia tidak memikirkan sesuatu yang sudah dilewati dan juga tidak mengkhawatirkan masa yang akan datang.

Fokus dalam belajar dan bekerja diperlukan dimana pun kita berada. Saat belajar di sekolah kita perlu fokus. Saat belajar di rumah, kita juga perlu fokus. Saat belajar di depan komputer juga perlu fokus. Saat mengerjakan PR juga perlu fokus. Jadi, dimana pun dan kapan pun fokus dalam belajar dan bekerja sangat diperlukan.

Apa akibatnya jika belajar tidak fokus dan tidak dievaluasi? Saat guru menjelaskan di kelas lalu kamu tidak memperhatikan apa yang terjadi? Ya, benar. Kamu tidak akan mengerti apa yang dijelaskan guru. Akibatnya ketinggalan pelajaran. Karena itu selain memerlukan perhatian penuh dalam belajar dan bekerja, diperlukan upaya melihat kembali apa yang sudah dipelajari atau dikerjakan agar dapat diketahui kekurangannya. Dengan memperhatikan sepenuhnya saat belajar, maka apa yang dipelajari akan tersimpan kuat dalam memori kita.

Pernahkah kamu tidak fokus dalam mengerjakan tugas? Dikisahkan, suatu ketika Eka sedang mengerjakan tugas menyulam dari sekolah. Eka ingin tugas itu cepat selesai, karena ia mau menonton acara TV kesukaannya. Eka mengerjakan dengan tergesa-gesa dan tidak konsentrasi. Berkali-kali Eka gagal dalam memasukan benang ke dalam lubang jarum. Semakin gagal, Eka semakin kesal dan tidak sabar. Saat itulah Eka tertusuk jarum. Kejadian tersebut membuat semua pekerjaan tidak terselesaikan dengan baik. Esoknya Eka pun tidak dapat mengumpulkan tugas.

Dapat belajar dengan sungguh-sungguh tidaklah mudah. Oleh karena itu agar dapat memperhatikan sepenuhnya saat belajar atau bekerja, diperlukan cara-cara yang tepat. Pertama, membuat jadwal kegiatan yang jelas. Kedua, lakukan meditasi sebentar sebelum belajar agar badan rileks. Ketiga, singkirkan semua hal yang kemungkinan dapat mengganggu, misalnya ingin cepat selesai, tidak sabar dan terburu-buru. Keempat, jaga kesehatan fisik, jika fisik tidak sehat akan mudah lelah dan mengantuk. Kelima, manfaatkan waktu sebaik mungkin jika terlalu lama juga tidak efektif, jika sudah lelah harus istirahat. Mulai belajar kembali setelah istirahat untuk menyegarkan pikiran dan badan. Istirahat bukan digunakan untuk bermain yang menyebabkan badan capek dan pikiran terlena. Akan tetapi istirahatlah agar pikiran dan badan segar kembali.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Apa artinya fokus dalam belajar?
2. Jelaskan pengertian mengevaluasi diri.
3. Meskipun seseorang telah belajar dengan baik, tetapi mengapa perlu dievaluasi?
4. Bagaimana caranya agar dalam belajar dan aktivitas yang lain dapat fokus?
5. Jelaskan apa yang harus dilakukan jika mengalami kegagalan dalam belajar?



Ayo Bermain

Menyambung Kalimat

Peserta didik duduk melingkar. Guru akan menyebutkan sebuah kalimat, misalnya: “Saya akan membaca buku,” sambil menunjuk salah seorang peserta didik untuk membuat kalimat baru dengan kata terakhir kalimat sebelumnya (buku).

Misalnya peserta didik membuat kalimat sambungan, “Buku adalah gudang ilmu”. Kemudian, teman disamping kanannya wajib melanjutkan kalimat baru dengan menggunakan kata terakhir dari kalimat sebelumnya, yaitu “Ilmu”. Demikian seterusnya, hingga waktu dinyatakan selesai oleh guru. Setiap peserta yang mampu membuat kalimat dengan cepat, baik, dan benar akan mendapatkan point dari guru.

Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas:

Membuat Jadwal Mata Pelajaran

Berikut ini disajikan tabel jadwal pelajaran. Salin dan hiaslah dengan aneka gambar yang kamu sukai pada Jadwal pelajaranmu. Beri warna pada setiap kolom agar menarik. Jangan lupa meminta bantuan orang tuamu agar tugas ini dapat diselesaikan dengan baik.

No.	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu



Ulangan Harian 7

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Danang dan Danu akan mengikuti lomba cerdas cermat. Tetapi Danu merasa minder karena lawannya terkenal selalu juara. Sikap yang harus dilakukan Danang adalah
 - a. ya, kita jelas tidak akan sanggup melawan mereka
 - b. sudahlah, yang penting kita ikut cerdas cermat
 - c. makanya kita harus belajar lebih giat
 - d. tidak mungkin kita bisa menang
2. Salah satu ciri anak yang giat belajar adalah
 - a. senang membantu ibu
 - b. memiliki jadwal pelajaran
 - c. selalu membaca di waktu luang
 - d. datang tepat waktu
3. Sikap terbaik ketika teman terpilih untuk mengikuti lomba adalah
 - a. memberikan selamat
 - b. mengajak bergembira
 - c. memberikan hadiah
 - d. memberikan semangat
4. Tekad yang benar ketika diberikan tugas lomba oleh sekolah adalah
 - a. saya harus melakukan yang terbaik
 - b. semoga Buddha memberkati
 - c. saya harus sering berdoa
 - d. semoga semua lancar
5. Minder, merasa lemah, dan banyak alasan adalah penyebab timbulnya
 - a. percaya diri
 - b. kegagalan
 - c. semangat belajar
 - d. kebingungan
6. Ciri siswa yang mencintai pekerjaannya adalah
 - a. rajin membantu orang tua
 - b. berupaya rajin bekerja
 - c. senang belajar
 - d. rajin olahraga

7. Pekerjaan utama seorang pelajar adalah
- | | |
|---------------------|-----------------------|
| a. mencari nafkah | c. membantu orang tua |
| b. menghormati guru | d. rajin belajar |
8. Agar tertib dan lancar dalam menyiapkan buku-buku pelajaran diperlukan
- | | |
|----------------|---------------------|
| a. buku bacaan | c. penggaris |
| b. alat tulis | d. jadwal pelajaran |
9. Kemampuan seorang pelajar waktu untuk bermain, belajar, beribadah, membantu orang tua adalah kemampuan dalam hal
- | | |
|------------------|--------------------|
| a. membagi waktu | c. menghemat waktu |
| b. mengisi waktu | d. menambah waktu |
10. Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi dapat dilakukan di
- | | |
|-----------------|----------|
| a. rumah | c. taman |
| b. semua tempat | d. pasar |
11. Kunci sukses yang ke tiga dalam belajar yang diajarkan Buddha dalam Vibhanga 216, 413 adalah
- | | |
|---------------------|-------------------------|
| a. Senang belajar | c. fokus belajar |
| b. Semangat belajar | d. mengevaluasi belajar |
12. Manfaat jika seseorang fokus dalam belajar adalah
- | | |
|------------------------|-----------------------|
| a. memahami pelajaran | c. mencatat pelajaran |
| b. menghafal pelajaran | d. membaca pelajaran |
13. Dalam belajar tidak selalu mengalami keberhasilan karena itu diperlukan
- | | |
|--------------|-------------|
| a. evaluasi | c. tes |
| b. penilaian | d. uji coba |
14. Mengecek kembali semua hal yang telah dilakukan dalam belajar disebut
- | | |
|--------------|-------------|
| a. evaluasi | c. tes |
| b. penilaian | d. uji coba |

15. Contoh belajar yang fokus berikut ini adalah

- | | |
|--------------------------------|-------------------------------|
| a. membaca sambil menonton TV | c. belajar sambil berbicara |
| b. menulis surat dengan cermat | d. menjahit baju tergesa-gesa |

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Apa yang dimaksud dengan senang belajar?
2. Mengapa dalam melakukan tugas diperlukan semangat?
3. Apa saja manfaatnya jika fokus dalam melakukan pekerjaan?
4. Esok hari Adi harus ulangan, tetapi malamnya harus menghadiri pesta ulang tahun teman baiknya. Apa yang harus Adi lakukan?
5. Duti ingin menjadi juara kelas, apa yang harus Duti lakukan?

Pelajaran 8

Teman yang Baik



Tahukah Kamu



Sumber : Come and See Buku 1 Halaman 27

Gambar : 8.1 Menjadi teman yang baik

Setiap orang sangat membutuhkan teman yang baik. Teman yang baik adalah teman yang dapat diajak kerja sama. Berteman dengan teman baik sangat menyenangkan. Bisa tertawa, berbagi, dan saling membantu. Hidup di mana pun tanpa adanya teman yang baik akan terasa sepi dan tidak menyenangkan. Tetapi bagaimana caranya agar kita dapat menjadi teman yang baik dan tidak tergolong sebagai teman yang buruk? Mari kita ikuti pembahasannya berikut ini.

Kegiatan Belajar 28

Pentingnya Teman

Doa Pembuka Belajar:

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikut ini adalah kisah yang menggambarkan pentingnya seorang teman.

Untuk memahami pesan, arti dan maknanya kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih memecahkan masalah, latihan mengerjakan soal dan belajar bernyanyi. Jangan lupa untuk berkomunikasi dengan orang tuamu di rumah.

Apa dan bagaimana kisahnya?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.

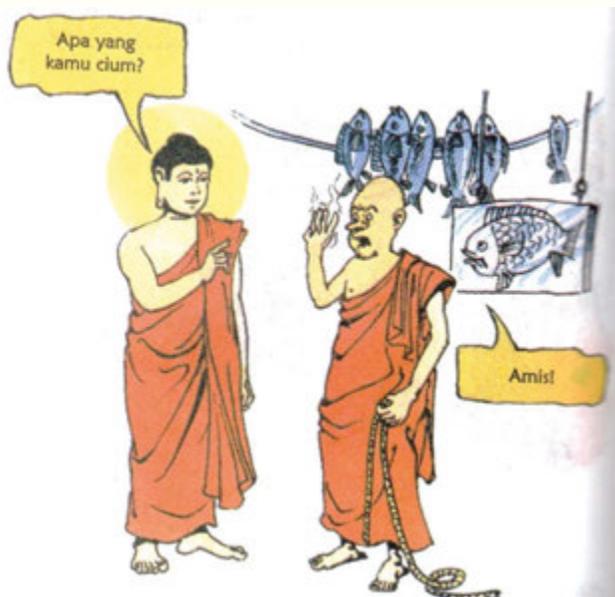


Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini.

Ikan Asin dan Rempah-rempah

Suatu hari, Buddha dan Ananda sedang mengumpulkan dana makanan di sebuah kota. Mereka melintasi sebuah toko penjual ikan asin. Buddha berkata, “Ananda, sentuhlah tali gantungan ikan-ikan itu, lalu ciumlah jarimu.” Ananda menurutinya dan berkata, “Baunya amis Guru.” Buddha berkata, “Begitu juga Ananda, dalam persahabatan. Jika kamu berteman dengan orang jahat, kamu akan ketularan jahat. Ini semua seperti bau tali penggantung ikan.”



Sumber : Come and See
Gambar : 8.2 Buddha bertanya pada Ananda

Bau amis di tangan sulit sekali untuk dihilangkan meskipun sudah dicuci dengan air bersih. Tangan harus dibersihkan dengan air sebanyak-banyaknya dengan menggunakan sabun untuk membersihkan bau amis yang membandel. Demikianlah dalam persahabatan. Jika seseorang telah tertular perbuatan jahat karena bergaul dengan teman yang tidak baik, akan sangat sulit untuk memperbaiki nama baik yang dimilikinya. Meskipun orang tersebut telah berbuat banyak kebaikan, masih saja orang-orang di sekelilingnya mencurigai dan tidak sepenuhnya percaya telah berubah menjadi baik.

Selanjutnya, mereka melewati toko penjual rempah-rempah. Buddha berkata, “Ananda, sentuhlah bungkus rempah-rempah itu, lalu cium jarimu!” Ananda melakukannya dan menjawab, “Baunya harum Guru.” Lalu Buddha berkata, “Begitu pula dengan persahabatan Ananda. Jika kamu berteman dengan orang yang baik, kamu akan ketularan baik. Ini sama seperti pembungkus rempah-rempah.”

Demikianlah kehebatan sebuah kebajikan. Meskipun seseorang tidak melakukan kebajikan, tetapi jika dia bergaul dengan orang yang baik maka namanya akan ikut disebut baik. Berteman dengan orang baik, cepat atau lambat akan ikut ketularan baik. Dengan demikian berteman dengan orang baik adalah berkah.

Bau amis umumnya tidak disukai, bau amis pada kisah di atas adalah perumpamaan teman yang tidak baik. Berikut ini adalah empat jenis teman yang “bau amis”. Janganlah berperilaku seperti di bawah ini. Karena dengan berperilaku demikian kamu berarti termasuk teman yang buruk bagi orang lain. Apakah empat hal itu?

1. Menipu atau mengajak teman untuk menipu orang lain.

2. Berbicara manis di mulut atau mengajak teman untuk bermulut manis kepada orang lain
3. Berpura-pura memuji atau mengajak teman untuk berpura-pura memuji orang lain.
4. Senang berbuat buruk atau mengajak teman untuk berbuat buruk pada orang lain.

Empat jenis perilaku di atas bukanlah teman yang baik dan harus dihindari, jangan dilakukan.

Bagaimana menjadi teman yang baik? Terdapat empat cara menjadi teman yang baik seperti yang diajarkan Buddha dalam Dighanikaya III. 187 yaitu berikut.

1. Senang membantu teman dengan berbagai cara.
2. Selalu simpati terhadap teman walau suka maupun duka.
3. Mengajak dan menganjurkan teman untuk hal-hal baik dan berguna.
4. Bersahabat dengan tulus, tidak mau berpura-pura.

Berkaitan dengan cerita di atas, bila kamu mampu menjadi teman yang baik maka keharuman akan memancar dari dalam diri. Ibarat harumnya rempah-rempah semua orang akan menyukainya. Kebajikan pun akan menular pada orang lain. Inilah pentingnya teman dalam hidup ini. Tetapi bagaimana jika tidak menemukan teman yang baik seperti itu?

Pertama, dari pada mencari teman yang baik lebih baik jika menjadikan diri sendiri sebagai teman yang baik bagi orang lain. Jika seseorang mampu menjadi teman yang baik bagi orang lain, maka teman-teman yang baik pun akan berdatangan. Tetapi sebaliknya jika seseorang tidak mampu menjadi teman yang baik bagi orang lain, maka cepat atau lambat akan kehilangan teman dan bahkan tidak punya teman sama sekali.

Kedua, teman yang baik sesungguhnya bukan hanya manusia saja, tetapi selain manusia juga dapat dijadikan teman yang baik. Apakah itu? Ada banyak kemungkinan yang dapat dijadikan sebagai teman yang baik. Misalnya, buku adalah contoh yang dapat dijadikan teman. Mengapa? Ya, buku dapat dikategorikan sebagai teman yang baik karena:

1. Buku selalu memberikan semua isinya tanpa mengharap kembali.
2. Buku selalu siap dibaca kapan pun mau.
3. Buku tidak akan pernah marah walaupun ditinggal pergi.
4. Dengan buku pengetahuan bertambah banyak.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.

3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan.
4. Satukan pendapat dan susun menjadi sebuah laporan dan kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan laporan hasil diskusi di depan kelas.



Pemecahan Masalah

Kebakaran

Alkisah ada dua orang yang tinggal di sebuah rumah. Keduanya memiliki keterbatasan fisik, yang pertama kakinya buntung, dan yang kedua matanya buta. Suatu hari, rumah yang ditempati terbakar. Si buta tidak tahu arah pintu dan Si buntung tidak bisa berlari. Mereka harus segera menyelamatkan diri.

Pertanyaan.

1. Bagaimana cara mereka agar selamat dari bahaya kebakaran?
2. Sifat apa yang harus dikembangkan dalam situasi tersebut?



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. Apa arti teman bagimu?
2. Siapa orang yang pantas kamu jadikan teman?
3. Jelaskan ciri-ciri teman yang baik.
4. Mengapa setiap orang membutuhkan teman yang baik?
5. Bagaimana cara menjadi teman yang baik bagi orang lain?
6. Apa yang kamu lakukan jika kebaikanmu dibalas dengan kejahatan?



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas: Ajaklah orang tuamu untuk belajar menyanyikan lagu berikut ini.



Ayo Bernyanyi

4/4 Anak Yang Baik

B.Saddhanyano

| 3 3 2 3 | 1̣ . 1̣ 1 1 | 2 1 7̣ 6̣ | 7̣ ...
Anak yang Ba-ik Ti-ap ha-ri bangun pa-gi

| 2 2 1 2 7̣ . 7̣ 7̣ 7̣ | 1 1 7̣ 6̣ | 5̣

Tidak-lah Lu-pa hari Minggu ke Vi-ha-ra

| 3 3 2 3 | 1̣ . 1̣ 1 1̣ | . 1̣ 2 3 | 4 ...

Anak yang Ba-ik uang Jajan tak di-habis-kan

| 6 6 5 4 | 3 . 1 1 | 2 2 1 7̣ | 1 ...

S'bagian di-simpan seba-gi-an di-dana-kan

| 0 1 2 3 | 4 . 1 6 1̣ 4

Nanti ki-ta jadi kaya

| . 4 5 4 | 3 . 3 3 1̣ 5̣ 1 | 3

Bi-sa bangun pagoda yang in-dah

| 1 7̣ 1 | 2 2 2 2 | 2 2 5 4 | 3 ...

Bi-sa Ju-ga bangun Vi-ha-ra yang megah

| 0 1 2 3 | 4 . 1 6 1̣ 4 |

Nanti ki-ta jadi kaya

| . 4 5 4 | 3 . 3 3 1̣ 5̣ 1 | 3

Bi-sa bangun Stupa raksa-sa

| . 1 7̣ 1 | 2 2 2 3 | 4 4 7̣ 7̣ | 1 ...

Bangun Candi Paling Besar di-du-ni-a

Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.

Kegiatan Belajar 29

Teman yang Senang Membantu dan Memiliki Rasa Simpati

Doa Pembuka Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Dua jenis teman sejati adalah mereka yang:

1. Senang membantu teman dengan berbagai cara.
2. Selalu simpati terhadap teman baik suka maupun duka.

Untuk memahami dua jenis teman sejati tersebut kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar bermain ran dan terakhir mengerjakan tugas menjiplak dan mewarnai dengan dibantu orang tuamu di rumah

Apa dan bagaimana dua teman yang senang membantu dan bersimpati?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.



Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak dengan baik teks berikut ini.



Sumber : www.prrey.wordpress.com

Gambar : 8.3 Teman yang suka membantu dan memiliki rasa simpati

Amati gambar 8.3 dengan cermat kemudian ungkapkan pendapat serta pertanyaanmu!

Pendapatku:

1.
2.
3.

Pertanyaanku:

1.?
2.?
3.?

Lebih lanjut Buddha menjelaskan dalam Dighanikaya III 186 dan 187 tentang ciri-ciri teman yang tidak baik dan teman yang baik. Teman yang tidak baik, dapat dikenali ciri-cirinya demikian juga teman yang baik dapat diketahui dari perbuatannya. Pertama akan dibahas ciri-ciri dua jenis teman yang tidak baik, kedua akan dibahas ciri-ciri dua jenis teman yang baik.

Jenis teman yang tidak baik yang pertama adalah teman yang bertujuan untuk menipu. Teman seperti ini memiliki empat ciri yaitu: (1) hanya memikirkan keinginan sendiri, (2) memberi sedikit tetapi meminta banyak, (3) pergi di saat temannya membutuhkan, (4) mau berteman hanya jika menguntungkan.

Jenis teman yang tidak baik yang kedua adalah teman yang hanya manis di mulut saja. Teman semacam ini dapat dikenali ciri-cirinya yaitu: (1) selalu membicarakan hal-hal yang telah lampau, (2) senang membicarakan hal-hal yang belum dilakukan, (3) membantu mengerjakan hal-hal yang tak berguna, serta (4) bermacam-macam alasan ketika diminta bantuannya.

Teman yang baik juga dapat dikenali melalui perilakunya. Dua dari empat jenis teman yang baik adalah:

1. Senang membantu teman dengan berbagai cara.

Teman yang senang membantu memiliki ciri-ciri: (1) melindungi temannya di saat lengah, (2) melindungi harta milik temannya di saat lengah, (3) melindungi teman dari ancaman bahaya, (4) menawarkan diri untuk meringankan pekerjaan temannya.

2. Selalu simpati terhadap teman walau suka maupun duka.

Teman yang simpati memiliki ciri-ciri: (1) mau menceritakan rahasia dirinya untuk temannya, (2) menjaga nama baik dan rahasia temannya, (3) tetap bersama temannya meskipun dalam keadaan susah, serta (4) rela berkorban demi temannya.

Demikianlah, kita dapat mengenali ciri-ciri teman yang tidak baik dan teman yang baik. Setelah mengenali, mengetahui perbedaan antara keduanya, selanjutnya diharapkan dapat memilih. Apakah mau menjadi teman yang baik ataukah menjadi teman yang tidak baik. Selanjutnya berikut ini disajikan kisah yang diharapkan dapat menjadi pelajaran bagi kita untuk dapat membina diri menjadi teman yang baik bagi orang lain.

Mementingkan Diri Sendiri

Dikisahkan, ada seekor pasangan rubah yang ingin makan ikan segar. Si rubah jantan berusaha mencarikan ikan di sekitar sungai. Dilihatnya ada dua ekor berang-berang yang sedang menyeret seekor ikan besar. Keduanya bertengkar, merebutkan bagian ikan yang enak. Si rubah sejenak mengamati, lalu ia menghampiri mereka dan menawarkan bantuan untuk membagi ikan tersebut. Kedua berang-berang setuju.



Sumber : Come and See
Gambar : 8.4 Akibat kebodohan

Si rubah membaginya menjadi tiga bagian. Ia memberikan bagian kepala ikan kepada berang-berang pertama, dan bagian ekor kepada yang kedua. Sementara kedua berang-berang berpikir, Bagaimana si rubah akan membagi bagian terbaik dari ikan itu? Sementara itu, rubah dengan segera menggondol bagian ikan yang penuh daging dan berlari. Kedua berang-berang hanya melongo dan saling menyalahkan satu sama lain. Mereka terus bertengkar atas kebodohan mereka sendiri.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.
3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan kamu buat.

4. Satukan pendapat, dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Apa ciri-ciri teman yang bertujuan untuk menipu?
2. Apa ciri-ciri teman yang suka membantu?
3. Siapa saja yang seharusnya menjadi teman yang suka membantu?
4. Mengapa kita harus belajar menjadi teman yang suka membantu?
5. Bagaimana cara menghadapi teman yang bertujuan menipu dan kita tetap menjadi teman yang suka membantu?



Ayo Menulis

Setiap orang pasti mempunyai teman. Siapakah teman terbaik kamu?

Ayo tulis dan ceritakan tentang teman terbaikmu dalam satu halaman buku tulis. Ceritakan pula perasaanmu memiliki teman yang baik dan menjadi teman yang baik bagi orang lain.



Ayo Belajar Dhammapada

NA BHĀJE PĀPAKE MITTE
NA BHAJE PURISĀDHAME
BHAJETHA MITTA KALYĀNE
BHAJETHA PURISUTTAME

Artinya:

Jangan bergaul dengan teman jahat dan tercela. Bergaullah dengan orang yang baik dan mulia. Dhammapada syair 78

Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas:

Ajaklah orang tuamu untuk mengerjakan tugas berikut ini.

Membuat Pembatas Buku

Untuk teman Terbaik

Mintalah bantuan kedua orang tuamu menyiapkan bahan-bahan untuk membuat pembatas buku sebagai berikut:

Bahan:

1 lembar kertas jeruk

10 cm pita

1 buah gunting

1 kotak pensil warna

1 buah pembolong kertas

Cara membuat:

- Guntinglah kertas jeruk berbentuk persegi panjang dengan ukuran 18 cm x 4 cm.
- Tulislah kata-kata mutiara dan kesan terbaik tentang temanmu pada kedua sisinya.
- Tempel gambar-gambar lucu, pohon, kartun, dan lain-lain atau foto kamu pada salah satu sisi kertas.
- Lubangi sisi atas dengan pembolong. Masukkan pita untuk diikat, maka pembatas bukunya telah siap diberikan kepada teman baikmu.

Kegiatan Belajar 30

Teman yang Mengajak Berbuat Baik dan Setia dalam Suka dan Duka

Doa Pembuka Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna.

Dengan ini saya berdoa:

Semoga saya dapat belajar dengan baik dan benar, untuk menjadi anak yang pandai dan berbudi luhur. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Duduk Hening

Ayo kita duduk hening.

Duduklah dengan santai, mata terpejam, kita sadari nafas, katakan dalam hati:

“Nafas masuk ... aku tahu”

“Nafas keluar ... aku tahu”

“Nafas masuk ... aku tenang”

“Nafas keluar ... aku bahagia”

Berikutnya dua jenis teman sejati yang kedua adalah meraka yang:

1. Senang mengajak dan menganjurkan berbuat baik.
2. Sahabat yang sangat perhatian.

Untuk memahami dua jenis teman tersebut kamu harus berdiskusi. Dalam berdiskusi kamu akan belajar mengamati, bertanya, mencari informasi, menalar dan berkomunikasi. Dilanjutkan berlatih mengerjakan soal, belajar bermain dan terakhir mengerjakan tugas menjiplak dan mewarnai dengan dibantu orangtuamu di rumah.

Apa dan bagaimana dua teman yang senang mengajak berbuat baik dan setia?

Mari pelajari selengkapnya berikut ini.

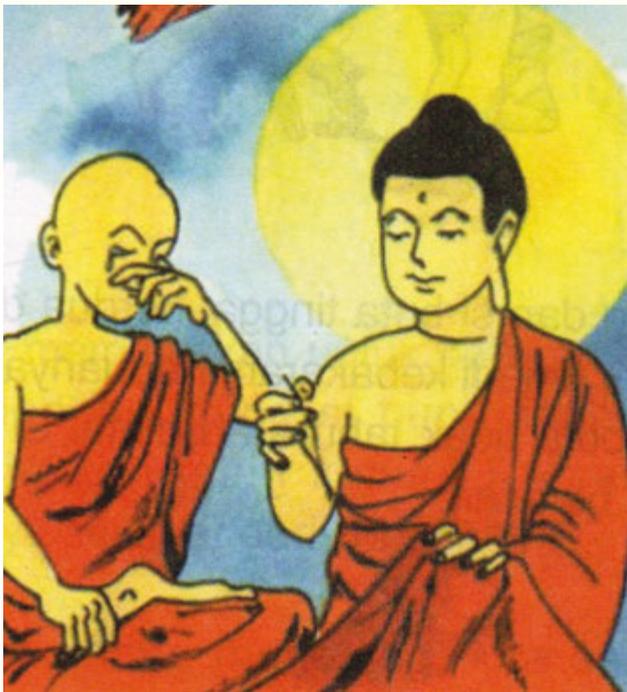


Ayo Mengamati

Amati gambar, kemudian bacalah dan simak teks berikut ini dengan cermat.

Sebelum dibahas tentang lanjutan teman yang tidak baik dan teman yang baik, ikuti cerita berikut ini terlebih dahulu.

Buddha Menyusupkan Benang



Sumber : Come and See

Gambar : 8.5 Buddha membantu muridnya

Ada siswa Buddha yang memiliki keterbatasan penglihatan. Sejak lahir, ia tidak dapat melihat. Tetapi, keterbatasannya tersebut tidak menjadi hambatan baginya. Ia biasa dipanggil dengan nama Anuruddha. Anuruddha adalah siswa Buddha yang sangat baik. Ia tidak pernah bersedih dengan keterbatasannya. Ia selalu rajin melatih diri melaksanakan perilaku yang baik (*Sila*), dan rajin bermeditasi.

Suatu hari, Anuruddha merasakan ada bagian jubahnya yang sobek. Ia pun berusaha untuk menambalnya. Tetapi karena tidak dapat melihat, maka ia mengalami kesulitan. Anuruddha mengalami kesulitan untuk menyusupkan benang ke dalam lubang jarum.

Peristiwa tersebut diketahui oleh Buddha. Buddha pun menghampirinya

dan membantu memasukan benang. “Siapa yang membantu saya menyusupkan benang ini?” tanya Anuruddha. “Ini saya, Buddha,” sahut Buddha sembari menjahit jubah Anuruddha yang sobek. Anuruddha sangat terharu, tanpa disadarinya air matanya pun meleleh. Buddha adalah contoh teman baik yang sangat ideal. Menolong teman, serta orang-orang yang membutuhkan pertolongan adalah salah satu ciri dari teman yang baik.

Teman yang Senang Memberi Nasihat dan Perhatian.

Dalam pelajaran yang lalu sudah dibahas tentang dua jenis teman yang baik. Apakah kamu masih ingat? Bagus. Bagi kamu yang masih ingat dengan jelas, dan bagi kamu yang sudah lupa, sebaiknya dipelajari kembali. Sekarang kita akan melanjutkan dua dari empat jenis sahabat yang baik serta dua dari empat jenis sahabat yang tidak baik.

Dua dari empat jenis orang yang tidak baik, yang tidak pantas dijadikan teman berikutnya adalah: (1) seorang penjilat, (2) seorang pemboros. Bagaimana seseorang

dikatakan sebagai seorang penjilat? Seseorang dapat dikatakan sebagai seorang penjilat dengan empat ciri yaitu, membiarkan bila temannya berbuat salah, tidak mau mendorong temannya untuk berbuat baik, memuji-muji jika sedang bersama, serta senang menjelek-jelekkkan ketika tidak bersama.

Bagaimana seseorang dikatakan sebagai teman pemboros? Teman pemboros memiliki empat ciri, yaitu mengajak berteman untuk mabuk-mabukan, mengajak berteman untuk keluyuran di waktu yang tidak pantas, mengajak berteman untuk pergi bersenang-senang, mengajak berteman untuk berjudi. Ada kalanya ketika melihat temannya bertengkar, bukannya meleraikan tetapi malah memprovokasi. Mentertawakan teman tatkala jatuh kesakitan. Merasa senang dan bangga ketika perbuatan buruknya tidak diketahui orang lain. Inilah ciri-ciri teman yang tidak baik yang harus dihindari.

Demikianlah ciri-ciri seorang yang tidak baik untuk dijadikan teman. Selanjutnya, Buddha mengajarkan tentang ciri-ciri orang yang baik yang pantas dijadikan teman. Dua dari empat jenis orang yang baik, yang pantas dijadikan teman berikutnya adalah: (1) orang yang senang memberi nasihat yang baik, (2) orang yang sangat perhatian.

Bagaimana seseorang dapat dikatakan sebagai teman baik yang senang memberi nasihat? Seseorang dikatakan sebagai teman yang senang memberi nasihat dengan empat ciri yaitu: mencegah temannya ketika hendak berbuat tidak baik, mendorong temannya untuk melakukan kebaikan, senang memberi tahu temannya hal-hal yang belum diketahuinya dan senang menunjukkan temannya jalan menuju kebahagiaan (surga).

Bagaimana seseorang dapat dikatakan sebagai teman yang sangat perhatian? Seseorang dikatakan sebagai teman yang sangat perhatian dengan empat ciri, yaitu: ikut merasakan sedih ketika kesusahan menimpa temannya, ikut senang ketika temannya berhasil, mencegah orang lain membicarakan keburukan temannya, dan mendukung jika orang lain memuji kebaikan temannya.

Demikianlah, ciri-ciri orang yang baik yang pantas untuk dijadikan teman. Akan tetapi sekali lagi, lebih baik menjadi teman yang baik, daripada mencari-cari teman. Dengan menjadi orang baik, maka orang-orang baik akan berdatangan dengan sendirinya. Orang yang baik akan mencegah temannya saat akan berkelahi dan tidak akan memprovokasi. Ikut prihatin dan membantu teman ketika terjatuh dan pantang mentertawakannya. Tidak berani berbuat buruk meskipun ada kesempatan dan tidak diketahui orang lain. Inilah cara menjadi teman yang baik.



Ayo Diskusikan

Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap gambar dan teks bacaan di atas, diskusikan bersama kelompokmu untuk:

1. Mencatat informasi penting apa saja yang kamu dapatkan dalam gambar dan bacaan di atas.
2. Buatlah pertanyaan dalam kelompok untuk mencari tahu hal-hal yang masih belum jelas, atau hal-hal yang belum kamu pahami atas gambar dan teks bacaan di atas.

3. Carilah informasi dari buku dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah kamu buat.
4. Satukan pendapat dan jawaban kamu menjadi sebuah kesimpulan kelompok.
5. Sampaikan hasil diskusi di depan kelas.



Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Apa ciri-ciri teman yang suka membantu?
2. Apa ciri-ciri teman yang setia?
3. Apa yang dilakukan jika kamu melihat teman bertengkar?
4. Mengapa dikatakan lebih baik menjadi teman yang baik daripada mencari teman yang baik?
5. Adi sedang ulangan, gurunya tidak mengawasi dengan ketat sehingga ada kesempatan untuk mencontek. Jelaskan apa yang harus Adi lakukan?



Ayo Bermain

Bertukar Sandi

Ayo buatlah beberapa kata dengan menggunakan sandi-sandi berikut ini.

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z
α	β	γ	δ	ε	ζ	η	θ	ι	κ	λ	μ	ν	ξ	π	ρ	ς	σ	τ	υ	φ	ψ	ω	φ	ϑ	ς

Buatlah tiga kalimat pujian atau kalimat lain yang positif untuk temanmu dengan menggunakan kode-kode di atas. Kemudian tukar kata-kata tersebut dengan teman yang kamu pilih untuk diterjemahkan.

Contoh:

1. θαι υεναξ λανφ θασι ιξι μφας βιατα = Hai teman, kamu hari ini luar biasa.

Doa Penutup Belajar.

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Terpujilah Triratna

Terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku belajar pada hari ini. Semoga mereka diberkati kesehatan dan kesejahteraan. Semoga ilmu yang kupelajari berguna bagi diriku dan orang lain. Semoga semua makhluk hidup berbahagia.

Sadhu sadhu sadhu.



Kerja sama dengan Orang Tua

Tugas:

Mintalah bantuan pada orang tuamu untuk memecahkan kasus berikut ini.

Menjadi Teman yang Baik

Sehabis istirahat, Bobby kehilangan pensil hadiah ulang tahun dari ibunya. Bobby panik, ia mencari-cari ke sana ke mari, tetapi tidak ketemu juga. Tidak lama kemudian Bobby melihat Santi mengeluarkan pensil yang sama dengan miliknya. Bobby langsung menuduh Santi mengambil miliknya. Santi bersikeras bahwa pensil tersebut miliknya. Pertengkaran pun terjadi. Seandainya kamu adalah teman Bobby dan Santi, sebagai teman yang baik apa yang kamu lakukan? Jelaskan.



Ulangan Harian 8

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Dalam kisah perumpamaan ikan asin, Buddha berbicara kepada
 - a. Rahula
 - b. Moggalana
 - c. Ananda
 - d. Sariputra

2. Dalam kisah perumpamaan ikan asin, Buddha menjelaskan bahwa bau amis diibaratkan sebagai
 - a. orang jahat
 - b. teman lama
 - c. orang baik
 - d. teman akrab

3. Ikan akan membuat apa pun yang ditempati menjadi bau amis, demikian juga jika bergaul dengan orang yang jahat, maka akan ikut
 - a. bau amis
 - b. ketularan jahat
 - c. bersenang-senang
 - d. menyadarkan orang jahat

4. Ibarat memegang rempah-rempah, jika seseorang bergaul dengan orang baik maka
 - a. bau rempah-rempah
 - b. ketularan baik
 - c. ikut bersenang-senang
 - d. tersisihkan

5. Buddha menjelaskan empat jenis teman yang baik dan teman yang jahat dalam
 - a. Digha Nikaya III
 - b. Anguttara Nikaya
 - c. Majjima Nikaya
 - d. Samyutta Nikaya

6. Teman yang hanya memikirkan keinginan sendiri, adalah ciri-ciri jenis teman
 - a. penipu
 - b. suka berpura-pura
 - c. bermulut manis
 - d. provokator

7. Lagu anak yang baik diciptakan oleh
 - a. B. Girirakkhito
 - b. Joky
 - c. B. Saddhanyano
 - d. Jan Hien

8. Selalu berbicara hal-hal yang telah lampau adalah ciri-ciri teman
 - a. penipu
 - b. suka berpura-pura
 - c. bermulut manis
 - d. provokator

9. Baik atau buruk seorang teman, dapat dikenali dari
 - a. wajahnya
 - b. penampilannya
 - c. rambutnya
 - d. perbuatannya

10. Dalam kisah Si Rubah di atas, teman yang baik adalah ...
- a. rubah
 - b. ikan
 - c. serigala
 - d. tidak ada
11. Siswa Buddha yang memiliki keterbatasan penglihatan bernama
- a. Anuruddha
 - b. Upali
 - c. Ananda
 - d. Angulimala
12. Membiarkan temannya berbuat salah, adalah salah satu ciri teman
- a. penjilat
 - b. penipu
 - c. pemboros
 - d. peraga
13. Teman yang suka mabuk-mabukan adalah ciri teman
- a. penjilat
 - b. penipu
 - c. pemboros
 - d. peraga
14. Mencegah temannya saat akan berbuat buruk, adalah ciri-ciri teman
- a. penasihat
 - b. penyanyi
 - c. pengacara
 - d. perhatian
15. Tidak berani berbuat buruk meskipun ada kesempatan adalah ciri-ciri orang yang
- a. jujur
 - b. ceria
 - c. cerdik
 - d. cermat

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Jelaskan alasan bahwa buku dapat dijadikan sebagai teman yang baik.
2. Bagaimana jika dalam pergaulan tidak menemukan teman yang baik?
3. Jelaskan ciri-ciri teman yang hanya manis dibibir saja.
4. Mengapa dalam Dhammapada 78 Buddha berpesan pada kita bahwa jangan bergaul dengan teman jahat dan tercela?
5. Jelaskan ciri-ciri teman yang suka memberi nasihat baik.

Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)

I. Pilihlah jawaban, a, b, c, atau d yang paling tepat!

1. Contoh dana kepada orang baru yang datang dari tempat jauh adalah
 - a. tempat duduk
 - b. tempat beristirahat
 - c. bekal makanan
 - d. makanan
2. Perasaan yang seharusnya dikembangkan saat berdana adalah
 - a. teguh
 - b. ikhlas
 - c. bersemangat
 - d. tenang

3. Perhatikan Tabel di bawah ini!

No	Uraian
1	pemabuk
2	orang malas
3	korban bencana alam
4	anak jalanan

Orang-orang yang layak diberi dana ditunjukkan pada nomor

- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
4. Merawat orang sakit merupakan wujud nyata dari
 - a. ilmu kesehatan
 - b. ketenangan batin
 - c. kasih sayang
 - d. rasa gembira
 5. Berdana yang benar adalah dilakukan dengan hati yang
 - a. suci
 - b. tenang
 - c. riang
 - d. tulus
 6. Memberi dana, sesungguhnya bermanfaat untuk melatih diri menjadi
 - a. kaya
 - b. terpuji
 - c. welas asih
 - d. terhormat

7. Dana berupa makanan sehat tepat untuk diberikan kepada orang yang
 - a. kelaparan
 - b. kesakitan
 - c. kedinginan
 - d. ketakutan

8. Setelah memberikan dana kepada orang lain, harapan yang terbaik adalah
 - a. kembalinya balasan
 - b. datangnya pujian
 - c. mendapat bantuan
 - d. semoga ia berbahagi

9. Perbuatan menyelamatkan semut dari bahaya kematian adalah jenis dana
 - a. Amisadana
 - b. Atidana
 - c. Dhammadana
 - d. Mahatidana

10. Berdana materi yang benar hendaknya barang yang diberikan dalam keadaan
 - a. rusak
 - b. terbaik
 - c. tidak berguna
 - d. cacat

11. Contoh dana materi yang tepat diberikan pada orang lain adalah
 - a. baju bekas yang sudah bolong
 - b. botol minuman yang rusak
 - c. makanan kadaluarsa
 - d. alat tulis bekas pakai

12. Tujuan terbaik dalam melakukan dana kehidupan adalah agar....
 - a. dipuji orang
 - b. menyelamatkan kehidupan
 - c. menambah kesibukan
 - d. menyenangkan diri

13. Buddha mencegah orang-orang mengorbankan kambing karena
 - a. kambing tersebut milik Buddha
 - b. Buddha mencintai binatang
 - c. agar orang-orang tidak membunuh
 - d. orang-orang tidak berdana kepada Buddha

14. Berikut ini tidak termasuk dalam berdana kebenaran, yaitu
 - a. memberikan buku Dharma
 - b. memberi contoh yang baik
 - c. menjauhi teman yang bersalah
 - d. menasihati teman yang bersalah

15. Nasihat yang benar, agar teman tidak berbuat nakal adalah
 - a. "kamu nakal sekali, nanti kamu saya hukum"
 - b. "wah kamu hebat, bisa membohongi guru"
 - c. "jangan berbuat buruk meskipun orang lain tidak tahu"
 - d. "pokoknya kamu harus patuh pada saya"

16. Tetap teguh dalam pendirian, pikiran mantap melaksanakan tugasnya adalah ciri-ciri anak yang
- | | |
|------------|-------------|
| a. gigih | c. ulet |
| b. percaya | d. semangat |
17. Tidak mudah cengeng dan mengeluh atas kesulitan dalam belajar adalah ciri-ciri anak yang
- | | |
|------------|----------|
| a. gigih | c. ulet |
| b. percaya | d. yakin |
18. Pada saat pembagian hasil ulangan harian, Didi memperoleh nilai dibawah KKM, sebagai anak Buddhis sebaiknya Didi
- | | |
|-----------------------|---------------------------|
| a. protes kepada guru | c. tetap tekun belajar |
| b. mengubah nilai | d. membuang hasil ulangan |
19. Bodhi sedang belajar persiapan untuk ujian membaca Dhammapada, temannya mengatakan agar jangan berlebihan dalam belajar. Sikap Bodhi sebaiknya
- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| a. tetap teguh pendirian | c. mengikuti omongan teman |
| b. berhenti sebentar | d. memaki teman yang usil |
20. Mudita selalu memperhatikan, peduli, dan memanfaatkan waktu untuk belajar, karena Bodhi ... pekerjaannya.
- | | |
|-------------|--------------|
| a. semangat | c. mencintai |
| b. fokus | d. memeriksa |
21. Semua orang dapat belajar kapan pun jika mau, karena belajar tidak dibatasi oleh
- | | |
|----------|-----------|
| a. orang | c. tempat |
| b. waktu | d. biaya |
22. Setiap pelajar wajib mencintai pekerjaannya, karena
- | | |
|--------------------------|-----------------------------|
| a. masa depan akan cerah | c. tugas dari gurunya |
| b. takut pada orang tua | d. agar disayangi orang tua |
23. Perumpamaan sendok yang tidak dapat mencicipi rasa sayur, adalah menggambarkan orang yang
- | | |
|----------|------------|
| a. malas | c. bingung |
| b. nakal | d. bodoh |
24. Setiap hari Kiko rajin masuk sekolah, tetapi selalu sibuk sendiri saat belajar. Perbuatan Kiko tersebut diibaratkan seperti
- | | |
|------------------------|-----------------------|
| a. sendok ketemu sayur | c. lidah ketemu sayur |
| b. bapak memakan sayur | d. ibu membeli sayur |

25. Memperhatikan dengan saksama saat belajar mengamati, adalah contoh dari
- | | |
|----------------------------|---------------------|
| a. senang belajar | c. fokus belajar |
| b. memeriksa hasil belajar | d. semangat belajar |
26. Berteman dengan orang baik, cepat atau lambat akan
- | | |
|-------------------------|---------------------|
| a. ikut ketularan baik | c. tetap tidak baik |
| b. cemburu berbuat baik | d. iri menjadi baik |
27. Berbicara manis di mulut saja adalah ciri-ciri
- | | |
|---------------------|--------------------|
| a. sahabat karib | c. sahabat pena |
| b. teman tidak baik | d. teman pembohong |
28. Nanti kita jadi kaya, bisa bangun pagoda yang indah, adalah kutipan lagu yang berjudul
- | | |
|------------------------|-------------------|
| a. Belajar bahasa Pali | c. Anak yang Baik |
| b. Berkah Mulia | d. Bimbisara |
29. Melindungi teman dari ancaman bahaya adalah ciri-ciri teman
- | | |
|--------------------|---------------------|
| a. senang membantu | c. senang dan susah |
| b. selalu simpati | d. berhati tulus |
30. Jangan bergaul dengan teman jahat dan tercela, adalah nasihat Buddha dalam Dhammapada ayat
- | | |
|-------|--------|
| a. 78 | c. 109 |
| b. 98 | d. 110 |

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar.

1. Mengapa orang yang miskin harus banyak berdana?
2. Jelaskan apa yang harus dilakukan saat menjumpai orang atau makhluk lain menderita?
3. Tika memiliki anjing yang sedang kedinginan dan kelaparan. Jelaskan tiga hal yang dapat Tika lakukan untuk menolong anjing tersebut.
4. Tuliskan lima contoh pekerjaan yang berkaitan dengan berdana kebenaran.
5. Bagaimana langkah-langkah yang benar dalam membantu teman yang terjerumus pada perbuatan tidak baik?
6. Tuliskan empat ciri teman yang suka membantu.
7. Tuliskan empat macam jalan kesuksesan yang diajarkan Buddha.
8. Jelaskan tiga tahap cara belajar yang diajarkan Buddha.
9. Mengapa dalam belajar dan bekerja harus bersemangat?
10. Bagaimana cara mengenali teman yang berpura-pura baik?

Daftar Pustaka

Anne Marie Dalmai, Listiana, Terj., Kumpulan Dongeng Binatang, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2005

Airin Vandana dkk, Mahasavaka Siswa Buddha yang Unggul, Ehipassiko Foundation Jakarta, Cetakan 1 Agustus 2012

Damaring Tyas Wulandari, Terj., Permainan Kreatif pengisi Waktu Luang, Erangga for Kids 2005

Jing Yin, Ken Hudson, Yuliati, Terj., Come and See Buku I untuk usia 5-8 tahun, Pustaka Karaniya ke- 110, Jakarta 2005

Kartika Aprilianingsih, S.Pd. dkk, Come and See Buku Sekolah Minggu Buddhis Tahun ganjil 5-8 tahun, Ehipasiko Foundation, Jakarta 2008.

Kartika Aprilianingsih, S.Pd. dkk, Come and See Buku Sekolah Minggu Buddhis Tahun ganjil 9-12 tahun, Ehipasiko Foundation, Jakarta 2008.

Mamit, Mari Bernyanyi Kumpulan Lagu-lagu Buddhis Anak-anak Karya Bhante Saddhanyano, Sekber PMVBI Vihara Dharma Bhakti, Jakarta tanpa tahun

Muhammad Yaumi, Dr., Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences, Dian rakyat, Jakarta 2012

Thayono Wijaya, Terj., Life Of The Buddha, Asia Pulp & Paper Buddhist Society 2004

Tim Penerjemah Vidyasena, Dhammapada Atthakatha, Vidyasena Vihara Vidyaloaka, Yogyakarta, Januari 1997

Tim Penyusun, kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka, jakarta 1996.

Tim Penyusun, Buku Pelajaran Agama Buddha, Ehipasiko Foundation, November 2010

Tim Penyusun. 2005. Dhammapada, sabda-sabda Sang Buddha Gotama. Jakarta. Dewi

Tipiñakadhara Miigun Sayadaw, Indra Anggara (terj), 2008, Riwayat Agung Para Buddha, Jakarta: Ehipassiko Foundation & Giri Maigala Publications.

Wijaya-Mukti, K. 2003. Wacana Buddha-Dharma. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan

----- 1979. Riwayat Hidup Buddha Gotama. Jakarta: Yayasan Dana Pendidikan Buddhis Nalanda

-----, 1992. Riwayat Hidup Buddha Gautama II. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu dan Buddha dan Universitas Terbuka

Kayana Abadi ehkangagus.wordpress.com - 603 × 356 - Telusuri pakai gambar (16-10-2013)

www.zonapantau.com - 1600 × 1103 - Telusuri pakai gambar (16-10-2013) www.sdn33-pkp.sch.id - 399 × 299 - Telusuri pakai gambar (16-10-2013) sdnegeripakel.blogspot.com - 1600 × 1200 - Telusuri pakai gambar (16-10-2013) www.spiritia.or.id - 1182 × 652 - Telusuri pakai gambar (16-10-2013) dhammavijja.web.id - 467 × 277 - Telusuri pakai gambar (16-10-2013) tjoaputra.com - 604 × 407 - Telusuri pakai gambar (16-10-2013) alifbraja.wordpress.com - 292 × 300 - Telusuri pakai gambar (16-10-2013) jhodymaaf.blogspot.com - 649 × 778 - Telusuri pakai gambar (14-10-13) hineniana.blogspot.com - 330 × 260 - Telusuri pakai gambar(12 oktober 2013) wirajhana-eka.blogspot.com - 600 × 399 - Telusuri pakai gambar (11 Oktober 2013) dhammavijja.web.id - 620 × 354 - Telusuri pakai gambar(11 Oktober 2013) family.fimela.com

handoko.blogspot.com <http://kmbui.ui.ac.id> <http://travelplusindonesia.blogspot.com> kabartop.com mottobiker.wordpress.com stchtrn.wordpress.com www.ciputranews.com www.indonesiaoptimis.com www.dentalroom.web.id www.iyaa.com

www.shareaja.com

www.dreamersradio.com Selasa, 12 Nov 2013 18:23 WIB

Glosarium

Abhaya Dana, pemberian bantuan berupa ampunan atau memberi maaf serta melindungi kehidupan

Abhinna, kekuatan batin luar biasa yang dimiliki seseorang sebagai buah dari pelaksanaan Samadhi atau meditasi

Acariya-vàda, secara harfiah artinya mengikuti ajaran, pandangan guru

Adiduniawi. Segala sesuatu yang bersifat lebih unggul, lebih tinggi, lebih besar dari semua yang bersifat duniawi. Sesuatu yang kekal.

Alara Kalama, guru spiritual petapa Siddharta yang pertama

Amisa Dana, pemberian bantuan berupa materi

Anapanasati, meditasi dengan menggunakan objek pernafasan, memperhatikan masuk dan keluarnya nafas.

Anatta, tanpa inti yang permanen karena semua terbentuk oleh keterpaduan dari unsur-unsur pembentuknya. Tiada yang dapat berdiri sendiri, semua saling melengkapi saling membutuhkan satu sama lain.

Anattalakkhana Sutta, bagian dari Sutta Pitaka Digha Nikaya berisi kotbah Buddha tentang tiga corak universal.

Ang Pao, istilah angpao dalam kamus berbahasa Mandarin didefinisikan sebagai “uang yang dibungkus dalam kemasan merah sebagai hadiah; bonus bayaran;...” Angpau melambangkan kegembiraan dan semangat yang akan membawa nasib baik. Warna merah angpau melambangkan ungkapan semoga beruntung dan mengusir energi negatif.

Anguttara Nikaya, salah satu dari lima bagian besar (Nikaya) dalam Sutta Pitaka.

Anicca, perubahan yang terjadi kepada semua fenomena di alam semesta ini.

Apsirasi, harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang.

Arahat, sebutan terhadap siswa Buddha yang berhasil menyucikan dirinya pada tingkat kesucian yang tertinggi.

Asavakkhayanana, kemampuan untuk melenyapkan semua kekotoran batin.

Ayu, Vanno, Sukham, Balam, berkah bagi orang yang senang berdana dalam kehidupan mendatang yang artinya panjang umur, wajah cantik/tampan, bahagia, dan kesehatan/kekuatan.

Bhikkhu, sebutan bagi siswa Buddha yang menjalani hidup tanpa berumah tangga dan mengabdikan diri sepenuhnya untuk pelayanan Dhamma kepada umat perumah tangga.

Bija Niyama, tatanan alam berkenaan dengan tumbuh kembang makhluk-makhluk

Bimbisara, raja kerajaan Magadha yang merupakan pendukung terbesar bagi perkembangan ajaran Buddha pada zamannya.

Bodhisattva, makhluk hidup yang mengabdikan dirinya untuk menyempurnakan Paramita dengan berbuat baik sebanyak-banyaknya demi mencapai cita-cita yaitu menjadi Sammasambuddha.

Brahmana, golongan masyarakat atau strata sosial kemasyarakatan di India yang umumnya mengurus masalah-masalah spiritual keagamaan.

Cakkavudha, nama senjata berbentuk cakra yang digunakan mara untuk meneror Petapa Siddharta.

Chanda, sifat baik yang patut dipuji artinya keinginan yang baik.

Citta Niyama, tatanan alam berkenaan dengan cara kerja pikiran.

Cittahattha, nama siswa Buddha yang keluar masuk menjadi bhikkhu lebih dari 6 kali yang akhirnya menyadari kekurangannya dan berhasil menjadi Arahata.

Cutupapattanana, kemampuan untuk melihat kelahiran dan kematian makhluk-makhluk lain.

Dakkhina Vibhanga Sutta, bagian dari Majjhima Nikaya III 4. 12.

Dana, pemberian bantuan yang bertujuan untuk meringankan beban orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan sekaligus mengembangkan praktik kebajikan.

Daya Upaya Benar, dalam teks Pali dikenal dengan istilah Sammâ Vâyama yang biasa diartikan sebagai daya upaya benar berkaitan dengan pikiran

Dhamma Dana, pemberian bantuan berupa ilmu pengetahuan dan juga kebenaran

Dhamma Niyama, tatanan alam berkenaan dengan kebenaran-kebenaran luar biasa dan istimewa.

Dhammaccakkappavattana Sutta, nama kotbah Buddha yang pertama kali kepada lima siswa-Nya.

Dhammapada Atthakatha, kitab komentar, tafsir, terhadap sabda-sabda Buddha disertai cerita-cerita yang melatarbelakangi timbulnya syair tersebut.

Dhammapada, bagian dari kitab Tipitaka yang berisi ungkapan-ungkapan Buddha dalam bentuk syair berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu.

Dukkha, secara harfiah diartikan penderitaan. Dalam ajaran Buddha memiliki makna yang lebih luas, yaitu berkaitan dengan segala sesuatu yang berubah dan tidak bisa berdiri sendiri.

Duniawi, segala sesuatu mengenai dunia; bersifat dunia (tidak kekal dan sebagainya).

Etika, nilai baik buruk, benar, dan salah berkaitan dengan perbuatan manusia.

Gaya, nama tempat petapa Siddharta mencapai Penerangan Sempurna.

Girimekhala, nama gajah yang ditunggangi oleh Mara saat menggoda Petapa Siddharta

Hukum kosmis, tatanan tentang semua yang ada di jagad raya atau alam semesta.

Ilmu Biologi, ilmu tentang keadaan dan sifat makhluk hidup (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan); ilmu hayat;

Ilmu Botani, cabang ilmu biologi yang mempelajari tentang tumbuh-tumbuhan.

Ilmu psikologi, ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku; ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa.

Interpretasi, pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu; tafsiran

Issa, salah satu sifat buruk yang dimiliki oleh setiap orang belum suci yang artinya iri hati

Jhàna, tahapan konsentrasi dalam meditasi

Kalama, Sakya, nama-nama suku bangsa pada zaman kehidupan Buddha

Kalayakkhini, judul sebuah kisah dalam Dhammapada Attakattha yang menceritakan akibat dari kebencian dan dendam yang berlarut-larut antara dua orang wanita.

Kama Niyama, tatanan alam berkenaan dengan nilai, baik buruk perbuatan beserta sebab akibatnya.

Karma, perbuatan baik buruk yang dilakukan karena didorong oleh niat untuk melakukan.

Kasta, tingkatan sosial kemasyarakatan yang ada di India

Kathina, secara harfiah berarti jubah, secara umum dimengerti sebagai hari raya umat Buddha untuk berdana pada Sangha.

Kebenaran Mulia, fakta tentang kehidupan yang telah dipahami dan dimengerti oleh orang-orang yang memiliki kemuliaan, kesucian.

Konsentrasi Benar, dalam teks Pali dikenal dengan istilah Samma Samadhi yang biasa diartikan sebagai konsentrasi atau fokus yang benar

League, satuan ukuran panjang, sama dengan satuan ukuran kaki. Satu ukuran kaki sama dengan 12 inch = 0,3048 m = 30,48 cm

Maha-Brahma, Sakka, Rajanaga Mahakala, nama-nama dewa yang menyingkir saat Petapa Siddharta digoda oleh Mara

Mahasaccaka Sutta, nama Sutta yang ke 36 dalam Majjhima Nikaya.

Mahati Dana, pemberian bantuan berupa pengorbanan atas kesenangan dirinya sendiri bahkan jiwa dan raganya rela diberikan.

Mara, nama untuk makhluk/setan jahat dan juga sebutan lain bagi hawa nafsu.

Menginterpretasikan, menafsirkan, mengartikan, mengasosiasi, tentang sesuatu objek.

Merefleksikan diri, kemampuan melihat gambaran tentang dirinya sendiri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Micchariya, sifat buruk yang secara harfiah artinya egois

Nanda, nama seorang penggembala kambing yang memberi susu kepada petapa Siddharta saat beliau pingsan setelah melakukan tapa yang sangat ekstrim.

Neranjara, nama sungai tempat Petapa Siddharta melempar mangkuknya, dimana mangkuk mengalir melawan arus yang menandakan akan dicapainya pencerahan.

Nevasannàvāsannāyatana Jhàna, keadaan batin yang berada pada tingkat meditasi Jhana 8 secara harfiah artinya keadaan pencerapan pun bukan tidak pencerapan.

Nibbana, istilah dalam bahasa Pali yang merupakan tujuan tertinggi praktik ajaran Buddha. Nama lain bagi lenyapnya sebab penderitaan, terbebas dari penderitaan, kebahagiaan abadi, lenyapnya hawa nafsu. Kebahagiaan tertinggi dan permanen.

Nirwana, istilah lain Nibbana dalam bahasa sansekerta.

Niyama-dipani, kitab komentar yang disusun oleh siswa-siswa Buddha berkenaan dengan hukum-hukum alam semesta.

Panca Niyama, lima tatanan atau tertib alam semesta

Panna, bijaksana yaitu kemampuan menentukan, memilih, baik dalam berpikir, berucap dan berperilaku yang tepat, dan benar.

Paramita, luhur, sempurna yang merujuk pada kebajikan yang dilakukan oleh Bodhisattva Siddharta dalam rangka mencapai kebuddhaan.

Pasamuan Sangha, perkumpulan, persatuan, komunitas para bhikkhu yang bertugas melestarikan ajaran Buddha.

Pencapaian Benar, dalam teks Pali dikenal dengan istilah Sammâ Ajiva yang biasa diartikan sebagai mata pencaharian, atau pekerjaan yang benar

Pengertian benar, dalam teks Pali dikenal dengan istilah Sammâ Ditthi yang sering diartikan sebagai Pandangan Benar.

Perbuatan Benar, dalam teks Pali dikenal dengan istilah Sammâ Kammanta yang biasa diartikan sebagai perbuatan benar

Perhatian Benar, dalam teks Pali dikenal dengan istilah Sammâ Sati yang biasa diartikan sebagai perhatian benar

Pesimis, bersikap atau berpandangan tidak mempunyai harapan baik (khawatir kalah, rugi, celaka, dsb); orang yg mudah putus (tipis) harapan.

Petapa, orang yang melakukan tapa dalam hal ini adalah cara hidup untuk mencapai cita-cita spiritual yang diinginkan misalnya dengan berpuasa, meditasi, dan hidup sederhana.

Pikiran benar, dalam teks Pali dikenal dengan istilah *Sammâ Sankappa* yang biasa diartikan sebagai pikiran benar dan ada juga yang menerjemahkan sebagai niat yang benar.

Samadhi, secara harfiah berarti fokus. Sebagai perilaku berarti hidup sadar, eling.

samsàra, derita

Sapurisa Dana 8, delapan macam berdana meteri yang baik.

Senanigama, nama suatu tempat di Uruvela tempat Petapa Siddharta melakukan tapa bersama lima orang petapa.

Sila, dalam agama Buddha didefinisikan sebagai perilaku yang baik, benar sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam ajaran agama maupun masyarakat.

Sujata, nama seorang wanita yang memberikan persembahan dana makanan kepada Petapa Siddharta menjelang pencapaian Penerangan Sempurna.

Tanha, Arati, Raga, adalah nama-nama untuk hawa nafsu yang ada pada diri setiap orang. Kadang ketiganya disimbolkan dalam bentuk makhluk berbentuk setan jahat.

Tatthagata, sebutan bagi seseorang yang dimuliakan, dijunjung, dan sangat dihormati, dalam hal ini adalah Buddha.

Tilakkhana, tiga ciri, corak, karakter semua perwujudan di dunia ini, yaitu ciri berubah, berifat tidak memuaskan, dan tanpa unsur inti yang permanen.

Tiriya, nama tanaman yang muncul dalam mimpi Petapa Siddharta

Ucapan benar, dalam teks Pali dikenal dengan istilah *Sammâ Vaca* yang biasa diartikan sebagai ucapan atau berkata benar.

Uddakka Ramaputta, guru spiritual petapa Siddharta yang kedua

Uruvela, nama hutan tempat petapa Siddharta melakukan tapa menyiksa diri bersama lima petapa.

Utu Niyama, tatanan alam berkenaan dengan proses kimia fisika.

Vihara Jetavana, vihara di sebuah daerah yang bernama Jetavana, tempat Buddha sering singgah dan mengajarkan Dhamma.

■ Profil Penulis

Nama Lengkap : Pujimin, S.Ag.,M.Pd.
Telp Kantor/HP : 08128157656
E-mail : puji.mujuur@yahoo.com
Akun Facebook : Pujimin Terpujilah
Alamat Kantor : Jl. Kamal Raya No. 14 RT 14/09
Kelurahan Tegal Alur, Kecamatan Kalideres
Kota Jakarta Barat 11820
Bidang Keahlian : Guru Pendidikan Agama Buddha

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2014 – 2016: Kepala Sekolah di SDN Tegal Alur 01 Pagi Jakarta.
2. 2011 – 2014: Kepala Sekolah di SDN Tegal Alur 10 Pagi Jakarta.
3. 2005 – 2011: Guru Pendidikan Agama Buddha di SDN Tegal Alur 19 Petang Jakarta.
4. 1995 – 2011: Guru Pendidikan Agama Buddha di SMK Yadika 1 Tegal Alur
5. 2006 – 2016 : Dosen Sejarah Agama Buddha Dunia di STAB Dutavira Jakarta
6. 2011 – 2013 : Dosen Caracter Building di Universitas Bina Nusantara Jakarta

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Program Studi Magister Penelitian dan Evaluasi Pendidikan/Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Jakarta (2006 – 2008)
2. S1: Jurusan Dharma Acarya/Pendidikan Guru Agama Buddha/Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda (1993 – 2003)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SD Kelas IV 2013
2. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SD Kelas V 2014
3. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SD Kelas III 2015
4. Panduan Belajar Mandiri Paket B Kelas VIII 2014
5. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMALB Tunarungu Kelas X 2015

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dan Media Pohon Dharma Di SDN Tegal Alur 19 Petang 2010

■ Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Lahir di Kebumen, 26 Juli 1972. Menikah dan dikaruniai 2 anak. Saat ini menetap di Jakarta. Aktif di organisasi profesi Guru Pendidikan Agama Buddha. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang sosial keagamaan Buddha sebagai Pandita, dan Guru Sekolah Minggu Buddhis.

■ Profil Penulis

Nama Lengkap : Suyatno, S.Ag., M.Pd.
Telp Kantor/HP : 081310468955
E-mail : yatno_rabend@yahoo.com
Akun Facebook : suyatno rabend
Alamat Kantor : Jl. Jelambar Selatan XVI
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2014 – 2016: Dosen di UNTAR Jakarta.
2. 2010 – 2015: Dosen di STAB Maitreyawira Jakarta.
3. 2010 –2015:Guru Pendidikan Agama Buddha di SMA Yadika 2 Jakarta.
4. 2005 – sekarang: Guru Pendidikan Agama Buddha di SDN Jelambar Baru 03 Jakarta.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Universitas PGRI Adibuana Surabaya/jurusan/program Teknologi Pembelajaran (TEB) (tahun masuk 2006 – tahun lulus 2008)
2. S1: STAB Nalanda/Pendidikan/Dharma Acariya/ (1990- 2006)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Paket B (Berdasarkan Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi) tahun 2006
2. Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha Paket B (Berdasarkan Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi) tahun 2013
3. Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Buddha Kelas 3 Kurikulum 2013
4. Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Buddha Kelas 4 Kurikulum 2013, tahun 2014
5. Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Buddha Kelas 5 Kurikulum 2013

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

■ Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Lahir di Cilacap, 25 April 1970. Menikah dan dikaruniai 3 anak. Saat ini menetap di Tangerang. Aktif di organisasi Forum Kerja Guru Agama Buddha (FKGAB) DKI Jakarta.

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : Wiryanto, S.Ag., M.Pd.
Telp Kantor/HP : 0761-61802/
0852-65-512-088, 0813-78-690690
E-mail : wir721110@gmail.com
Akun Facebook : wiryantodp@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Arifin Achmad/Simpang Rambutan No.1 Pekanbaru-Riau.
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha, Manajemen Pendidikan.

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2005 – 2016: Pengawas Pendidikan Agama Buddha Tingkat Dasar, Kementerian Agama Kota Pekanbaru-Riau.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ), (2007 – 2012)
2. S1: Fakultas Dharmacariya (Keguruan) program studi Pendidikan Agama Buddha, Institut Ilmu Agama Buddha Smaratingga Jawa Tengah (1993–2000) (sekarang STIAB Smaratingga).

■ Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti II, III, IV, V, VI, VIII, IX, X, XI

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

■ Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Wiryanto, S.Ag., M.Pd. (Penelaah buku Pendidikan Agama Buddha dan Budipekerti)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Partono Nyanasuryanadi, M.Pd., M.Pd.B.
Telp Kantor/HP : 0276-330835/08122822051
E-mail : psnadi@gmail.com
Akun Facebook : psnadi@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Semarang-Solo Km 60 Ampel Boyolali
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Buddha/Bimbingan Konseling

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2000 – 2016: Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smarungga di Boyolali.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Pendidikan/Manajemen/Manajemen Kependidikan /Universitas Negeri Semarang (tahun 2012 – Belum Lulus)
2. S2: Fakultas Ilmu Pendidikan/Bimbingan Konseling/Bimbingan Konseling/Universitas Negeri Semarang (tahun 2002 – lulus 2010)
3. S2: Prodi Pendidikan Agama Buddha Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smarungga (Tahun 2011-lulus 2013)
4. S1: Fakultas Ilmu Pendidikan/Bimbingan Konseling/Bimbingan Konseling / Universitas Negeri Semarang (tahun 1995 – 2000)

■ Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas I
2. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas III
3. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VIII
4. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XII
5. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VI

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Hubungan Kecerdasaan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Kecerdasaan Mengatasi Kesulitan (Adversity Quotient) Mahasiswa STAB di Jawa Tengah Tahun 2015/2016
2. Pengaruh Retret Vipassana (Mindfulness) Terhadap Kecerdasaan Emosional Umat Buddha Di Sekolah Bodhi Dharma Batam Tahun 2015
3. Pengaruh Retret Mindfulness (Hidup Berkesadaran) Terhadap Perkembangan Spiritual Umat Buddha Vihara Buddhayana Surabaya Tahun 2014
4. Pengaruh Kecerdasaan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecerdasaan Mengatasi Kesulitan (Adversity Quotient) Mahasiswa STIAB Smarungga Boyolali Tahun 2012/2013
5. Pengaruh Pengetahuan Dasar Kebenaran Mulia dan Pelaksanaan Mindfulness Terhadap Perkembangan Spiritual (Pemaknaan Hidup) Umat Buddha Vihara Mahabodhi Semarang Tahun 2012
6. Konseling Berbasis Nilai-Nilai Satipaṭṭhāna (Penelitian pada Kasus Depresi dan Kecemasan) Tahun 2010

■ Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Lahir di Jepara, 27 Juli 1965. Saat ini menetap di Semarang. Aktif di organisasi profesi Bimbingan dan Konseling, Sangha Agung Indonesia. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan Agama Buddha, sering menjadi narasumber di berbagai seminar tentang agama Buddha dan Pendidikan Agama Buddha, serta konseling local dan nasional.

■ Profil Editor

Nama Lengkap : Elah Nurelah, M.Pd
Telp Kantor/HP : 021.47864303 / 081210383313
Email : nurelah_bprihantono@yahoo.com
Akun Facebook : nurelah_bprihantono
Alamat Kantor : Jl. H Mugeni II RT. 04 RW.010 Kel. Pisangan Timur Kec. Pulogadung
Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Mata Pelajaran SD

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2004 – 2015, Guru Kelas di SDN Pisangan Timur 12 Pagi.
2. 2015 – Sekarang, Guru Kelas di SDN Pisangan Timur 11 Pagi (Regrouping)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2. Pascasarjana , Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta (2013 – 2015)
2. S1. Fakultas Pendidikan, Program Studi PGSD, Universitas Negeri Jakarta (2009 – 2013)
3. S1. Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Padjadjaran (1992 – 1996)

■ Judul Buku yang pernah diedit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Tematik Kelas II Edisi Pertama, Tahun 2013
2. Buku Tematik Kelas IV Edisi Pertama, Tahun 2013
3. Buku Tematik Kelas VI Edisi Pertama, Tahun 2013
4. Buku Tematik Kelas II Edisi Revisi, Tahun 2016
5. Buku Tematik Kelas IV Edisi Revisi, Tahun 2016

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir) :

1. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Cooperative Learning Type Talking Stick Pada Siswa Kelas IV SDN. Pisangan Timur 12 Pagi Pulogadung Jakarta Timur (Tahun 2012 - PTK)
2. Hubungan Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di Wilayah Binaan IV Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. (Tahun 2015 – Korelasi)

■ Informasi Lain dari Penulis:

Lahir di Bandung, 13 Agustus 1974. Menikah. Saat ini menetap di Jakarta. Aktif di kelompok kerja guru (KKG). Terlibat di berbagai kegiatan pada bidang pendidikan, beberapa kali menjadi narasumber pada pelatihan pendidikan sebagai Instruktur Nasional Kurikulum 2013 di Jakarta dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Puskurbuk - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Frisna Yulinda Nathasia Harahap, S. Des
Telp. Kantor/HP : 085210000415
E-mail : frisna.yn@gmail.com
Akun Facebook : Frisna Yulinda Nathasia
Alamat Kantor : Jl. HR Rasuna Said kav B. 32-33, Jakarta 12910
Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual.

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2008 : Desainer PT. Kasih Karunia Grafika.
2. 2009 : Desainer PT. Yamada Grafika.
3. 2010-2012 : Freelance Radio Republik Indonesia.
4. 2012 : Internship Program WBC Mediakom Trisakti.
5. 2012 : Internship Program Majalah GADIS
6. 2012-2016 : Desain dan Ilustrator Majalah Cahaya Trisakti.
7. 2013 : Freelance PT. Unilever Indonesia
8. 2013-sampai sekarang: Artistik Majalah GADIS.
9. 2016 : Desainer Georgian Furniture.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Desain Komunikasi Visual (2009-2013)

■ Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):

Pameran Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti (2013).

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrasi "10 Cerita Rakyat Indonesia" Departemen Kebudayaan (2012)
2. Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Pengenalan Penyandang Tunagrahita (2013).
3. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Katolik Kelas 2, 3, 7 dan 11.
4. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas 2, 3, 6, 8, 9, 10 dan 11.
5. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Budha Kelas 1, 3, 5 dan 12.
6. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Hindu Kelas 2.
7. Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Konghucu Kelas 3.

■ Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Lahir di Medan, 27 Juli 1990. Saat ini bekerja di sebuah perusahaan yang bergerak di bidang *publishing*.
Portofolio dapat dilihat di: <https://www.behance.net/Frisna>, <https://id.linkedin.com/in/frisna-y-n-669039a5>

Dekatkan
diri Anda
pada Yang
Maha Kuasa
bukan dengan
narkoba

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti disusun sesuai Kurikulum 2013 yang berdasarkan pada perkembangan psikologi anak dan menekankan pembelajaran aktif komperhensif. Proses pembelajaran dengan pendekatan Sains yaitu dilakukan dengan mengamati, kemudian mengerti secara konsep, berani mencoba, memiliki kemampuan yang diharapkan, dan akhirnya mampu mengaktualisasi dalam kehidupan nyata. Buku ini berisi pokok-pokok Ajaran Buddha yang penyajiannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor untuk membentuk karakter yang cerdas secara spiritual, emosional, moral, dan sosial. Diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk berkreasi untuk berkeaktifitas dalam memecahkan masalah melalui proses pengamatan, dan pengalaman hidup yang terdapat dalam sajian-sajian materi yang interaktif. Pada akhirnya peserta didik diharapkan dapat memunculkan minat belajar dan menyakini Ajaran Buddha serta membentuk perkembangan fisik dan intelektual baik secara pribadi maupun sosial sehingga memiliki sikap dan kualitas batin yang baik.

Secara umum buku ini terdiri atas 136 halaman dengan 12 pokok pembelajaran, yang masing-masing terdiri atas subpembelajaran, dan sub-subpembelajaran. Selain berisi materi pembelajaran juga terdapat rangkuman materi dan latihan-latihan soal pada setiap akhir pembelajaran untuk membantu perkembangan kognitif siswa serta mengukur pemahamannya setelah melaksanakan pembelajaran. Buku ini dilengkapi lembar kreativitas, pengayaan, remedial, dan pada setiap pokok pembelajaran yang dirancang untuk membantu perkembangan psikomotorik, afektif, dan sosial anak. Pada akhir semester dalam buku ini juga dilengkapi dengan soal-soal evaluasi. Semoga buku ini dapat membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi pendidikan agama buddha yang diharapkan pada sekolah dasar kelas V.

HET	ZONA 1	ZONA 2	ZONA 3	ZONA 4	ZONA 5
	Rp18.400	Rp19.200	Rp20.000	Rp21.500	Rp27.600

ISBN:

978-602-282-238-7 (jilid lengkap)

978-602-282-243-1 (jilid 5)